



**PEMBERDAYAAN PEDAGANG MELALUI  
PENGEMBANGAN E-COMMERCE DI DESA  
BEDANTEN KECAMATAN BUNGAH  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:  
**Zania Febriyanti**  
**NIM. B92218137**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2022

## PERNYATAAN OTORITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zania Febriyanti

NIM : B92218137

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pemberdayaan Pedagang Melalui Pengembangan E-Commerce Di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 30 juli 2022

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is light brown and features the Indonesian national emblem (Garuda) in the center. Text on the stamp includes '1000' at the top, 'METERAI TEMPEL' in the middle, and the alphanumeric code '4068AAJX014111699' at the bottom.

Zania Febriyanti  
B92218137


## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Zania Febriyanti  
NIM : B92218137  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEDAGANG  
MELALUI PENGEMBANGAN E-  
COMMERCE DI DESA BEDANTEN  
KECAMATAN BUNGAH  
KABUPATEN GRESIK.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Juli 2022

Menyetujui  
Pembimbing,



Dr. H M. Munir Mansyur, M.Ag

NIP. 195903171994031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### PEMBERDAYAAN PEDAGANG MELALUI PENGEMBANGAN E-COMMERCE DI DESA BEDANTEN KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

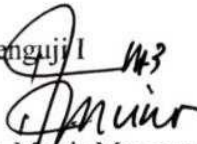
#### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Zania Febriyanti  
B92218137

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada tanggal 08 agustus 2022

Tim penguji

Penguji I



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag.  
NIP.195903171994031001

Penguji III



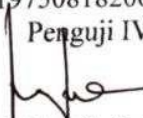
Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si.  
NIP.197906302006041001

Penguji II



Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I.  
NIP.197508182000031002

Penguji IV



Dr. H. Thayib, S.Ag.M.Si.  
NIP.197011161999031001

Surabaya, 08 Agustus 2022

Dekan,



Dr. Cholid Afil, S.Ag. M.Fil.I  
NIP.197310171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zania Febriyanti  
NIM : B92218137  
Fakultas/Jurusan : FDK/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : [Zaniafeb@gmail.com](mailto:Zaniafeb@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN PEDAGANG MELALUI PENGEMBANGAN E-COMMERCE DI  
DESA BEDANTEN KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan



Zania Febriyanti

## ABSTRAK

Zania Febriyanti, NIM B92218137, 2022. Pemberdayaan Pedagang Melalui Pengembangan E-Commerce Di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu pedagang di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, dalam pemanfaatan media sosial atau e-commerce untuk memudahkan pedagang dalam memasarkan produk jualan mereka agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Ibu-ibu pedagang yang peneliti dampingi telah menjadikan pekerjaan berdagang sebagai pekerjaan utama mereka sejak terjadinya penurunan tenaga kerja akibat dari adanya covid-19 awal tahun 2019.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian ABCD (*asset based community development*) yaitu berpatok pada potensi dan asset yang dimiliki oleh ibu-ibu pedagang yang peneliti dampingi. Disini peneliti bersama ibu-ibu pedagang belajar bersama dalam pemasaran produk serta pembuatan label untuk produk jualan ibu-ibu pedagang.

Hasil dari pemberdayaan yang peneliti lakukan bersama ibu-ibu pedagang adalah melatih dan memberikan pelajaran berharga bagi ibu-ibu pedagang terkait upaya serta langkah untuk mempromosikan produk dan pembuatan label. Disini ibu-ibu pedagang dapat belajar memanfaatkan media dengan sangat baik untuk mengembangkan produk dagangan melalui media sosial serta e-commerce.

Kata Kunci : *pemberdayaan, ibu-ibu pedagang, e-commerce*

## ABSTRACT

Zania Febriyanti, NIM B92218137, 2022. Empowerment of Merchants through E-Commerce Development in Bedanten Village Bungah District Gresik Regency.

This study aims as an effort to empower women traders in Bedanten Village. Bungah District, Gresik Regency, in optimizing social media or e-commerce to make it easier for traders to market their selling products so that they are more easily accessible to the wider community. The women traders who are accompanying the researchers have made trading work as their main job since the impact of the early 2019 COVID-19 workforce decline.

In this research approach, the researcher uses the ABCD (asset based community development) research method, which is based on the potential and assets owned by the women traders who are the researchers accompanying, here the researchers together with the women traders learn together in product marketing and label making for selling products. merchant women.

The result of the empowerment that the researchers carried out with the women traders was to train and provide valuable lessons for the women traders regarding the efforts and steps to promote products and make labels. here, traders can learn to use the media very well to develop merchandise through social media and e-commerce.

**Keywords:** empowerment, thu-mother traders, e-commerce

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN OTORITAS SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II TINJAUAN TEORI.....	18



A.	Definisi Konsep .....	18
1.	Teori Pemberdayaan Masyarakat .....	18
2.	Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	35
3.	Konsep Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi .....	42
B.	Penelitian Terdahulu .....	45
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A.	Pendekatan Penelitian ABCD .....	50
B.	Prinsip Dalam Pendekatan ABCD .....	51
C.	Subjek Dan Sasaran Penelitian .....	55
D.	Teknik Penggalan Data .....	55
E.	Teknik Validasi Data .....	58
F.	Teknik Analisis Data .....	59
G.	Jadwal Pendampingan .....	60
<b>BAB IV</b>	<b>PROFIL DESA BEDANTEN .....</b>	<b>63</b>
A.	Sejarah Desa Bedanten .....	63
B.	Kondisi Geografis .....	69
C.	Kondisi Demografi .....	75
D.	Kondisi Ekonomi .....	78
<b>BAB V</b>	<b>TEMUAN POTENSI DAN ASSET .....</b>	<b>81</b>
A.	ASSET SDA .....	81
B.	ASSET SDM .....	86

C. ASSET EKONOMI .....	89
D. ASSET SOSIAL .....	93
E. ASSET INFRASTRUKTUR .....	96
<b>BAB VI PROSES PEMBERDAYAAN PEDAGANG .....</b>	<b>111</b>
A. PROSES AWAL .....	111
B. INKULTURASI .....	115
C. MEMBANGUN RISET BERSAMA .....	119
D. DISCOVERY .....	122
E. DREAM .....	129
<b>BAB VII AKSI PEMBERDAYAAN PEDAGANG .....</b>	<b>133</b>
A. DESIGN .....	133
1. Persiapan Alat Dan Bahan .....	136
2. Waktu Dan Tempat .....	137
3. Rancangan Program Yang Akan Dijalankan .....	138
B. DEFINE .....	143
1. Mendampingi Ibu-Ibu Pedagang .....	144
2. Berlatih Bersama Ibu-Ibu Pedagang .....	147
3. Praktek Bersama Ibu-Ibu Pedagang .....	152
C. DESTINY .....	185
1. Monitoring .....	185
2. Evaluasi .....	187

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI .....	190
A. ANALISIS .....	190
1. ANALISIS PERUBAHAN .....	190
2. ANALISIS DAKWAH .....	193
B. REFLEKSI .....	195
1. REFLEKSI KONSEP PEMBERDAYAAN .....	195
2. REFLEKSI DALAM KONSEP ABCD .....	195
3. REFLEKSI PADA DAKWAH ISLAM .....	196
BAB X PENUTUP .....	199
A. KESIMPULAN .....	199
B. SARAN .....	201
DAFTAR PUSTAKA .....	202
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	207

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Temuan Asset .....	9
Tabel 1.2 Analisis Strategi Program .....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	60
Tabel 4.1 Batas-Batas Desa Bedanten .....	70
Tabel 4.2 Tabel Pergantian Musim.....	71
Tabel 4.3 Luas Wilayah Desa Bedanten Satuan (Ha).....	73
Tabel 4.4 Pembagian Wilayah Desa Bedanten .....	74
Tabel 4.5 Jumlah Keseluruhan Penduduk Desa Bedanten Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 4.6 Jumlah Kepala Keluarga Desa Bedanten Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Desa Bedanten Berdasarkan Usia	77
Tabel 4.8 Perpindahan Penduduk Di Desa Bedanten .....	78
Tabel 4.9 Daftar Pekerjaan Masyarakat Desa Bedanten.....	79
Tabel 5.1 Produk Pedagang Home Industry .....	86
Tabel 5.2 Pasaran Di Kabupaten Gresik .....	91
Tabel 5.3 Kegiatan Sosial Pada Masyarakat Desa Bedanten....	94
Tabel 5.4 Mushollah Yang Ada Di Desa Bedanten .....	98
Tabel 5.5 Daftar Sekolah di Desa Bedanten .....	106

Tabel 6.1 Cerita Sukses Masyarakat Desa Bedanten.....	127
Tabel 6.2 Kelompok Ibu-Ibu Pedagang.....	129
Tabel 6.3 Impian Ibu-Ibu Pedagang.....	130
Tabel 6.4 Point-Point Impian Dan Harapan.....	131
Tabel 7.1 Analisis Strategi Program.....	133
Tabel 7.2 Peralatan Dan Bahan.....	136
Tabel 7.3 Aktivitas Analisis Strategi Program.....	138
Tabel 7.4 Point-Point Impian Dan Harapan.....	140
Tabel 7.5 Analisis Program Dari Point Dream.....	140
Tabel 7.6 Rencana Program.....	142
Tabel 7.7 Media Sosial Yang Digemari.....	144
Tabel 7.8 Rencana Program.....	147
Tabel 7.9 Perbandingan Produk Beserta Label Produk.....	157
Tabel 7.10 Perbandingan Produk Beserta Label Produk.....	164
Tabel 7.11 Label Produk Jualan.....	171
Tabel 7.12 Perbandingan Produk Beserta Label Produk.....	173
Tabel 7.13 Kerajinan Tangan Ibu Susi.....	178
Tabel 7.14 Label Produk Jualan.....	182
Tabel 7.15 Produk Jualan Ibu Susi Beserta Label.....	183
Tabel 7.16 Perbandingan Produk Beserta Label Produk.....	184
Tabel 7.17 Informasi Jualan Ibu-Ibu Pedagang.....	188

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gapura Selamat Datang Desa Bedanten .....	63
Gambar 4.2 Gapura Selamat Jalan Desa Bedanten.....	68
Gambar 4.3 Peta Desa.....	69
Gambar 5.1 Foto Halaman Rumah Warga.....	82
Gambar 5.2 Foto Area Perkebunan.....	83
Gambar 5.3 Ikan Hasil Tangkapan Warga.....	85
Gambar 5.4 Beberapa Pedagang Di Desa Bedanten.....	90
Gambar 5.5 Masjid Baitul Muttaqin .....	97
Gambar 5.6 Balaidesa Desa Bedanten .....	100
Gambar 5.7 Foto Pemakaman Di Desa Bedanten.....	101
Gambar 5.8 Jalan Pada Perkampungan Desa Bedanten.....	103
Gambar 5.9 Jalan Di Area Perkebunan Warga .....	104
Gambar 5.10 Lapangan Sepak Bola.....	108
Gambar 5.11 Tempat Pembuangan Sampah.....	109
Gambar 6.1 Dokumentasi Perizinan Bersama Bapak Abdul Majid Selaku Kepala Desa Bedanten.....	112
Gambar 6.2 Penggalian Data UMKM Desa Bedanten .....	114
Gambar 6.3 Berdiskusi Bersama Ibu Chanifah, Warga Desa Bedanten .....	117
Gambar 6.4 Dokumentasi Bersama Keluarga Ibu Siti Kholila	119

Gambar 6.5 Suasana Berkumpul Di Rumah Ibu Siti Kholila .	120
Gambar 7.1 Praktek Bersama Keluarga Ibu Faiqoh .....	153
Gambar 7.2 Promosi Dagangan Melalui WhatsApp.....	154
Gambar 7.3 Promosi Dagangan Melalui Facebook .....	154
Gambar 7.4 Label Produk Jualan Ibu Faiqoh .....	156
Gambar 7.5 Produk Jualan Ibu Faiqoh Beserta Label .....	156
Gambar 7.4 Praktek Bersama Ibu Afifah.....	159
Gambar 7.5 Promosi Dagangann Melalui WhatsApp.....	160
Gambar 7.6 Promosi Dagangan Melalui Facebook .....	160
Gambar 7.7 Label Produk Jualan Ibu Afifah .....	162
Gambar 7.8 Produk Jualan Ibu Afifah Beserta Label .....	163
Gambar 7.9 Praktek Bersama Ibu Inayah Dan Ibu Kholila ....	165
Gambar 7.10 Promosi Dagangan Ibu Kholila Melalui WhatsApp .....	166
Gambar 7.11 Promosi Dagangan Ibu Lailatul Inayah Melalui Facebook.....	168
Gambar 7.12 Promosi Dagangan Ibu Lailatul Inayah Melalui Instagram.....	169
Gambar 7.13 Produk Jualan ibu kholila Beserta Label.....	172
Gambar 7.14 Produk Jualan Ibu Inayah Beserta Label.....	172
Gambar 7.15 Produk Jualan Ibu Kholila (Es Joli) .....	174

Gambar 7.16 Praktek Bersama Ibu Susi ..... 176  
Gambar 7.17 Warung Ibu Susi..... 177  
Gambar 7.18 Promosi Dagangan Melalui Whatsapp..... 180  
Gambar 7.19 Promosi Dagangan Melalui Facebook ..... 180  
Gambar 7.20 Promosi Dagangan Melalui Shopee ..... 181





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada masa serba digital ini, masyarakat kebanyakan menyukai transaksi jual beli secara online. Berbagai macam platform media sosial dan jual beli tersebar seperti shopee, lazada, tokopedia, instagram, tiktok, facebook, dll. Semua media sosial menawarkan kemudahan dalam usaha jual beli, untuk mempermudah memperoleh barang yang diinginkan pembeli, dan pelayanan terbaik dari setiap aplikasi yang digunakan sebagai media jual beli.

Kemajuan pada teknologi berbasis web ataupun mobile sekarang terus berkembang dengan berbagai fitur-fitur cerdas didalamnya. Dimana banyak sekali pilihan yang bisa dinikmati konsumen untuk memperoleh informasi produk yang diinginkan dan berbagai pencarian lainnya. Produsen juga memungkinkan untuk mengetahui latar belakang pengunjung secara real time, serta bisa membantu memberi keputusan, bernegosiasi, serta berpartisipasi dalam pasar online. Sebagian besar bentuk ekonomi e-niaga seringkali bermunculan dan terlihat sangat praktis. Penggunaan e-niaga ini dapat mengurangi biaya operasi serta dapat memunculkan interaksi pasar baru.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Vulkan, N. (2020). Ekonomi E-commerce. Dalam *Ekonomi E-Commerce*. Pers Universitas Princeton.

Pada dasarnya teknologi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Teknologi mutakhir sangat mendukung dalam kegiatan ekonomi serta meningkatkan persaingan jual beli serta terciptanya kebutuhan teknologi yang sangat dibutuhkan dimasa mendatang. Dalam pemasaran online, internet sangat berpengaruh pada laju perkembangan ekonomi. Sehingga terciptalah marketplace sebagai wadah dan tempat melakukan pemasaran produk secara online. E-commerce atau berjualan dengan bantuan website atau mobile secara online sangat memudahkan individu dalam bertransaksi jual beli. Dengan e-commerce masyarakat dapat melakukan jual beli yang dijembatani oleh internet dan terbilang sangat praktis<sup>2</sup>.

Salah satu e-commerce yang sering digunakan bagi para penjual disekitar kecamatan bungah akhir-akhir ini adalah Gofood, Shopee, dan Marketplace Facebook. Namun yang lebih aktif dan banyak peminatnya adalah pada Marketplace Facebook. Facebook merupakan sebuah media sosial yang cukup terkenal dikalangan masyarakat luas, baik pemudapemudi, remaja, bahkan orang dewasa pun sudah hampir mengenal yang namanya facebook. Facebook booming dan marak di Indonesia sejak tahun 2008, 2010. Hingga saat ini pengguna facebook di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Seperti yang peneliti kutip

---

<sup>2</sup> Dimiyati, A., Dhiani, H. P., & Wardani, S. (2022). Pengenalan E-Commerce Kepada Masyarakat Desa Citorek Tengah Lebak Banten. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(2), 33-39.

dalam blog milik Nick Burcher, dalam kurun 2 tahun terakhir yaitu dari (2008-2010), pengguna Facebook di Indonesia tumbuh sebesar 8000% sekitar (8223,2%). Pada bulan ke-sembilan tahun 2008 jumlah pengguna Facebook ada sebanyak 322ribu, dan pada bulan ke-sembilan tahun 2010 jumlahnya naik menjadi 26,8juta penggunanya.<sup>3</sup>

Facebook ialah suatu industri layanan jejaring sosial yang menghubungkan penggunanya guna memperluas pertemanan. Industri asal California, Amerika Serikat ini awal kali diluncurkan pada 4 Februari 2004. Media Sosial(MEDSOS) kepunyaan Mark Zuckerberg ini melayani para penggunanya. Berawal semata-mata sediakan akses guna memperluas jaringan pertemanan, saat ini Facebook meningkatkan berbagai macam fitur yang terus menjadi kekinian. Tidak hanya itu, fitur yang diberikan terus memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk memperoleh bermacam data.

Sampai saat ini, Facebook masih senantiasa menemukan atensi besar dari para penggunanya. Platform yang baru saja mengubah nama sebagai Meta ini tercatat mempunyai jumlah pengguna aktif bulanan (*monthly active user/ MAU*) yang lumayan banyak. Per-Januari 2021, platform besutan Mark Zuckenber ini memliki 2,7 milyar MAU, menempatkannya

---

<sup>3</sup> Tri Wahono (kompas.com, 9 februari 2011). Kapan Facebook Hadir di Indonesia,  
<https://tekno.kompas.com/read/2011/02/09/23175222/Kapan.Facebook.Hadir.di.Indonesia>

sebagai medsos terpopuler serta sangat banyak digunakan di Dunia.

Jumlah pengguna bulanan Facebook mengungguli sebagian platform terkenal yang lain semacam YouTube (2,3 miliar MAU), WhatsApp (2 miliar MAU), serta Instagram dengan catatan (1,2 miliar MAU).<sup>4</sup>

Di Kecamatan Bungah sendiri pengguna Facebook dari berbagai Desa cukuplah banyak peminatnya. Mereka biasa melakukan interaksi pertemanan dan jual beli melalui aplikasi Facebook. Beberapa grup yang ada di Facebook dengan lingkup Kecamatan Bungah diantaranya adalah, grub online shop bungah gresik (2,1 rb anggota), bungah sumpek (42 rb anggota), bungah sumpek (9,5 rb anggota), bungah sumpek (5,1 rb anggota), info bungah gresik (8,4 rb anggota), pasar legi bungah gresik (11 rb anggota), bungah sumpek (1,8 rb anggota), bebas jual beli area bungah (17 rb anggota), kuliner bungah gresik (2,1 rb anggota), jual beli cod bungah sekitarnya (2,8 rb anggota), kuliner bungah gresik (15 rb anggota), badokan bungah gresik (16 rb anggota), jual beli barang bungah gresik (1,1 rb anggota), #bungah sukses# (3,1 rb anggota), pusat informasi warga bungah (5,7 rb anggota), bakul online bungah (1,3 rb anggota), bungah bersatu (472 anggota), bungah adem ayem (1,6 rb

---

<sup>4</sup> Lip M. Aditiya (GoodNews, 30 oktober 2021) Pengguna Facebook Indonesia dalam Bingkai Statistik  
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/10/30/pengguna-facebook-indonesia-dalam-bingkai-statistik>

anggota), info media bungah (1,3 rb anggota), jual beli sembarang (jbs) area sidayu bungah dukun (30 rb anggota), dan ada juga beberapa gup sekitar bungah lainnya.

Dari jumlah angka pengikut grup diatas akan selalu meningkat setiap harinya, seiring bertambahnya minat masyarakat untuk memperluas jaringan dan informasi yang ingin didapatkan. Seperti yang tertera diatas, banyak sekali upaya dan kesempatan masyarakat dalam memperluas relasi jual beli. Masyarakat bungah juga lebih menyukai transaksi secara *Cash On Delivery* (COD) dan *Delivery Order* (DO). Hal tersebut dapat mempermudah upaya masyarakat dalam jual beli dan sekedar memperoleh info lebih.

Jumlah keseluruhan jiwa pada masyarakat Desa Bedanten adalah sebanyak 3366 jiwa penduduk pada tahun ini dengan jumlah KK sebanyak 932. Pada data UMKM di Desa Bedanten tercatat sebanyak 315 penduduk berprofesi sebagai pedagang<sup>5</sup>.

Desa Bedanten memiliki hampir sebagian memilih bekerja sebagai wiraswasta dan pedagang. Baik mendirikan warung didepan rumah, sampai ada yang langsung dirumah mereka. Mulai dari berjualan makanan ringan (warung), minuman, makanan dan alat kebutuhan harian. Pendapatan yang mereka dapatkan tidaklah pasti tergantung banyak sedikitnya pembeli, dan ramainya minat pembeli. Terkadang mereka memperoleh untung terkadang juga tidak. Apalagi di masa pandemi ini, masyarakat luar Desa tidak seberapa sering berkunjung,

---

<sup>5</sup> Bersumber dari arsip Desa Bedanten tahun 2022

Dan rata-rata pembelinya sendiri adalah masyarakat Daerah Bedanten sendiri.

Desa Bedanten memang lumayan jauh dari pusat keramaian yang ada di Kecamatan Bungah, jaraknya sekitar 1km. Dan pengguna Gofood cukup sedikit di sana. Rata-rata masyarakat pengguna jasa Gofood dalam jual beli dilakukan hanya di tempat-tempat besar di Kecamatan Bungah. Menggunakan layanan Gofood memang memudahkan dan menguntungkan, namun mendaftar akun penjual di layanan Gofood cukup rumit jika dilakukan oleh kalangan ibu-ibu dan orang dewasa di atas 40 tahun.

Melihat kemudahan layanan aplikasi Facebook, dan minat masyarakat memperoleh banyak pembeli, peneliti mencoba mendampingi masyarakat dalam melakukan aksi jual beli secara online melalui e-commerce karena sebagian masyarakat juga telah aktif menggunakan media sosial dan dari aset yang masyarakat miliki, peneliti mengenalkan dan menggabungkannya dengan kemudahan teknologi, sehingga masyarakat akan semakin berkembang dan tidak tertinggal di kemudian hari. Apalagi semakin berkembangnya waktu, kecanggihan teknologi juga semakin berkembang. Dengan ini para pedagang memperoleh relasi dan pengetahuan baru.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan ini peneliti mengambil fokus penelitian pada masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Bedanten. Yang peneliti lakukan adalah dengan memberikan dampingan kepada para pedagang di Desa

Bedanten dalam upaya mengoptimalkan media sosial yang diharapkan dengan ini para pedagang akan lebih mudah mempromosikan jualan mereka, serta memperoleh relasi dan informasi dalam berwirausaha.

Maka dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan kepada para pedagang di Desa Bedanten melalui e-commerce untuk mendukung kegiatan jual beli mereka?
2. Bagaimana hasil dan perubahan dari pemberdayaan kepada para pedagang di Desa Bedanten melalui e-commerce untuk mendukung kegiatan jual beli mereka?
3. Bagaimana reliefasi pemberdayaan kepada para pedagang di Desa Bedanten melalui e-commerce untuk mendukung kegiatan jual beli mereka dengan dakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai upaya pemberdayaan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang untuk memperoleh kemudahan dalam menjalankan usaha mereka. Baik profesi pedagang sebagai pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan, peneliti berharap mereka dapat menjalankan usaha dengan mudah serta memanfaatkan media digital/e-commerce untuk membantu mereka mendapatkan informasi dan relasi serta membantu mengenalkan digital kepada para pedagang. Sehingga selain pedagang melakukan jual beli secara saling temu, pedagang juga mengenal jual beli jarak jauh.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan mengenai tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan kepada para pedagang di Desa Bedanten melalui e-commerce untuk mendukung kegiatan jual beli mereka.
2. Untuk mengetahui hasil dan perubahan dari pemberdayaan kepada para pedagang di Desa Bedanten melalui e-commerce untuk mendukung kegiatan jual beli mereka.
3. Untuk mengetahui relefasi pemberdayaan kepada para pedagang di Desa Bedanten melalui e-commerce untuk mendukung kegiatan jual beli mereka dengan dakwah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti sangat berharap supaya penelitian yang peneliti lakukan ini dapat memberikan hasil yang positif dan dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi pada Studi Pengembangan Masyarakat Islam, fokus kewirausahaan, dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).
  - b. Penelitian ini menjadi bukti akhir studi pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. UIN Sunan Ampel Surabaya.



2. Secara Praktis :
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis.
  - b. Penelitian ini bisa menjadi histori bagi peneliti telah melakukan penelitian berupa Pemberdayaan Pedagang Melalui Pengembangan E-Commerce.

### E. Strategi Mencapai Tujuan

Pada bagian ini peneliti menganalisis strategi untuk mencapai tujuan guna mewujudkan tujuan bersama yang ingin dicapai oleh para pedagang yang ada di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Sebagai upaya pemberdayaan para pedagang dalam Dunia digital dan teknologi untuk memperluas jangkauan usaha mereka melalui pemanfaatan e-commerce.

Terdapat beberapa temuan aset yang peneliti temukan pada Desa Bedanten, yang kemudian peneliti rangkai dan susun menjadi sebuah strategi-strategi pemberdayaan guna mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Temuan Asset

Temuan aset	Tujuan	Strategi
Masyarakat desa bedanten rata-rata berprofesi sebagai pedagang (mulai dari	Para pedagang dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas.	Mendampingi pedagang dalam belajar digital learning serta mengajak pedagang

<p>warung sembako, berjualan makanan, minuman, pom bensin eceran, menjual tanaman) tempat mereka berjualan berada disekitar area rumah mereka.</p>		<p>untuk mencoba mempromosikan produk jualan mereka melalui beberapa Platform media seperti Facebook, Whatsapp, dan media sosial yang mereka suka.</p>
<p>Rata-rata pendidikan akhir keluarga pedagang di Desa Bedanten adalah lulusan SMA.</p>	<p>Keluarga pedagang memiliki pekerjaan sampingan atau aktivitas berjualan yang lebih santai dan fleksibel melalui e-commerce, serta dapat melatih skil mereka dalam teknologi dan digital learning.</p>	<p>Mendampingi keluarga pedagang serta mengajak untuk belajar bersama lewat seminar online dengan narasumber berpengalaman pada bidang pemasaran kewirausahaan secara digital.</p>
<p>Rata-rata masyarakat mengenal dan tidak asing dengan media sosial seperti Facebook, Whatsapp,</p>	<p>Para pedagang dapat memanfaatkan media sosial yang mereka gemari sebagai tempat mempromosikan usaha mereka secara digital.</p>	<p>Mendampingi pedagang dalam mempromosikan usaha jualan mereka melalui digital atau e-commerce serta mempraktikkan bersama dengan</p>

Instagram, Shopee.		pedagang.
Letak Desa yang berjarak kurang lebih 1km, tidak terlalu jauh dari pusat keramaian di Kecamatan Bungah.	Pedagang dapat menerapkan transaksi COD ( <i>cash of delivery</i> ) ataupun DO ( <i>delivery order</i> ) yaitu pedagang dapat mengantarkan pesanan pembeli yang telah dipesan secara online.	Memperlihatkan dan menjelaskan kepada pedagang letak atau titik-titik strategis yang terjangkau dari hasil tracking desa untuk melakukan COD/DO di sekitar Desa Bedanten.

Dari tabel di atas akan peneliti uraikan beberapa temuan aset yang peneliti dapatkan, diantaranya adalah:

Pada aset pertama yang peneliti temukan adalah masyarakat Desa Bedanten rata-rata berprofesi sebagai pedagang (mulai dari warung sembako, berjualan makanan, minuman, pom bensin eceran, menjual tanaman) tempat mereka berjualan berada disekitar area rumah mereka. Dari temuan aset pertama, tujuan yang diharapkan dari temuan aset tersebut adalah Para pedagang dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Dari sini strategi-strategi yang akan peneliti lakukan adalah Mendampingi pedagang dalam belajar digital serta mengajak pedagang untuk mencoba mempromosikan produk jualan mereka melalui beberapa platform media seperti facebook, whatsapp, dan media sosial yang mereka suka.

Selanjutnya terdapat temuan asset ke-dua, yaitu Rata-rata pendidikan akhir keluarga pedagang di Desa Bedanten adalah lulusan SMA. Dari temuan aset ini tujuan yang diharapkan adalah keluarga pedagang miliki pekerjaan sampingan atau aktivitas berjualan yang lebih santai dan fleksibel melalui e-commerce, serta dapat melatih skil mereka dalam teknologi. Dari sini strategi-strategi yang akan peneliti lakukan adalah mendampingi keluarga pedagang serta mengajak untuk belajar bersama lewat seminar online dengan narasumber berpengalaman pada bidang pemasaran kewirausahaan secara digital.

Selanjutnya terdapat temuan asset yang ke-tiga, yaitu Rata-rata masyarakat mengenal dan tidak asing dengan media sosial seperti Facebook, Whatsapp. Dari temuan aset ini tujuan yang diharapkan adalah para pedagang dapat memanfaatkan media sosial yang mereka gemari sebagai tempat mempromosikan usaha mereka secara digital. Kemudian strategi-strategi yang akan peneliti lakukan adalah, Mendampingi pedagang dalam mempromosikan usaha jualan mereka melalui digital atau e-commerce serta mempraktikkan bersama dengan pedagang.

Selanjutnya pada temuan asset yang ke-empat adalah, letak Desa yang berjarak kurang lebih 1 km, tidak terlalu jauh dari pusat keramaian di Kecamatan Bungah. Dari temuan aset ini tujuan yang diharapkan adalah pedagang dapat menerapkan transaksi COD (*Cash Of Delivery*) ataupun DO (*Delivery Order*) yaitu pedagang dapat mengantarkan pesanan pembeli yang

telah dipesan secara online. Dari temuan asset ini, maka strategi-strategi yang akan peneliti lakukan adalah dengan memperlihatkan dan menjelaskan kepada pedagang letak atau titik-titik strategis yang terjangkau dari hasil tracking Desa untuk melakukan COD/DO di sekitar Desa Bedanten.

Tabel 1.2  
Analisis Strategi Program

Aspek	Keterangan
<b>Goal (Visi / Sasaran)</b>	Pemberdayaan kepada para pedagang di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, dalam memperluas jangkauan usaha pedagang melalui pengembangan e-commerce.
<b>Purpose (tujuan)</b>	Pemahaman para pedagang dalam teknologi digital untuk memperluas jangkauan usaha mereka serta kesiapan pedagang dalam dunia digital.
<b>Output</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="351 903 990 975">1. Para pedagang dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas.</li> <li data-bbox="351 975 990 1198">2. Keluarga pedagang memiliki pekerjaan sampingan atau aktivitas berjualan yang lebih santai dan fleksibel melalui e-commerce, serta dapat melatih skill mereka dalam teknologi dan digital learning.</li> <li data-bbox="351 1198 990 1351">3. Para pedagang dapat memanfaatkan media sosial yang mereka gemari sebagai tempat mempromosikan usaha mereka secara digital</li> </ol>

	4. Pedagang dapat menerapkan transaksi COD ( <i>Cash Of Delivery</i> ) ataupun DO ( <i>Delivery Order</i> ) yaitu pedagang dapat mengantarkan pesanan pembeli yang telah dipesan secara online
<b>Aktivities</b>	1.1. Berdiskusi bersama pedagang 1.2. Membentuk kelompok pedagang jual beli
	2.1. Mengajak pedagang ikut serta mengikuti seminar secara online mengenai pemasaran produk melalui e-commerce 2.2. Menghadirkan narasumber profesional pada seminar online mengenai pemasaran produk melalui e-commerce
	3.1. Mendampingi pedagang selama proses pemberdayaan dalam belajar memasarkan produk atau usaha mereka melalui e-commerce 3.2. Bersama pedagang melakukan praktek pemasaran produk mereka secara digital atau melalui e-commerce
	4.1. Menunjukkan titik-titik strategis dari hasil tracking kepada para pedagang

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab ini membahas mengenai realitas-realitas yang terdapat di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Selain itu juga membahas mengenai latar belakang penelitian, focus dan tujuan

penelitian, manfaat penelitian, strategi, dan sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN TEORI :** Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan dan sesuai dengan topik yang peneliti angkat yaitu teori pemberdayaan masyarakat, teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan konsep islam tentang pemberdayaan ekonomi. Selain itu juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti teliti.

**BAB III METODE PENELITIAN :** Pada bab ini berisikan penjelasan tentang pendekatan penelitian yaitu secara ABCD, prinsip-prinsip pendekatan dalam pendekatan ABCD, subjek serta sasaran penelitian, teknik-teknik penggalan data, teknik validasi data, teknik analisis data, dan jadwal pendampingan.

**BAB IV PROFIL DESA BEDANTEN :** Pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi dan sejarah pada lokasi dampingan, mulai dari kondisi geografis, demografis, dan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Bedanten.

**BAB V TEMUAN POTENSI DAN ASET :** Pada bab ini membahas mengenai uraian aset-aset yang terdapat di Desa Bedanten mulai dari SDA, SDM, ekonomi, sosial, serta aset infrastruktur yang ada di Desa Bedanten.

**BAB VI PROSES PEMBERDAYAAN PEDAGANG:** Pada bab ini menjelaskan mengenai proses pendampingan yang peneliti lakukan yaitu mulai dari inkulturasi, membangun kelompok, tahap 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*).

**BAB VII AKSI PEMBERDAYAAN PEDAGANG:** Pada bab ini menjelaskan mengenai strategi aksi, pemantauan / monitoring, dan evaluasi yang peneliti lakukan bersama-sama dengan kelompok ibu-ib pedagang.

**BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI PEMBERDAYAAN:** Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis perubahan dan berbagai temuan serta pengalaman baru yang diperoleh dari proses pendampingan yang telah dilakukan.

**BAB IX PENUTUP :** Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan serta hasil



dari analisis yang telah di lakukan,  
serta berisi saran serta  
rekomendasi dari penelitian yang  
telah peneliti lakukan



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **TINJAUAN-TEORI**

#### **A. Definisi Konsep**

##### **1. Teori Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan berawal dari kata “daya” dengan diberi imbuhan “ber” sehingga menjadi kata berdaya. Arti dari kata daya tersebut adalah memiliki energi. Energi yang dimaksud adalah sebuah kekuatan, sehingga kata “berdaya” memiliki makna “kekuatan”. Kemudian apabila kata “berdaya” ditambahkan dengan kata awalan “pe” kemudian diberi kembali kata sisipan “m” serta diakhiri dengan “an” menjadi kata “pemberdayaan” arti dari pemberdayaan ini adalah membuat sesuatu menjadi lebih berdaya dan memiliki kekuatan<sup>6</sup>, dari pengartian di atas, berdaya merupakan suatu upaya untuk membuat suatu hal menjadi lebih berguna serta memiliki nilai dan juga kekuatan.

Pemberdayaan diperoleh dari kata *empowerment* yang berkembang di Benua Eropa sejak pertengahan abad dan berkembang pesat hingga akhir tahun ke70-an, tahun ke80-an, dan awal tahun ke90-an. Dari konsep pemberdayaan di atas kemudian berkembang menjadi berbagai teori-teori. Dari konsep pemberdayaan di atas

---

<sup>6</sup> Risyanti Riza dan Rosmedi (2006) *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm 1.

kemudian (Ife,1995),berpendapat bahwa “*empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on*”(Ife,1995). Dari kalimat di atas dapat diartikan bahwa di dalam konsep pemberdayaan menjelaskan mengenai upaya memberikan otonomi, wewenang, serta kepercayaan kepada setiap pribadi dalam sebuah kelompok organisasi. Serta memberikan dorongan kepada mereka untuk lebih kreatif dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.<sup>7</sup>

Mengutip pada buku yang ditulis oleh Eko Sudarmanto, dkk (2020:21)<sup>8</sup>, mengenai “Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat”: berisi tentang pembangunan dan pemberdayaan, di mana dari buku tersebut dapat didefinisikan bahwasanya pemberdayaan masyarakat ialah suatu cara ataupun upaya dalam meningkatkan kekuatan serta martabat suatu golongan pada masyarakat tertentu yang terdapat pada suatu kondisi dan keadaan yang terbelakang.

---

<sup>7</sup> BP3S kemensos, pemberdayaan.

([https://bppps.kemensos.go.id/bahan\\_bacaan/file\\_materi/pemberdayaan.pdf](https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf))

<sup>8</sup> Sudarmanto Eko, 2020. Buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, hlm 21.

Sementara itu dikutip dari buku “pengembangan masyarakat” karya Zubaedi (2013:162)<sup>9</sup>, menjelaskan bahwa suatu upaya pemberdayaan dapat muncul ketika dalam suatu kegiatan seperti kegiatan penguatan modal sosial yang dimiliki oleh sekelompok golongan masyarakat dalam upaya mengangkat suatu kelompok dari keterbelonggungan ekonomi.

Menurut para ahli setelah membaca buku karya Edi Suharto yang menjelaskan mengenai pengertian pemberdayaan, bahwa pemberdayaan dapat dilihat dari 3 hal, yaitu tujuan, proses, serta upaya pemberdayaan. Jim Ife berpendapat bahwa pemberdayaan dan pembangunan bertujuan supaya dapat meningkatkan kekuatan yang lemah dan kurang beruntung<sup>10</sup>. Di dalam buku tersebut, Person juga pernah berpendapat bahwasanya pemberdayaan merupakan suatu bentuk usaha untuk membangkitkan orang agar lebih kuat dalam berpartisipasi, mengatur serta memberi pengaruh peristiwa-peristiwa di berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam upaya pemberdayaan yang lebih ditekankan adalah pada pribadi masyarakat yang lebih kreatif, berpengetahuan, dan memiliki kekuasaan yang cukup untuk bisa memberi pengaruh pada kehidupannya serta orang sekitarnya yang telah menjadi acuannya. Selain itu dari pendapat Swift & Levin bahwasanya disaat melakukan pembangunan dan

---

<sup>9</sup> Zubaedi, 2013. Pengembangan Masyarakat, hlm 162

<sup>10</sup> Suharto Edi (Bandung, Ptrevika Aditam, 2005), Buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan pekerja Sosial*, Cet ke-1, hlm 57.

pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk dapat merujuk ke dalam usaha yang mengatur pada kekuasaan sehingga dapat memulai usaha yang berstruktur sosial yang lebih baik<sup>11</sup>.

Dari penjelasan atau makna pemberdayaan di atas, bisa ditarik kedalam kesimpulan yaitu pada pemberdayaan ialah suatu bentuk rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk dapat memperkuat kekuasaan dan memberdayakan kelompok-kelompok lemah pada suatu masyarakat. Diantaranya adalah masyarakat yang sedang dalam masalah kemiskinan, dengan pemberdayaan ini diharapkan mereka bisa lebih berdaya terutama pada pemenuhan kebutuhan hidup mereka, baik kebutuhan ekonomi, kebutuhan fisik, dan juga sosial. Contohnya tingkat kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan pendapat, dalam hal memperoleh pekerjaan, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial dan juga dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya<sup>12</sup>. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai upaya pemberdayaan diantaranya adalah dengan memberikan bentuk motivasi, adapun memberikan bentuk dukungan yang dapat berbentuk pengetahuan, *opportunity*, sumber daya serta

---

<sup>11</sup> Suharto Edi (Bandung, Ptevika Aditam, 2005), Buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan pekerja Sosial*, Cet ke-1, hlm 57.

<sup>12</sup> MZ Tanjung, 2017. Pengertian *pemberdayaan masyarakat*

kreativitas kepada masyarakat, sehingga mereka dapat menaikkan kapasitasnya dan juga dapat menaikkan kesadaran mengenai potensi yang dimilikinya, serta dikemudian hari dapat meningkatkan potensi yang mereka miliki.

### **1.1. Pemberdayaan Dalam Islam**

Islam melihat bahwa pemberdayaan sangatlah penting bagi kelompok masyarakat madani. Oleh karena itu dalam pandangan Islam pemberdayaan memiliki beberapa pendekatan. Dalam kaitan ini, Islam juga mempunyai cara pandang serta strategi yang menyeluruh dalam melihat suatu pemberdayaan. Menurut Istiqomah yang pernah berpendapat dalam jurnal *Islamic Community Development*, berpendapat bahwa pemberdayaan dengan bentuk pengembangan masyarakat Islam merupakan pelajaran bagi kelompok masyarakat supaya masyarakat tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan mandiri. Sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas hidup mereka baik yang berhubungan dengan keselamatan dan kesejahteraan di Dunia dan di akhirat kelak.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Matthoriq, Universitas Brawijaya, ilmu administrasi. Artikel : Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat

Agus Ahmad Syafi'i juga berpendapat bahwasanya pemberdayaan (*empowerment*) bisa juga dimaknai dengan kata penganut, serta dalam pemaknaan secara istilah dapat diartikan juga dengan pengembangan<sup>14</sup>. Dari istilah di atas bahwasanya telah disimpulkan di dalam Al-Quran mengenai pemberdayaan pada kaum dhuafa “*community empowerment* (CE)” atau pemberdayaan kepada masyarakat yang tujuannya untuk dapat membantu masyarakat (pihak yang terbelenggu) supaya mereka bisa memperoleh pengambilan keputusan untuk mengatur tindakan yang akan mereka lakukan, sama seperti mengurangi efek untuk tantangan pribadi dalam sosial lewat tingginya kemampuan diri dan rasa percaya diri yang tinggi untuk bisa memperoleh energi yang kemudian dapat ditransfer pada lingkungannya tersebut.<sup>15</sup>

Masih berhubungan dalam kandungan ayat Al-Quran, Jim Iffe juga berpendapat bahwasanya pemberdayaan berupaya untuk dapat menyediakan

---

Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), Jurnal Administrasi Publik (Jap), Jil. 2, No.3 (2014), hlm 427.

<sup>14</sup> AA Safe'i(2001), jurnal: Menejemen Pengembangan Masyarakat Islam. (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), hlm.70

<sup>15</sup> Firdaus Ismet, Buku: *Pengamalan Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*. (Ciputat : Dakwah Press, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008). Cet. Ke-1, hlm. 9.

sumber daya, kesempatan, pengetahuan, serta kreativitas kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam dirinya, serta bisa memperoleh masa depan yang tampak lebih baik<sup>16</sup>. Selain itu makna pemberdayaan menurut Gunawan Sumoharjodiningrat ialah “upaya yang bisa meningkatkan kekuatan yang ada pada kaum duafa dengan memberikan dorongan, motivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki, dan membantu untuk mengembangkannya”.<sup>17</sup>

Dalam buku milik Agus Efendi yang telah dikutip oleh Agus Ahmad Safei dan Nanih Machendrawaty pada bukunya yang berjudul *Pembangunan Masyarakat Islam*, berupaya memberikan 3 kelompok pemberdayaan yang mendesak. Yang pertama adalah pemberdayaan dalam dimensi spiritual. Pemberdayaan seperti ini sangat dibutuhkan karena tingkat moral pada umat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Dalam hal ini dapat dilihat pada karakter umat Islam, terkhususnya pada generasi muda, yang sangat mudah dipengaruhi oleh budaya kebarat-baratan

---

<sup>16</sup> MZ Tanjung · 2017 · Pengertian *pemberdayaan masyarakat*.

<sup>17</sup> Sumodiningrat Gunawan DR. Buku : *pembangunan Daerah Dan Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara, 1997). Cet. Ke-2, hlm 165.



(budaya negatif) serta tidak bisa memilah nilai-nilai keIslaman di dalamnya. Keadaan semacam ini tentu diperparah oleh gagalnya pembelajaran agama Islam dihampir semua mata pelajaran, oleh karena itu masyarakat muslim patut untuk berjuang untuk melahirkan kurikulum pembelajaran yang benar-benar berpatok kepada pemberdayaan ruhaniyah Islamiyah.<sup>18</sup>

Yang kedua, adalah pemberdayaan intelektual. Dapat dilihat bahwasanya sebagian umat Islam di Indonesia ini tertinggal dalam kemajuan teknologi (IPTEK). Dalam kondisi seperti ini dipengaruhi dengan lembaga pembelajaran yang dimulai sejak TK hingga SMA atau pendidikan yang berfokus pada kepentingan bisnis, serta lembaga pembelajaran yang digunakan sebagai ladang berbisnis. Oleh sebab itu perlu adanya berbagai macam upaya dalam pemberdayaan intelektual untuk mengembalikan orientasi pembelajaran yang lebih baik.

Yang ketiga adalah pemberdayaan ekonomi, perlu diakui bahwasanya kemiskinan serta ketertinggalan lebih didominasi pada kalangan umat

---

<sup>18</sup> Jaelani Iskandar Dian, Maret 2014. Jurnal :*Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*. Vol. 01, No. 01, hlm 19.

Islam yang ada di Indonesia. Melihat hal tersebut, bahwa hal tersebut sebenarnya dapat dipecahkan melalui pribadi masing-masing diri mereka sendiri. Diawali dengan system ekonomi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta pemerintah yang tampak berpihak pada kebijakan ekonomi, dan juga keahlian dan keinginan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Karenanya perlu adanya strategi serta kebijakan agar bisa lepas dari keterpurukan serta keterbelakangan ekonomi.

Dalam Islam, kemiskinan bukan merupakan sebuah azab atau kutukan yang datang dari tuhan, melainkan akibat dari manusia itu sendiri terhadap kelalaian dalam distribusi pemasukan (rezeki) yang diberikan oleh Tuhan. Dalam Q.S Az-Zukhruf:32 menjelaskan tentang :

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ  
بَعْضًا سَخِرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ٣٢

Maknanya: “Dan apakah mereka yang telah membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian dari mereka dapat

mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”. (Az-Zukhruf: 32).<sup>19</sup>

Ketidak samaan yang ada pada kehidupan manusia merupakan suatu rahmat serta sebagai “peringat” bagi sekelompok masyarakat yang tampak lebih “berdaya” supaya dapat saling tolong menolong kepada kelompok-kelompok lain yang sedang dalam keadaan berkecukupan. Peringatan semacam ini sangatlah baik jika ditanamkan pada diri umat islam, memiliki sikap yang empati dan simpati terhadap sesama dapat mulai dipupuk sejak dini. Hal ini sama halnya seperti dalam fiman Allah Q.S (Al-Hasyr : 7).

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “*Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk Kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-*

<sup>19</sup> Bersumber dari Al-Quran, Surat (Az-Zukhruf : 32)

*orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”(Al-Hasyr: 7).*<sup>20</sup>

Dari ayat-ayat yang telah dijelaskan di atas menjelaskan bahwasanya kemiskinan tentunya disebabkan oleh perilaku, serta sikap umat yang tidak memahami kandungan dari mempelajari ayat-ayat Allah SWT. Lebih detailnya membahas mengenai uraian terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dari penjelasan di atas mengenai teori sosial selaku “kemiskinan mutlak” seharusnya tidak perlu terjalin ketika umat Islam itu sendiri bisa dibenarkan secara merata (kaffa) menguasai kandungan ayat yang disampaikan dari Tuhannya. Kemiskinan pada umat Islam terlihat sangat condong apabila dilihat dari kacamata non-ekonomi contohnya kemalasan, tidak mau berusaha, serta tidak memiliki semangat kemandirian pada dirinya. Oleh karenanya pada konsep pemberdayaan ini, titik terberat pemberdayaan tidak hanya pada ekonomi (naiknya pemasukan). Konsep pemberdayaan yang telah

---

<sup>20</sup> Bersumber dari Al-Quran, Suat (Al-Hasyr : 07)

dicontohkan oleh Rasulullah memiliki gambaran yang benar dan meningkat, yang berfokus pada “menghapuskan titik pemicu kemiskinan” tidak pada upaya “menghapus kemiskinan” sama seperti upaya melakukan pembagian bantuan yang bentuknya adalah sedekah. Sama halnya dalam upaya penanggulangan suatu masalah, Rasulullah tidak hanya sekedar membagikan nasihat, akan tetapi juga memberikan tuntunan atau wejangan serupa supaya masyarakat bisa dengan mudah menanggulangi pribadinya tersebut dengan hal-hal yang dimilikinya, serta cocok pada bakat dan keahliannya. Rasulullah SAW juga memberikan contoh serta wejangan dan juga memberikaan etika bahwasanya bekerja merupakan suatu nilai yang baik dan terpuji.

Pada peranan dakwah terdapat juga ayat yang menjelaskan dan menganjurkan manusia untuk dapat menyeruh kepada manusia lain untuk dapat memberikan perubahan pada sifat yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, sebagaimana telah diperjelas di dalam Al-Quran, (Ali-Imron:104) sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿104﴾

Artinya: *“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”*.<sup>21</sup> QS. Ali-Imron:104

Dari makna pada kandungan ayat di atas, Syaikh Ali Mahfudz menjelaskan bahwasanya definisi arti dari berdakwah adalah untuk memotifasi serta mendorong masyarakat supaya dapat melakukan hal-hal terpuji (ma’ruf) dan juga meminimalisir dari perbuatan buruk (munkar), sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan pada Dunia serta di akhirat kelak.<sup>22</sup>

## **1.2. Tujuan Dari Pemberdayaan**

Tujuan pemberdayaan yang pertama adalah sebagai bentuk untuk memperkuat kekuasaan kepada kelompok masyarakat yang terkusus pada masyarakat lemah dan sedang tidak berdaya, baik disebabkan oleh kondisi internal (persepsi yang muncul dalam diri mereka sendiri), serta bisa juga dikarenakan kondisi eksternal (suatu penindasan oleh

---

<sup>21</sup> Bersumber dari Al-Quran, Surat (Ali-imron : 104).

<sup>22</sup> Syaikh Ali Mahfudz, Hidayah al-Mursyidin. Kutipan mengenai pendapatnya tentang : Pengertian Dakwah. (Mesir : Dar al-Mishr, 1975, Cet. Ke-VII, hlm, 7.

aturan sosial yang tidak adil)<sup>23</sup>. Ada suatu bentuk kategori komunitas yang tergolong dalam kelompok masyarakat yang lemah atau kurang terberdaya, diantaranya adalah di bawah ini:

- a. Sekelompok masyarakat yang lemah secara structural, contohnya adalah masyarakat yang tidak berdaya dalam kelas, gender, dan juga dari etnis mereka.
- b. Kelompok masyarakat lemah secara khusus, contohnya adalah orang lanjut usia, anak-anak, remaja dengan keterbelakangan mental contohnya orang cacat, gay, lesbian, dan masyarakat yang terasingkan.
- c. Selanjutnya adalah pada kelompok masyarakat lemah personal, contohnya adalah individu yang sedang memiliki permasalahan baik secara pribadi maupun permasalahan dari keluarganya.<sup>24</sup>

Adapun pendapat dari Agus Syafii mengenai tujuan dari pemberdayaan yaitu suatu hal untuk menciptakan masyarakat yang dapat meningkatkan pribadi mereka kearah kehidupan yang lebih baik dan

---

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto. Buku : *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta, Rajawali pres, 1987), Cet. Ke-2, hlm, 75.

<sup>24</sup> Suharto Edi. Buku : *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung : Refika Aditama, 2005) hlm 59.

seimbang. Dari sini bisa diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi untuk dapat memperluas jarak pilihan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat perlu untuk dikembangkan agar dapat memperoleh manfaat untuk dirinya (Agus Ahmad Syafii).<sup>25</sup>

Selain itu Payne juga menyampaikan pendapatnya bahwa pemberdayaan (*empowerment*) pada dasarnya merupakan sesuatu yang bertujuan untuk membantu klien atau masyarakat untuk dapat memperoleh kekuatan sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahannya dan bertindak sesuai dengan diri mereka sendiri. Dan juga sebagai upaya meminimalisir adanya keterpurukan pada diri seseorang dan juga mengenai lingkungan sosial dalam melakukan suatu aksi perubahan. Dari penjelasan di atas, dapat menjadi sebuah peningkatan pemahaman serta perasaan yang lebih percaya diri supaya dapat memiliki kekuatan serta dapat mentransfer kekuatan/energi dari lingkungannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiarto, Riyadi Agus, Rusmadi. Jurnal Pemikiran Agama, UIN Walisong Semarang : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pan Kota Semarang. Vol. 17, No. 2 (2017)

<sup>26</sup> Sugiarto, Riyadi Agus, Rusmadi. Jurnal Pemikiran Agama, UIN Walisong Semarang : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan



### 1.3. Tahapan Pemberdayaan

Bentuk tahapan Intervensi pada pengembangan Masyarakat dijelaskan oleh (Rukminto Adi, 2012) yang dijelaskan di dalam bukunya yang berjudul “Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat”. Dari isi buku tersebut bahwasanya pemberdayaan masyarakat yang sedang dilaksanakan oleh lembaga ataupun organisasi-organisasi masyarakat selalu berpatok dan mengikuti pada tahapan-tahapan seperti dijelaskan berikut ini:<sup>27</sup>

a). Tahap Persiapan:

Pada tahapan persiapan ini dipecah menjadi 2 tahapan yaitu tahap persiapan petugas dan tahap persiapan lapangan. Dalam tahapan persiapan petugas dapat menjadi persyaratan dalam suksesnya pemberdayaan pada masyarakat dengan menggunakan pendekatan non-direktif. Persiapan petugas tentunya diperlukan sebagai penyamaan anggota tim untuk melaksanakan perubahan melalui beberapa pendekatan masyarakat. Yang kedua yaitu tahap persiapan lapangan, yaitu petugas menyiapkan lapangan. Berawal dari melaksanakan studi kelayakan pada suatu lokasi yang telah dipilih peneliti, untuk

---

Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pan Kota Semarang. Vol. 17, No. 2 (2017)

<sup>27</sup> Isbandi Rukminto Adi. Buku : *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008) hlm 179-189.

melakukan penelitiannya baik secara formal ataupun secara informal.

b) Tahap Asessment:

Pada tahapan asessment ini dilaksanakan sebagai proses untuk mengidentifikasi sebuah permasalahan serta kebutuhan yang di ekspresikan pada sumber daya yang ada dan dimiliki oleh sekelompok masyarakat yang menjadi sasaran. Pada setiap tahapan pelaksanaannya ini, kelompok masyarakat tersebut diwajibkan untuk ikut serta secara aktif. Hal ini bertujuan agar masyarakat juga dapat merasakan permasalahan yang saat itu muncul dalam diri mereka.

c) Tahap Perencanaan Alternatif Program:

Pada tahap ini fasilitator menjadi pelaku dalam perubahan. Baik secara partisipatif atau mengajak masyarakat untuk berfikir bersama mengenai problem yang sedang dihadapi, dan upaya penyelesaiannya.

d) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi:

Di dalam tahap ini peran fasilitator adalah sebagai penolong untuk kelompok masyarakat yang membutuhkan. Serta membuat program dari beberapa bentuk kegiatan yang bisa dilakukan sebagai upaya mengatasi/menanggulangi adanya permasalahan.

e) Tahap Pelaksanaan:

Pada tahapan ini cukuplah penting sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat. Hal ini dikarenakan perencanaan program yang dibuat

tidak menutup kemungkinan melenceng dari rencana awal. Oleh karenanya diperlukan kerjasama antara masyarakat dan fasilitator.

f) Tahap Evaluasi Program dan Hasil Perubahan: Pada tahapan ini merupakan tahap pengawasan oleh masyarakat dan petugas terhadap berjalannya program yang dibuat dalam pengembangan masyarakat. Dalam proses ini sangat baik apabila masyarakat juga ikut serta dalam setiap tahapan yang dilaksanakan. Sehingga pengawasan juga bisa terjadi secara internal.

g) Tahap Terminal :

Pada tahapan ini adalah tahap akhir sekaligus tahap perpisahan. Terminasi dilaksanakan bukan karena masyarakat telah dianggap mandiri, melainkan karena proyek yang dijalankan telah dianggap selesai, karena telah melewati jarak waktu yang telah ditentukan. Selain itu juga karena pendanaan yang sudah selesai dan sudah tidak adanya penerusan terhadap proyek tersebut.<sup>28</sup>

## **2. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan ialah suatu bentuk atau cara yang dilaksanakan dalam suatu pengembangan

---

<sup>28</sup> Araniri Nurdin, 2016. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan PMI : Implementasi Tahapan Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Program *Community Development* Zona Madina Dompot Dhuafa Di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

masyarakat dalam kesiapan sebagai upaya memandirikan pada individu atau masyarakat. Serta dalam hal ini masyarakat bisa lebih memahami potensi atau kekuatan mereka serta bentuk hambatan yang telah dihadapinya dan juga bisa menyelesaikannya (Tantan Hermansyah, dkk. 2009:31).

Menurut pendapat (Sumaryadi, 2005:11), mengatakan bahwa “pemberdayaan merupakan suatu bentuk upaya untuk menyiapkan masyarakat yang kuat serta sesuai dengan langkah pemberdayaan yaitu mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera dalam keadilan sosial yang berkelanjutan”

Menurut (Widjaja, 2003:169) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat ialah sebuah cara yang dapat dilakukan guna menaikkan atau menjunjung pemahaman serta potensi pada masyarakat tersebut sehingga masyarakat bisa mewujudkan harkat dan martabat pada diri mereka secara utuh. Sehingga mereka dapat mengembangkan diri mereka serta menjadi mandiri dalam hal sosial, ekonomi, agama, dan budaya.

Harry Hikmat yang mengutip dari pendapat Schumacker bahwasanya, pemberdayaan merupakan suatu kelompok miskin yang dapat diberdayakan melalui pembekalan ilmu serta pengamalan kemandiriannya. Sehingga mereka dapat bertindak sebagai agen bangunan. Dalam hal ini, Rappaport berpendapat lain yang juga mengutip dari buku Harry

Wisdom yang memaknai bahwa pemberdayaan merupakan sebuah pemahaman psikologis yang dapat mempengaruhi kontrol individu atas situasi sosial, kekuasaan politik, serta haknya di dalam hukum. Selain itu, Mc Ardle juga mengemukakan tentang pengertian pemberdayaan. Di mana pemberdayaan adalah suatu proses dalam mengambil suatu keputusan oleh sekelompok orang yang secara hukum telah mengambil keputusan tersebut. Kemudian orang-orang yang mencapai tujuan kolektif diberdayakan lewat kemandirian mereka. Selain itu pemberdayaan juga telah menjadi keharusan lewat usaha-usaha mereka sendiri serta menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan sumber daya lain untuk menciptakan tercapainya tujuan yang tidak melulu bergantung pada pertolongan dan hubungan dari pihak luar atau eksternal. Namun dari hal tersebut Mc Ardle juga mengimplementasikan pemberdayaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan melainkan juga sebagai makna pentingnya suatu proses dalam melakukan suatu pengambilan keputusan.

Pemberdayaan yang diistilahkan sebagai kata “*Empowerment*” merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membangun kemampuan, memberikan dorongan, motivasi, serta meningkatkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya kekuatan dalam diri mereka serta berusaha sehingga dapat meningkatkan potensi serta kekuatan pada dirinya dalam tindakan yang nyata. Sementara itu

suatu kesadaran masyarakat terbentuk jika masyarakat itu mau berubah. Oleh karena itu peningkatan atau penurunan dapat terjadi sesuai dengan sikap serta tindakan dari masyarakat itu sendiri. Di mana dapat dilihat pada penjelasan Al-Quran surat (Ar-Rad : 11) yaitu:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d/13:11)<sup>29</sup>

Pemberdayaan masyarakat dalam gambaran umumnya ditunjukkan pada gambaran sekelompok masyarakat yang rapuh dan lemah. Sehingga dari gambaran di atas upaya pemberdayaan diharapkan bisa memberi kekuatan serta kemampuan dalam pencapaian kebutuhan dasar masyarakat tersebut. Kebutuhan dasar bisa berupa sandang, pangan, dan papan. Masyarakat juga sangat diharapkan untuk dapat menjangkau sumber produktivitas sehingga dapat meningkatkan pemasukan serta tercukupi kebutuhan barang dan jasa dengan kualitas yang

<sup>29</sup> Bersumber Dari Al-Quran, Surat (Ar-Ra’d : 11)

cukup baik. Sehingga masyarakat mampu untuk berpartisipasi melalui proses pembangunan dan dapat mempengaruhi dirinya dalam mengambil keputusan yang tepat. (Suharto, 2010)<sup>30</sup>

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat ialah suatu bentuk upaya atau cara untuk meningkatkan dan memperkuat kepemilikan dari faktor produksi, penguasaan kekuatan distribusi dan pemasaran. serta dapat meningkatkan upah dan gaji yang diperoleh. Serta penguatan pada diri masyarakat agar dapat memperoleh informasi, pengetahuan, serta keterampilan. Hal tersebut perlu dikembangkan baik dari diri masyarakat ataupun dari aspek kebijakan.<sup>31</sup>

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat ialah peningkatan ekonomi pada masyarakat. Peningkatan ini diupayakan sebagai peningkatan kesejahteraan hidup bagi masyarakat tersebut. Pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah berupaya meningkatkan pendapatan gaji untuk masyarakat guna menciptakan peningkatan ekonomi. Hal ini dimaksudkan sebagai dukungan serta tindakan yang mengikuti perkembangan zaman dan

---

<sup>30</sup> Habib, M. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. Ar Rehla: Jurnal Wisata Islam, Makanan Halal, Wisata Islami, dan Ekonomi Kreatif. Vol.1, No.2, hlm 108.

<sup>31</sup> Febrina Erni H.(2012). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan : *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*. Vol. 03, No. 2, hlm 15

juga persaingan pada era globalisasi ini. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan masyarakat serta agar masyarakat tidak tertinggal pada era perkembangan zaman serta juga memiliki daya saing di era perkembangan teknologi yang saat ini telah berkembang dan meningkat dengan sangat pesat.<sup>32</sup>

Kata “peningkatan” secara konseptual bermula dari kata “tingkat” yang memiliki arti “lapis” atau dapat diartikan sebuah lapisan yang bisa berbentuk susunan. Kata “tingkat” dapat diartikan sebagai pangkat, ataupun kelas. Dari kata “Peningkatan” juga dapat diartikan kemajuan. Secara umum kata “peningkatan” diartikan suatu cara atau usaha untuk dapat menaikkan kualitas, kuantitas, serta derajat. kata “peningkatan” juga dapat diartikan sebagai imbuhan kreatifitas serta kemampuan dari diri seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain dari hal tersebut kata “peningkatan” bisa juga diartikan sebagai pencapaian dalam segi ukuran, proses dan sifat, juga hubungan dan lain sebagainya (Harahap, 2018).

Pemberdayaan masyarakat dalam artian yang sederhana ialah suatu tindakan mengelompokan masyarakat tertentu, mulai dari keunggulan dan potensi pada sumber daya alam (SDA) mereka, sumber daya manusia (SDM), serta potensi dalam

---

<sup>32</sup> Habib, M. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. *Ar Rehla: Jurnal Wisata Islam, Makanan Halal, Wisata Islami, dan Ekonomi Kreatif*. Vol.1, No.2, hlm 119.



kelompok tertentu, sarana dan juga prasarana di lingkungan masyarakat. Menentukan langkah dalam pembangunan masyarakat yang kemudian dapat didasarkan pada karakteristik, keunggulan komparatif, dan kompetitif masing-masing Daerah (Despica,2018). Gambaran atau bentuk pemberdayaan masyarakat mencakup pada tiga aspek, yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Potensi Dasar :

Pada aspek ini merupakan suatu gambaran awal pada masyarakat untuk bisa melaksanakan pembangunan masyarakat. Pada potensi dasar ini terdiri 3 unsur didalamnya yaitu, potensi SDM, potensi penduduk dan juga potensi pada lokasi tempat wilayah tersebut menjadi sasaran.

2. Tipe Masyarakat :

Gambaran tipe masyarakat ini diperoleh melalui pendekatan-pendekatan pada potensi yang sesuai, kemudian di kembangkan dan dikelola hingga menjadi suatu penghasilan utama dan juga sumber penghasilan bagi masyarakat tersebut. Contohnya, masyarakat nelayan, masyarakat petani, masyarakat berkebun, industry dan juga perkantoran.

---

<sup>33</sup> Habib, M. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. Ar Rehla: Jurnal Wisata Islam, Makanan Halal, Wisata Islami, dan Ekonomi Kreatif . Vol.1 No.2

3. **Tingkat Perkembangan Masyarakat :**  
Pada level ini, pengembangan masyarakat dapat diukur dengan menggunakan indikator tingkat pengembangan masyarakat. Tujuan dari indikator ini adalah sebagai alat untuk mengukur dan melihat seberapa tingkat pembangunan pada masyarakat didasarkan pada selang waktu tertentu. Selain itu, terdapat indikator untuk mengukur tingkat perkembangan masyarakat antara lain:
  1. Perkembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia)
  2. Perkembangan pendekatan penduduk
  3. Perkembangan infrastruktur
  4. Perkembangan fasilitas umum
  5. dan juga perkembangan akses informasi.

### **3. Konsep Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi**

Islam telah memperhatikan permasalahan sosial dalam menanggulangi kemiskinan. Diantaranya telah dijelaskan di dalam Al-Quran yang berbunyi “memberi makan dan mengajak memberi makan orang miskin” selain itu ada juga penjelasan lain berbunyi “mengeluarkan sebagian rezeki yang diberikan allah”, “memberikan hak orang yang meminta-minta, miskin, dan terlantar dalam perjalanan”, “membayar zakat” dan masih banyak lagi. Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa zakat merupakan bentuk dari suatu ibadah yang

memiliki hubungan dan keterkaitan dengan harta benda yang dimiliki. Karenanya maka teruntut kaum muslim yang sudah terpenuhi syarat-syarat zakat sesuai dengan syariat islam maka dia memiliki kewajiban untuk melaksanakan zakat (Shihab 2002:323).

Menurut pendapat (Ali Syari'ati 1933-1977) menjelaskan bahwasanya ada setidaknya dua pertiga dari ayat yang ada di dalam Al-Quran yang berisikan mengenai kewajiban dalam penegakan keadilan, adapula berisi mengenai pemberdayaan ekonomi, dan adapula berisi kebencian akan berbuat dzalim, di mana kalimat tersebut menggunakan kata “zhulm, itsm, dhalal, dan lain-lain”. Menurut (Majid, 1984:10) bahwasanya dalam Al-Quran juga berisi tegas mengenai kalimat “supaya harta ini tidak beredar dikalangan orang kaya saja diantara kamu” (Q.S 59:7). “Diantara harta benda mereka terdapat hak fakir, miskin. Baik peminta-minta, maupun orang miskin yang malu meminta-minta” (Q.S.70:24).

Dari penjelasan diatas, dapat digambarkan bahwasanya ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi secara kapitalisme. Pertumbuhan ekonomi secara kapitalisme memakai indikator PDB atau bisa disebut “*Produk Domestik Bruto*” dan indikator perkapita. Pada ekonomi Islam lebih meningkatkan pada keadilan yang merata. Tujuan dari adanya aktivitas ekonomi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan yang berbeda tidak seperti konsep pada

ekonomi kapitalisme. Tujuan dari ekonomi Islam ialah sebagai upaya memprioritaskan penurunan kemiskinan dan juga sebagai upaya untuk menurunkan pengangguran. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Islam lebih menekankan pada keseimbangan pertumbuhan dan pemerataan. Di dalam konsep-konsep yang terkandung di dalam ajaran Islam menjelaskan mengenai, pertumbuhan serta pemerataan merupakan suatu unsur yang keduanya berasal dari entitas yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.<sup>34</sup>

Menurut Abdul Al-Rahman, dalam Islam terdapat konsep jual beli yang terdiri dari rukun dan syarat jual beli. Termasuk juga terdapat hubungan antara penjual serta pembeli, dan juga barang serta benda yang akan diperjual belikan. Rukun dalam jual beli terdiri dari “*sighat, akid, dan makud alih*”. Masing-masing memiliki syarat yaitu, pada syarat “*sighat*” ialah melakukannya dengan kata-kata, selain itu bisa juga dengan menggunakan tindakan, syarat “*akid*” ialah harus *mumayiz*, dan syarat “*ma’kud alaih*” ialah suci serta memiliki harga yang jelas serta mudah dipahami. Abdu Al-Rahman berpendapat berlandaskan pada Al-Quran, Hadis, dan dari komentar ke-empat madzab. Beliau tidak pernah fanatic dalam memilih pendapat dari madzab, hal ini dapat terlihat dari cara penyampaiannya di mana dari

---

<sup>34</sup> Sagala Muhammad Najib (2010). Skripsi UM Surakarta : Konsep Al-Quran Tentang Pemberdayaan Ekonomi (Pendekatan Tafsir Al-Misbah).

keempat madzab tersebut diangkat baik yang sejalan maupun yang tampak bersebrangan.

Jual beli adalah sebuah upaya untuk berbuat kebaikan, karena dapat saling tolong menolong kepada sesama manusia. Hal ini telah memiliki tuntunan yang kuat, yang terdapat didalam Al-Quran, sunnah Rasulullah, dan juga ijma'. Di jelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275.<sup>35</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ  
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Arti ayat diatas:

*“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak akan bisa berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari*

---

<sup>35</sup> Bersumber Dari Al-Quran, Surat (Al-Baqarah : 275).

*mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No .	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan Dan Persamaan Penelitian
1.	<b>-Hanum Choirina</b> <b>-Ahmad Reinold</b>	<b>Jurnal :</b> DIGITALISASI PRODUK UNGGULAN DESA SUKAMAJU PEKANBARU BERBASIS QR CODE DAN	<b>Kualitatif :</b> Dengan pendekatan metode : 1). Pendataan 2). Sosialisasi dan Edukasi 3). perencanaan 4). Pelatihan dan aksi	Pada penelitian sebelumnya ini, hasil yang diperoleh adalah: terciptanya optimasi kode QR, dan Facebook marketplace sebagai wadah promosi produk unggulan mereka. Yang diharapkan dari pembuatan QR Code dengan online melalui website secara gratis ini dapat memberikan inovasi	<b>Persamaan:</b> Sama-sama menggunakan marketplace Facebook sebagai upaya menjual produk <b>Perbedaan:</b> Pada penelitian terdahulu ini lebih mengarah pada QR code, sedangkan

		FACEBOOK MARKETPLACE <sup>36</sup>	dan cara untuk memperkenalkan produk-produk lokal dan unggulan di Desa Sukamaju Pekanbaru untuk dapat dinikmati masyarakat luas dengan menggunakan digital. Dari langkah ini diharapkan dapat menginovasi BUMDes serta masyarakat Desa untuk memanfaatkan teknologi informasi, terkhususnya pada platform Facebook Marketplace. Dimana pada platform tersebut masyarakat dapat	yang peneliti sendiri teliti adalah lebih fokus pada pendampingan pada marketplace Facebook
--	--	------------------------------------	--	---

<sup>36</sup> Choirina, H., & Reinold, A. (2021). Digitalisasi Produk Unggulan Desa Sukamaju Pekanbaru berbasis Qr Code dan Facebook Marketplace. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-28.



				melakukan jual beli secara online dan mudah.	
2.	<b>-Winata Waziana -Ricco Herdiyana Saputra -Jimi Ali Baba</b>	<b>Jurnal :</b> PENDAMPINGAN PEMASARAN PRODUK HOME INDUSTRI MELALUI FACEBOOK MARKETPLACE BAGI PELAKU UMKM DI ERA PANDEMI <sup>37</sup>	<b>Kualitatif :</b> 1. Pendampingan 2. Diskusi	Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa fitur marketplace pada aplikasi Facebook dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran produk, dan promosi produk. Serta dari pendampingan pada penelitian sebelumnya ini dapat membantu para pelaku UMKM di Desa Podosari untuk meningkatkan omzet jualan mereka.	<b>Persamaan:</b> sama-sama menggunakan fitur marketplace sebagai tempat melakukan jual beli dan promosi dagangan <b>Perbedaan :</b> Perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah lokasi tempat melakukan

<sup>37</sup> waziana winata, dkk (2021). Pendampingan Pemasaran Produk Home Industri Melalui Facebook Marketplace Bagi Pelaku UMKM Di Era Pandemi, *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39-44

					penelitian, serta pendampingan yang peneliti lakukan sekarang lebih menyeluruh pada jangka waktu yang luas dan tidak berpatok pada masa pandemic saja, tapi juga untuk memajukan digital learning mereka
3.	<b>-Budi Setiyanto</b> , <b>-Catur Wisnu Widianto ro,</b>	<b>Jurnal:</b> EDUKASI PEMANFAA TAN APLIKASI <i>MARKETPL ACE</i>	<b>Kualitatif :</b> - Metode dalam pelatihan ini adalah ceramah dan diskusi.	Pada penelitian sebelumnya ini Berdasarkan pelatihan dan uji coba praktek yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah keberhasilan para peserta dalam kemampuannya	<b>Persamaan :</b> sama-sama melakukan pendampingan kepada masyarakat mengenai cara pemasaran

	<p><b>-Puput Wahyuni ngsih, -Yuni Eka Achyani</b></p>	<p>DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMASARAN PELAKU UMKM PADA RUMAH BUMN PURBALINGGA<sup>38</sup></p>		<p>melakukan posting produk, promosi produk melalui aplikasi Facebook marketplace masyarakat juga turut serta mengelola produk yang mereka posting. Dari pendampingan ini masyarakat dapat belajar banyak mengenai pemanfaatan aplikasi Facebook dan masyarakat juga memperoleh omzet dari mempraktekkan jual beli serta promosi melalui aplikasi Facebook.</p>	<p>menggunakan fitur marketplace pada aplikasi Facebook  <b>Perbedaan :</b>  Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada edukasi, sedangkan untuk penelitian yang peneliti lakukan ini lebih dikembangkan dan berfokus pada pendampingan dan aksi-aksi pemberdayaan</p>
--	---	--	--	---	---

<sup>38</sup> Setiyanto, B., Widiatoro, C. W., Wahyuningsih, P., & Achyani, Y. E. (2022). Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Marketplace Dalam Menunjang Kegiatan Pemasaran Pelaku UMKM Pada Rumah BUMN Purbalingga. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 1-9.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian ABCD

Pada pendekatan yang peneliti gunakan saat ini merupakan pendekatan pada penelitian yang berbasis pada asset atau disebut dengan ABCD (*asset based community development*) yang akan digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan aksi pemberdayaan di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Pendekatan ini dirasa cocok untuk dijadikan sebagai metode penelitian dalam penelitian yang peneliti laksanakan yang berjudul “Pemberdayaan Pedagang Melalui Pengembangan E-Commerce Di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik”. Pendekatan dengan menerapkan metode penelitian ABCD (*asset based community development*), ini melihat pada upaya pemanfaatan aset yang dimiliki oleh diri dan lingkungan pada masyarakat pedagang yang sedang peneliti teliti. Bahwasanya setiap individu pasti memiliki kekuatan aset (*Nobody Has Nothing*). Pada pendekatan yang peneliti lakukan berfokus pada pemanfaatan kekuatan serta asset-asset yang ada disekitar mereka yang perlu untuk dikembangkan dengan sangat maksimal. Fokus yang utama didalam melakukan pendampingan ini adalah kelompok masyarakat pedagang yang memiliki kekuatan atau *power* disekitar mereka yang dapat dikembangkan sehingga mereka dapat lebih berdaya, dan meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Kelompok masyarakat tersebut perlu memperoleh pemahaman dan

mengenali kekuatan aset yang ada di sekitar mereka sekaligus yang mereka miliki untuk kemudian bisa dijadikan upaya dalam pengembangan aset menjadi sesuatu yang baik, dan memberikan kesejahteraan, serta kehidupan masyarakat yang semakin baik<sup>39</sup>.

## **B. Prinsip-Prinsip Dalam Pendekatan ABCD**

Di dalam prinsip pendekatan ABCD ini perlu adanya langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menggunakan metode berbasis riset aksi, seperti dijelaskan berikut ini:

### **1. Pemetaan Awal :**

Pada pemetaan awal ini teknik awal yang peneliti gunakan ialah sebagai metode untuk pengidentifikasian keadaan serta kondisi masyarakat pada Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Ketika melakukan penelitian ini perlu dilihat terlebih dahulu dari cara pandang serta segi lingkungan masyarakat. Teknik ini dapat memberi kemudahan pada peneliti pada saat melihat fakta serta kejadian-kejadian nyata yang pernah terjadi di tempat lokasi sasaran pada saat penelitian ini. Tujuan dari pemetaan awal ini adalah guna mempermudah peneliti dalam melaksanakan aksi secara langsung dalam kelompok yang cukup memiliki peran penting di dalam masyarakat atau sebuah “*key people*”. Dan juga diharapkan peneliti dapat belajar bersama

---

<sup>39</sup> Salahuddin Nadhir, dkk. Buku : *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development (ABCD))*. Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Cet. Ke-2(rev), Mei 2015, hlm 19.

secara langsung pada kelompok-kelompok pedagang yang berada di lingkungan yang peneliti teliti.

## 2. Membangun Hubungan Kemanusiaan :

Pada langkah ini dalam melakukan aksi pemberdayaan yang diperlukan pendekatan yang juga memiliki tujuan untuk membangun hubungan kemanusiaan. Seorang peneliti memiliki kewajiban untuk melakukan inkulturasi atau pendekatan kepada masyarakat sasaran pendampingan. Melalui inkulturasi ini diharapkan dapat terjadi kemistri serta membangun kepercayaan (*trust building*) pada masyarakat tersebut. Hal tersebut juga memiliki tujuan sebagai mana dalam membangun keselarasan dalam visi yang sama diantara fasilitator serta masyarakat yang dikembangkan. Dari penjelasan di atas, diharapkan dapat memberi kemudahan bagi peneliti untuk penggalan data dalam melakukan riset. Inkulturasi ini juga diharapkan dapat menyamakan dua belah pihak yaitu dari peneliti sebagai objek, serta masyarakat yang diteliti. Dari sini juga diharapkan terjadi istilah simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak bisa merasa saling menguntungkan dan juga tanpa adanya yang merasa dirugikan.

## 3. *Appreciative inquiry* (AI) :

Pada langkah ini di dalam penggalan aset sangat perlu adanya penggalan data pada tempat yang hendak peneliti jadikan penelitian. Dalam pendampingan pengembangan ini tampaknya peneliti sangat cocok untuk menggunakan metode *Appreciative inquiry* (AI) dengan pola ABCD. AI sendiri dapat dijabarkan dalam

sebuah filosofis menuju perubahan yang lebih baik menggunakan siklus 5D. Berikut akan peneliti jelaskan mengenai strategi dan metode yang akan digunakan dimana tetap menggunakan siklus 5D, diantaranya telah peneliti jelaskan dibawah ini:

a. Discovery (Menemukan) :

Pada metode ini, merupakan suatu langkah awal untuk mengenali dan melihat capaian-capaian serta cerita dan pengalaman masyarakat serta hal-hal positif yang kemudian dapat dikembangkan menjadi hal yang cukup baik. Pada proses ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara ataupun bisa juga menggunakan metode apresiatif, pada metode ini dilakukan wawancara mengenai cerita lampau dari masyarakat yang peneliti teliti. Pada pendampingan ini juga mencari serta menentukan focus tindakan yang ingin dilakukan kedepannya. Dengan diawali dengan penggalan data, mengungkapkan mimpi, dan kesuksesan serta keberhasilan di masa lalu yang kemudian bisa tercipta kesuksesan dan keberhasilan kelak di masa mendatang. Serta mengidentifikasi temuan-temuan aset penting yang dapat dikembangkan.

b. Dream (Memimpikan) :

Setelah terkumpulnya data dan informasi dari penemuan-penemuan terdahulu, kemudian peneliti sebagai pendamping kelompok masyarakat ini mulai mengajak kelompok masyarakat ini untuk ikut serta berfikir bersama-sama. Kelompok masyarakat diarahkan untuk

mulai berimajinasi dan bermimpi mengenai impian-impian serta harapan-harapan yang ingin mereka capai kedepannya.

c. Design (Merancang) :

Setelah melalui tahapan sebelumnya, kemudian pada tahapan ini merupakan tahap desain atau merancang. Pada tahapan ini peneliti sebagai pendamping dari kelompok masyarakat tersebut mulai mengajak kelompok masyarakat untuk membuat rancangan-rancangan dari gambaran impian mereka. Metode ini bertujuan untuk memberi gambaran rancangan harapan masyarakat yang kemudian dapat tercipta mimpi-mimpi indah dari masyarakat untuk kedepannya.

d. Define (Proses Aksi) :

Setelah melalui tahapan sebelumnya, yaitu tahap design, sekarang peneliti akan mulai melakukan pendampingan pada tahap define. Tahap define merupakan tahapan proses dan aksi sebagai perwujudan dari impian serta rancangan-rancangan yang telah masyarakat tersebut buat untuk kemudian juga dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat itu sendiri. Serta peneliti juga melakukan dampingan dan pengamatan pada masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.

e. Destiny (Monitoring dan Evaluasi) :

Setelah melakukan tahapan sebelumnya, kini tahap destiny merupakan tahap akhir dalam 5D, di mana tahap ini berisikan monitoring dan



evaluasi mengenai program yang telah dibuat bersama-sama oleh masyarakat. Fasilitator mengamati serta memantau jalannya kegiatan agar tidak melenceng dari rencana perubahan sebelumnya. Serta merumuskan dan membuat pelaporan dari serangkaian kegiatan yang telah dirancang dan dilakukan sebelumnya.

### **C. Subjek Dan Sasaran Penelitian**

Pada bagian ini, dijelaskan bahwasanya pemberdayaan beserta penelitian yang peneliti lakukan ini akan dijalankan di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Disini fasilitator akan lebih fokus pada peningkatan kreativitas yang terdapat dalam diri masyarakat dalam upaya pengoptimalisasian media sosial dan e-commerce sebagai tempat memperoleh informasi serta relasi dalam jual beli. Subyek penelitian pendampingan ini meliputi masyarakat yang berprofesi sebagai para pedagang dalam upaya memperluas informasi jual beli pada media digital.

### **D. Teknik-Teknik Penggalian Data**

Pada teknik pengambilan data ini, peneliti berfokus pada penggunaan pendekatan ABCD (*Aset Baset Community Development*) hal ini dimasukkan karena teknik ini memang harus digunakan dalam pengumpulan data serta dalam mencari dan menemukan aset, serta potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat guna melaksanakan suatu pendampingan masyarakat, cara tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Penemuan Apresiatif (*appreciative inquiry*)

Pada bagian ini menjelaskan mengenai AI (*Appreciative inquiry*) yang merupakan suatu bentuk sebagai cara untuk melakukan perubahan pada kehidupan masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang tampak lebih baik, pada proses terjadinya perubahan ini maka kelompok di dalam komunitas tersebut haruslah berlandaskan kepada pemikiran-pemikiran yang cukup sederhana. Dan dijelaskan juga bahwa dalam penciptaan suatu kelompok atau organisasi harusnya memiliki visi serta misi yang jelas dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pada hal-hal yang baik serta positif. Dengan berupaya menciptakan kelompok yang aktif, efektif, dan bisa saling memberi hubungan antar organisasi atau kelompok komunitas dan juga *stakeholder* dengan menggunakan cara yang benar serta baik.

Pada fase AI (*Appreciative Inquiry*) ini terdiri dari 5D tahapan yaitu, Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. *Appreciative Inquiry*, memiliki fungsi untuk terjadinya FGD (*focus group discussion*) yang kemudian dapat dilakukan pada tiap-tiap tahapannya.

## 2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pada bagian ini teknik yang biasa peneliti gunakan bertujuan untuk dapat memperluas jaringan komunitas, serta untuk dapat mengetahui keadaan yang ada di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. *Community mapping* juga biasa diartikan sebagai suatu gambaran yang dapat memberikan kemudahan serta dapat memuat informasi mengenai lokasi dan pengetahuan yang

berkaitan dengan masyarakat dampingan. Selain itu juga untuk memperluas jaringan informasi serta menempatkan masyarakat dalam turut serta berpartisipasi pada setiap aksi pemberdayaan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupannya dan lingkungan sekitarnya<sup>40</sup>.

### 3. *Transect*

Pada bagian ini menjelaskan mengenai *transect*, *transect* merupakan suatu bentuk teknik yang biasa digunakan oleh peneliti untuk dapat menemukan batas-batas wilayah serta dapat mengetahui permasalahan yang juga ditemukan di lapangan. Teknik ini dapat dilaksanakan dengan cara melakukan perjalanan menyusuri tiap-tiap sudut serta bagian/wilayah, didampingi dengan masyarakat setempat yang paham betul mengenai batas-batas wilayah tersebut, yang di dalamnya pasti ditemukan bermacam-macam aset dengan menggunakan alat yang dibutuhkan dalam melakukan pendokumentasian temuan-temuan yang diperoleh dilapangan<sup>41</sup>.

### 4. FGD (*Focus Group Discussion*)

Pada bagian ini menjelaskan mengenai FGD (*focus group discussion*) di mana merupakan suatu bentuk kegiatan berdiskusi yang dihadiri berbagai kelompok masyarakat, pemerintah Desa, serta diikuti

---

<sup>40</sup> Afandi Agus. Buku : *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya : UINSA Press 2014) hlm 53-54.

<sup>41</sup> Afandi Agus. Buku : *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya : UINSA Press 2014) hlm 55.

oleh seorang pendamping atau fasilitator dalam mengetahui suatu permasalahan yang terdapat disana. Diskusi FGD ini dilakukan dengan keadaan sadar FGD ini juga dilakukan secara non-formal. FGD dilakukan sebagai wadah dalam saling mengutarakan pendapat serta bertukar pikiran untuk menciptakan sebuah pemikiran yang kritis untuk memenuhi titik temu sebagai penyelesaian permasalahan yang juga dibantu oleh moderator untuk memandu jalannya diskusi<sup>42</sup>.

#### 5. Dokumentasi

Pada bagian ini menjelaskan mengenai dokumentasi, bahwa dokumentasi merupakan suatu proses untuk dapat mengabadikan setiap moment yang ada dalam setiap kegiatan dilapangan yang berhubungan dengan aksi-aksi penelitian. Pada teknik ini menjadi suatu bukti yang kuat dalam mendeskripsikan suatu kejadian.

### **E. Teknik Validasi Data**

Dalam penggunaannya, teknik ini sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk memvalidasi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik untuk penggabungan data dari beberapa sumber yang diperoleh. Terdapat

---

<sup>42</sup> Afandi Agus, dkk. *Modul Partisipatory Action Research* (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014) hlm 123.

beberapa macam triangulasi yaitu: triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi komposisi kelompok.<sup>43</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada tahapan teknik analisis data ini merupakan suatu teknik yang memiliki maksud serta tujuan yaitu memperoleh data yang terdapat di lapangan secara fakta serta untuk dapat dianalisis bersama-sama mengenai penyelesaian dari suatu permasalahan, keseluruhan data ini bisa didapatkan melalui pengamatan, observasi, serta dokumentasi video dan foto yang diambil saat proses pemberdayaan di lapangan. Hal ini dapat memberikan kemudahan dan bisa lebih mudah dimengerti saat menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>43</sup> Afandi Agus, dkk. *Modul Partisipatory Action Research (PAR) Untuk Mengorganisasi Masyarakat (Community Organization)*. Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. hlm 134.

## G. Jadwal Pendampingan

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pendampingan**

Kode AKT	RENCANA PROGRAM	MEI				JUNI				JULI				AGUST US			
		M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4
1.	Pedagang dengan industry rumah tangga lebih mudah dijangkau dan diminati oleh banyak orang.																
1.1	Mengajak para pedagang dan industry rumah tangga untuk berkumpul membicarakan produk jualan mereka																

1.2	Membantu para pedagang membentuk kelompok jual beli baik secara online maupun offline																				
2.	Kesejahteraan bagi keluarga pedagang dalam melatih skill dan kemampuan serta bakat yang dimiliki dalam upaya mengantisipasi adanya pengangguran																				
2.1	Mengadakan acara seminar motivasi baik online maupun offline																				
2.2	Mengadakan seminar pengelolaan ekonomi dan bisnis dengan menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya.																				
3.	Para pedagang dapat memanfaatkan dan memperoleh hasil yang baik dalam																				

	memanfaatkan aplikasi media sosial Facebook untuk menjaring informasi, relasi dan mempermudah akses jual beli mereka. Serta mereka menjadi lebih terbiasa dan tidak gagap dalam teknologi																		
3.1	Memberikan pendampingan kepada para pedagang untuk lebih terbiasa menggunakan aplikasi media sosial untuk berjualan																		
3.2	Serta mengajarkan para pedagang cara melakukan jual beli melalui marketplace Facebook.																		
4.	Pedagang dapat dengan mudah																		



	<p>dijangkau oleh para pembeli. Pedagang juga bisa menerapkan metode <i>cash of delivery</i> (COD) sebagai metode jual beli yang digemari oleh banyak orang. pedagang tidak terlalu boros energi dan waktu untuk melakukan jual beli.</p>																	
4.1	<p>Memberikan pendampingan berupa hasil racking Desa, dengan menunjukkan pada pedagang titik strategis Desa dalam melakukan transaksi jual beli</p>																	

## BAB IV PROFIL DESA BEDANTEN

### A. Sejarah Desa Bedanten

Gambar 4.1  
Gapura Selamat Datang Desa Bedanten



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Desa Bedanten merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik yang kemungkinan usianya jauh lebih tua dari Kabupaten Gresik. Para ahli sejarah yang mendatangi Desa Bedanten kerap kali melakukan penelitian dan menemukan beberapa peninggalan-peninggalan jaman kerajaan. Lokasi Desa Bedanten yang dekat dengan perairan Sungai Bengawan Solo juga memungkinkan terjadinya peradaban di masa lalu, di mana sepanjang tepi Sungai Bengawan Solo seringkali ditinggali peradaban kuno karena lokasinya yang strategis yaitu dekat dengan aliran sungai.

Pada tanggal 3 maret 2022 kemarin, Desa Bedanten mengadakan haul, atau acara sedekah bumi memperingati hari jadi Desa Bedanten, pada acara tersebut disebutka bahwa usia Desa Bedanten saat ini sudah mencapai 664 tahun, sedangkan hari jadi Kota Gresik pada 9 maret 2022 baru mencapai usia yang ke 535 tahun. Perbedaan 129 tahun dari berdirinya Kabupaten Gresik.

Dalam sejarah, penamaan nama Desa Bedanten dapat diartikan menjadi beberapa artian, seperti yang dikutip dari notulen sareshan sejarah di Desa Bedanten, bahwa kata Bedanten dahulu perna ada pada masa kerajaan dimana kata tersebut adalah “Madanten” dalam naska kuno kata tersebut memiliki keterkaitan dengan kejadian Bathara Indra yang selalu berkeliling menggunakan tunggangannya yaitu hewan gajah. Dalam pengartian bahasa jawa kuno kata “Madanten” “mada/meda” artinya gajah, imbuan “ten” dalam bahasa jawa merupakan transhirarki, “mada(n)ten” kemungkinan berkaitan dengan keringat gajah, jika ditarik pada sejarah kemungkinan ada kaitan dengan peperangan Bathara Indra yang menunggangi kudanya melawan Bathara Syiwa. Karena dalam penggalian sejarah, Desa tetangga Bedanten, yaitu Desa Indradelik yang dalam sejarah diartikan “Indra sembunyi” Desa tersebut dipercayai dahulu menjadi tempat Bathara Indra bersembunyi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> notulensi sareshan kesejarahan desa bedanten, kecamatan bungah, kabupaten gresik. rabu, 10 april, 2019

Dalam sejarah, nama Desa Bedanten kala itu “Madanten” telah tercatat dalam sebuah prasasti canggu pada masa kerajaan majapahit 1358 oleh Raja Hayam Wuruk. Menurut mantan kepala Desa Bedanten “bapak Sayuti” pada pride 1999-2013, menjelaskan bahwa pergantian nama Desa dari “Medanten” menjadi “Bedanten” adalah dikarenakan pada pertengahan abad ke-19 terjadi proyek pembelokan alur Bengawan Solo yang pada mulanya bermuara di Selat Madura (Timur), menjadi bermuara di Laut Jawa (Utara). Proyek besar tersebut terjadi pada jaman penjajahan Belanda, dimana proyek tersebut merupakan proyek besar pembuatan kanal ke arah utara untuk melalui Ujung Pangkah, Gresik. Dari proyek tersebut, masyarakat sering menjuluki Desa dengan sebutan Desa “Bedanten” yang diartikan (Bedahnya Danten), menurut bapak Sayuti, kala itu penyebutan nama belakang sangat mudah diucapkan oleh masyarakat. “Madanten” menjadi “Danten” dan kalimat Bedanten sampai saat ini merupakan kebiasaan masyarakat menyebut dari artian “Bedahe Danten” pada masa proyek Belanda tersebut.

Pada jaman dulu “Medanten” yang merupakan Desa di tepi Sungai Bengawan Solo, pada masa itu Desa ini juga memberikan jasa penyebrangan. Desa ini juga memperoleh piagam penyebrangan yaitu dulu disebut Naditira Pradeca, yang kemudian diakui secara global dengan sebutan Ferry Charter.

Folklor (Kisah Rakyat Turun Temurun) yang ada di Desa Bedanten :

1. Misteri bunyi gamelan di sekitar aliran Bengawan Solo :

Pada masa jaman Belanda, saat pembuatan proyek pembelokan aliran bengawan solo, kerap sekali mengalami kegagalan. Namun kegagalan tersebut sangat tidak masuk akal, material untuk membendung aliran sungai merupakan material tanah dan batuan alam, namun selalu jebol dan tidak kuat menahan derasnya aliran dari hulu. Pada masa itu seorang Spiritual menyarankan untuk mengadakan upacara ritual, dengan menghadirkan pagelaran wayang kulit sebagai puncak upacara. Disaat sang dalang, sinden, dan semua peralatan hendak menuju lokasi proyek. Perahu yang ditumpangnya terbalik, terlihat pusaran air menarik seisi perahu masuk ke dasar sungai. Dimungkinkan pusaran air tersebut akibat pembelokan aliran sungai ke utara. Selepas kejadian tersebut proyek tiba-tiba berjalan lancar dan tidak mengalami kegagalan. Namun mistisnya di area proyek tersebut pada malam-malam tertentu kerap terdengar suara gamelan dan pentas wayang kulit.

## 2. Kebakaran Desa :

Kisah ini bermula dari seorang anak yang dimakan buaya di Sungai Bengawan Solo. Sang ayah yang merupakan orang terpendang dan tidak terima dengan kematian anaknya, meminta bantuan seorang pawang buaya dari Lamongan, seorang ayah tersebut berjanji memberi imbalan 25 jika berhasil menemukan jasad anaknya. Setelah berhasil menangkap buaya, sang ayah langsung membuka isi perut buaya tersebut dan ternyata tidak ditemukan

jasad anaknya melainkan jasad kambing. Ayah dari anak tersebut sangat kecewa dan hanya memberi bayaran separuh dari yang dijanjikan kepada pawang buaya tersebut. Pawang buayapun marah dan dia bersumpah “di kampung ini akan terjadi musibah besar”. Seusai kepergian pawang tersebut, ayah anak tersebut meminta warga terus berjaga, hingga 40 hari berlalu semua masih baik-baik saja. Warga yang merasa tenang akhirnya tidak melakukan penjagaan, namun di saat lalai itulah musibah besar terjadi. Seisi Desa terbakar habis, api menyebar sangat cepat.

Kisah ini benar adanya, karena telah dibuktikan dalam surat kabar Hindia Belanda. Isi surat kabar tersebut “memberi tahukan bahwa telah terjadi kebakaran hebat di Karesidenan Surabaya, yaitu di Wilayah Bedanten Gresik, kebakaran ini terjadi pada 27 juli 1905, menghabiskan 30 rumah. Kerugian dari musibah ini telah membakar asset kolonial yaitu f473(473 gulden).

Desa Bedanten memiliki berbagai peninggalan sejarah, kekayaan sejarah tersebut telah masuk dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2010 tentang cagar budaya, serta masih banyak pula penemuan-penemuan bersejarah pada Desa Bedanten yang juga masuk dalam Undang-Undang No 5 tahun 2017 tentang kemajuan kebudayaan. Atas berbagai penemuan mulai dari bangunan hingga peninggalan-peninggalan bersejarah yang ditemukan di Desa Bedanten ini, maka dari itu

Desa Bedanten sangat layak jika disebut sebagai Desa Sejarah di Kabupaten Gresik<sup>45</sup>.

Gambar 4.2  
Gapura Selamat Jalan Desa Bedanten



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

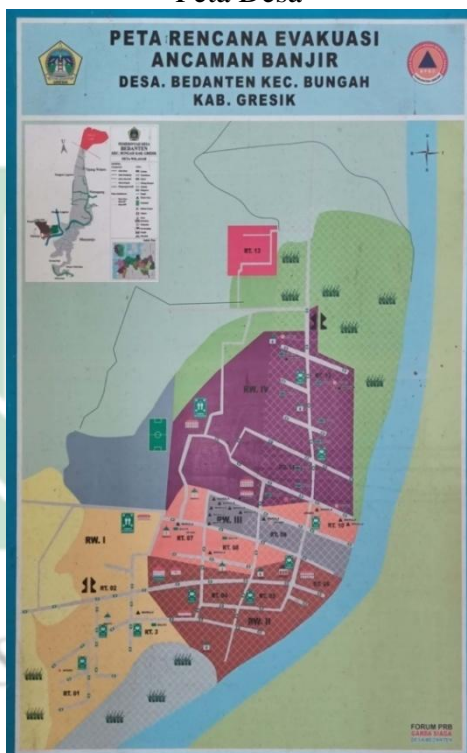
Gapura bertuliskan selamat jalan Desa Bedanten berada di balik Gapura masuk Desa Bedanten. Dengan adanya Gapura dengan diberikan nama Desa, dapat memberikan kemudahan bagi para pendatang untuk mengetahui lokasi dan tempat yang sedang dilewatinya. Serta meberikan informasi kepada masyarakat setempat mengenai batas Wilayah Desa.

---

<sup>45</sup> bersumber dari catatan-catatan sejarah, nanag purwono (prgiat sejarah Surabaya/begandring soerabaia) 14 mei 2022

## B. Kondisi Geografis

Gambar 4.3  
Peta Desa



*Sumber : Data desa*

Gambar peta di atas menunjukkan batas-batas Desa Bedanten, beserta batas-batas RT dan RW yang ada di Desa Bedanten. Peta di atas menggambarkan jelas letak Desa Bedanten yang berada di sebelah aliran



bengawan solo. Bagian timur dan utara Desa berada di sebelah aliran Bengawan Solo. Sedangkan bagian barat merupakan dataran tinggi yang berbatasan dengan Desa Indrodelik, untuk bagian selatan berbatasan dengan Desa Sukorejo.

Desa Bedanten berada di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat keramaian yaitu berjarak sekitar 1km dari Kantor Kecamatan Bungah dan jalan raya besar atau jalan raya Dandales. Biasanya pusat keramaian berpusat di jalan samping Kantor Kecamatan Bungah, dan di lapangan Gembus, jaraknya sekitar 500meter dari Kantor Kecamatan Bungah. Untuk jarak Desa Bedanten dengan Kecamatan Gresik, berjarak 18 km dan jika diukur jarak menuju Provinsi yaitu 38 km.

Desa Bedanten secara geografis terletak pada titik koordinat -7.04353 dan 112.5943. Desa Bedanten sendiri dikelilingi oleh desa-desa di sekitar sebagai pembatas atau batas-batas Desa yaitu sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 4.1  
Batas-Batas Desa Bedanten

Arah	Berbatasan
Timur	Bengawan Solo, Kecamatan Bungah
Utara	Bengawan Solo, Kecamatan Manyar
Selatan	Desa Sukorejo, Kecamatan Bungah
Barat	Desa Indrodelik, dan Sungo Legowo, Kecamatan Bungah

*Sumber: wawancara bersama warga setempat*

Tabel diatas menjelaskan mengenai beberapa Desa dan tempat yang menjadi perbatasan dari Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Pada Desa Bedanten di sebelah timur dan utara dibatasi oleh Bengawan Solo, namun pada bagian timur perbatasannya berada di Kecamatan Bungah. Untuk bagian utara, perbatasan Bengawan Solo berada di Kecamatan Manyar. Pada bagian barat dan selatan dibatasi oleh Desa-Desa yaitu pada bagian selatan dibatasi oleh Desa Sukorejo, Bungah. Dan pada sisi barat dibatasi oleh Pedukuhan Lebak Desa Indrodelik dan Desa Sungo legowo, Bungah.

Kemudian untuk musim pada Wilayah Desa Bedanten sendiri memiliki beberapa pergantian musim, sama halnya dengan di Wilayah-wilayah lain di sekitarnya yaitu terdapat 3 macam pergantian musim. Pergantian musim ini sendiri dipengaruhi oleh iklim tropis yang dapat terciptanya musim-musim sebagai mana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.2  
Tabel Pergantian Musim

No	Musim	Waktu terjadinya	Keterangan
1.	Kemarau	April-oktober	Cuaca panas dan tidak terjadi hujan
2.	Hujan	Oktober-april	Terjadinya hujan hampir setiap hari
3.	Peralihan/ pancaroba	Maret – mei	Waktu pergantian dari musim kemarau ke penghujan

4.	Peralihan/ pancaroba	September- november	Waktu pergantian dari musim hujan ke kemarau
----	-------------------------	------------------------	---

*Sumber : Informasi warga setempat*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Desa Bedanten dan sama halnya dengan di tempat lain di wilayah tropis, yaitu di Indonesia. Terdapat tiga pergantian musim, yaitu musim kemarau, hujan, pancaroba atau peralihan. Secara umum yang banyak kita ketahui adalah musim hujan dan musim kemarau yang sangat identik dengan Negara tropis Indonesia. Namun di setiap pergantian musim terjadi musim pancaroba atau peralihan. Musim pancaroba atau peralihan ini terjadi dua kali setiap tahunnya dan terjadi pada setiap pergantian dari musim kemarau ke penghujan, serta dari penghujan ke kemarau. Pada musim pancaroba ini disaat kondisi tubuh tampak kurang vit, maka sangat rentang terserang penyakit yang diakibatkan oleh pergantian musim ini. Oleh karenanya kita patut waspada dan selalu menjaga kesehatan diri dan keluarga selama musim pancaroba.

Desa Bedanten memiliki wilayah dataran dengan luas sebesar 1258,43 Ha. Dari luas keseluruhan tersebut terbagi kedalam beberapa bangunan di dalamnya. Terdapat mulai dari Sawah, Tambak, Tanah Kering, Pekarangan, dan Lain-lain. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3  
Luas Wilayah Desa Bedanten Satuan (Ha)

No	Wilayah	Luas (Ha)
1.	Sawah	86,00 Ha
2.	Tambak	884,50 Ha
3.	Tanah kering	54 Ha
4.	Pekarangan	18,00 Ha
5.	Lain-lain	255,93 Ha
	Jumlah total	1258,43 Ha

*Sumber : Data Statistika Desa Bungah*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Desa Bedanten terdapat wilayah-wilayah yang cukup luas. Di Desa Bedanten juga masih terdapat lahan sawah dan tambak, namun cukup sedikit dan rata-rata masyarakat tidak bekerja sebagai petani sawah maupun tambak karena sebagian besar sawah dan tambak mereka disewakan untuk dikerjakan oleh orang lain. Rata-rata untuk masyarakat Desa Bedanten sendiri bekerja sebagai swasta atau wiraswasta, baik buruh pabrik, maupun berbisnis sendiri dan profesi yang lain.<sup>46</sup>

Desa Bedanten sendiri memiliki ketinggian permukaan daratan yaitu sekitar 5m dari permukaan air laut. Wilayah Desa Bedanten sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu pada bagian timur merupakan daerah dataran rendah yaitu berada di dekat aliran Sungai Bengawan Solo, sedangkan pada bagian barat

---

<sup>46</sup> wawancara bersama ibu chanifah, warga rt 06/rw02 desa bedanten, 01 juni 2022

merupakan daerah dataran tinggi yaitu berbentuk bukit-bukit kecil pada Desa perbatasan seperti Desa Indrodelik yang memiliki dataran yang lebih tinggi sehingga menyebabkan bentuk daratan menjadi miring. Untuk jumlah curah hujan di Desa Bedanten adalah 2000 Mm/ThM, dan suhu rata-rata di Desa Bedanten adalah 32°C.

Secara administrasi Wilayah, Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 13 RT dan 4 RW, serta Desa Bedanten sendiri tidak memiliki pembagian dusun didalamnya. Pembagian Wilayah Desa Bedanten akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.4  
Pembagian Wilayah Desa Bedanten

RW 1	RW2	RW3	RW4
RT 1	RT 4	RT 7	RT 11
RT 2	RT 5	RT 8	RT 12
RT 3	RT 6	RT 9	RT 13
		RT 10	

Sumber : Data Informasi Desa

Desa Bedanten terbagi menjadi 4 RW, masing-masing RW tidak sama jumlahnya. RW 3 memiliki jumlah RT paling banyak dibandingkan dengan RW lainnya. RW 1,2,dan 4 memiliki jumlah RT yang sama yaitu 3. RW 3 memiliki jumlah RT yang banyak karena lokasi RW ini berada di tengah-tengah, atau masyarakat biasa menyebutnya kampung tengah, dengan jumlah

penduduk lebih banyak dan bangunan rumah lebih terlihat banyak.

### C. Kondisi Demografi

Secara Demografis, peneliti akan menjelaskan mengenai keseluruhan dari keadaan kependudukan yang ada di Desa Bedanten. Sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada geografis bahwa di Desa Bedanten tidak terbagi menjadi Dusun, maka yang akan peneliti jabarkan adalah keseluruhan pada Desa Bedanten.

Desa Bedanten memiliki jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 33.66 jiwa. Dengan jumlah KK sebanyak 932. Jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, maka ditemukan 1693 jiwa laki-laki, dan 1673 jiwa perempuan. Berikut penjabaran mengenai kependudukan di Desa Bedanten.

Tabel 4.5  
Jumlah Keseluruhan Penduduk Desa Bedanten  
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	1693
Perempuan	1673
Total kependudukan	3366

*Sumber : Arsip kependudukan desa bedanten tahun 2022*

Tabel di atas menjelaskan mengenai jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dan pada tabel diatas juga dibedakan lagi pada jenis kelamin laki-laki

dan perempuan. Jumlah laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu 1600an jiwa.

Di Desa Bedanten juga dapat dibedakan kembali mengenai jumlah KK (Kepala Keluarga) berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Jumlah Kepala Keluarga Desa Bedanten  
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	806
Perempuan	126
Total kepala keluarga	932

*Sumber : Arsip Kependudukan Desa Bedanten  
Tahun 2022*

Tabel di atas menjelaskan mengenai jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Jumlah keseluruhan kepala keluarga adalah sebanyak 932 KK. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, jumlah KK laki-laki lebih banyak dibandingkan KK perempuan. Jumlah KK laki-laki sebanyak 806, dan perempuan hanya ada 126 KK.

Masyarakat Desa Bedanten tersusun dari berbagai kelompok usia masyarakat yang ada di sana. Jika diklasifikasikan dalam kelompok rentan usia dapat dilihat pada paparan tabel berikut :

Tabel 4.7  
Jumlah Penduduk Desa Bedanten Berdasarkan  
Usia

Usia	Jumlah
< 1 tahun	33
1-4 tahun	98
5-14 tahun	179
15-39 tahun	1877
40-64 tahun	740
65 tahun keatas	439
Total	33.66

*Sumber : Arsip Kependudukan Desa Bedanten  
Tahun 2022*

Dari tabel di atas dapat dilihat penggolongan usia yang ada di Desa Bedanten Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dilihat pada tabel di atas jumlah usia penduduk terbanyak adalah pada rentan usia 15 sampai 39 tahun. Yaitu pada masa usia muda hingga usia pekerja awal, atau remaja hingga dewasa, dengan jumlah 1877 jiwa. Jumlah bayi atau balita masuk dalam kategori jumlah paling sedikit di kependudukan tahun 2022 yaitu sebanyak 33 jiwa. Kemudian disusul oleh jumlah anak-anak usia 1 sampai 4 tahun sebanyak 98 jiwa, dan dilanjutkan masa remaja awal yaitu 5 sampai 14 tahun sebanyak 179 jiwa. Kemudian jumlah lansia yaitu dari usia 65 tahun ke atas memiliki jumlah 439 jiwa, kelompok lansia muda dalam rentan usia 40 sampai 64 tahun sebanyak 740 jiwa.

Di Desa Bedanten selama tahun 2022 ini juga terjadi pendatang dan penduduk yang keluar Desa.



Biasanya perpindahan ini terjadi karena masyarakat membangun rumah di luar Desa dan masyarakat luar yang ingin bertempat tinggal di Desa Bedanten. Berikut perpindahan yang terjadi di Desa Bedanten:

Tabel 4.8  
Perpindahan Penduduk Di Desa Bedanten

Jenis penduduk	Jumlah
Pendatang	52 jiwa
Penduduk pergi	54 jiwa

*Sumber : Arsip Desa Bedanten*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 terjadi perpindahan dan penambahan penduduk. Jumlah perpindahan tersebut hampir sama, yaitu dengan jumlah pendatang sebanyak 52 jiwa. Dan 54 jiwa dari penduduk asli Desa Bedanten mengalami perpindahan.

#### **D. Kondisi Ekonomi**

Ekonomi merupakan suatu aktifitas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran. Serta pemenuhan kebutuhan harian. Rata-rata masyarakat Desa Bedanten memiliki berbagai variasi pekerjaan yang menunjang dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan harian mereka. Berikut akan dijabarkan beberapa kelompok pekerjaan pada masyarakat di Desa Bedanten pada tabel berikut :

Tabel 4.9  
Daftar Pekerjaan Masyarakat Desa Bedanten

Kategori pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	75	18	93
Nelayan	135	4	139
Buruh tani	70	22	92
Buruh pabrik	250	85	335
PNS	11	7	18
Pegawai swasta	60	55	115
Wiraswasta/peangang	230	88	318
TNI	2	0	2
POLRI	1	0	1
Dokter	1	1	2
Bidan	0	4	4
Perawat	2	5	7
Lainnya	235	35	270
Total			1396

*Sumber : Arsip Kependudukan Desa Bedanten Tahun 2022*

Tabel di atas menunjukkan berbagai macam pekerjaan yang ada di Desa Bedanten. Pekerjaan yang paling banyak dikerjakan oleh masyarakat Desa Bedanten adalah sebagai buruh pabrik, yaitu sebanyak 335 orang. Dan yang ke dua adalah pekerjaan sebagai wiraswasta/pedagang, yaitu sebanyak 318 orang.

Data di atas dapat berubah sewaktu-waktu, namun pekerjaan yang paling banyak peneliti temui di Desa Bedanten adalah mayoritas masyarakat pedagang. Dari hasil wawancara bersama Ibu Afifah, warga Desa

Bedanten. Bahwa rata-rata pekerjaan pedagang memang menjadi pekerjaan yang paling diminati oleh masyarakat Desa Bedanten. Tidak hanya dikerjakan sebagai pekerjaan utama, namun sebagian juga menjadikannya sebagai usaha sampingan.

Dari data UMKM yang ada di arsip Desa Bedanten tahun 2022. Terdapat 315 UMKM yang tercatat dalam arsip Desa. UMKM ini sangat bervariasi. Mulai dari berjualan makanan, minuman, sembako, hingga jasa seperti penjahit, tambal ban. Para pemilik UMKM ini menjual produk mereka secara bervariasi, mulai dari membuat warung untuk berjualan, dan ada juga yang berjualan dari rumah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB V**  
**TEMUAN POTENSI DAN ASSET**  
**PADA PENTAGONAL ASSET DI DESA BEDANTEN**

**A. ASSET SDA (SUMBER DAYA ALAM) DI DESA BEDANTEN**

Kelimpahan sumber daya alam sangatlah bermanfaat bagi semua makhluk hidup di bumi. Karena semua makhluk hidup saling berdampingan dengan alam. Alam memberikan keaneka ragaman hayati yang patut untuk dikembangkan dalam pemenuhan kehidupan bersama.

Pada Desa Bedanten terdapat banyak sekali lahan yang masih berupa tanah dan juga perairan. Pada lahan milik masyarakat kebanyakan dimanfaatkan sebagai ladang atau kebun, di mana masyarakat di sana biasa menanami pohon pisang hingga berbagai macam tanaman buah lainnya. Sebagian ladang ada yang dibiarkan dan ditanami tanaman bambo, ada juga yang ditanami tanaman pisang dan lain-lain. Pada lahan pekarangan rumah banyak sekali tanaman-tanaman hias yang selain ditanam di lahan atau tanah kosong di pekarangan rumah, ada juga yang ditanam menggunakan media pot-pot di pinggiran jalan pada rumah-rumah penduduk.

Gambar 5.1  
Foto Halaman Rumah Warga



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Foto di atas merupakan foto pekarangan rumah warga Desa Bedanten, Jalan Arjuno, RT 09, RW 03. Rumah milik salah satu warga, kebanyakan masyarakat Desa Bedanten menyukai tanaman hias di depan rumah atau pekarangan rumah mereka. Selain tanaman hias pepohonan juga sering kali ada di halaman rumah milik warga Desa Bedanten. Menurut peneliti, Desa Bedanten merupakan Desa yang sejuk dan hijau. Seringkali peneliti jumpai pepohonan dan tanaman-tanaman di sekitar pekarangan rumah, bahkan pada lahan-lahan kosong di sana.

Masyarakat memanfaatkan lahan kosong milik mereka untuk penghijauan. Pada daerah dekat pemakaman, banyak sekali peneliti menjumpai lahan masyarakat berupa tanah lapang yang dijadikan ladang.

Berbagai macam tanaman ditanam pada lahan mereka masing-masing dan di sana tampak rimbun dan banyak pepohonan di sepanjang jalan.

Gambar 5.2  
Foto Area Perkebunan



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan gambar lahan di area dekat pemakaman yang masih berupa tanah lapang milik warga. Lahan tersebut biasanya dijadikan ladang atau tegal untuk ditanami tanaman buah. Selain ditanami tanaman oleh pemiliknya, rerumputan liar dan tanaman liar juga ikut serta tumbuh dan berkembang di sana. Hingga banyak sekali dijumpai ladang rimbun dengan tanaman liar bahkan pohon-pohon besar. Namun lahan-lahan tersebut adalah milik warga bukan tanah umum atau tanah milik pemerintah.

Desa Bedanten memiliki luas wilayah sekitar 125843 Ha, di mana tampak banyak lahan kosong dibandingkan dengan rumah-rumah warga. Lahan kosong tersebut merupakan aset bagi masyarakat, di mana masyarakat dapat memanfaatkan lahan tersebut

sebaik mungkin untuk penghijauan, terlihat lahan-lahan mereka tampak dibiarkan namun tanaman liar yang ikut tumbuh di sana dapat ikut serta melestarikan alam sekitar. Pada lahan yang dijadikan sebagai ladang juga sangat memberikan manfaat bagi pemiliknya, di mana hasil ladang tersebut dapat dijadikan usaha dan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup pemilik ladang.

Selain daratan, pada perairan Desa Bedanten sendiripun memiliki manfaatnya sendiri. Terdapat beberapa masyarakat yang mengelolah lahan mereka menjadi tambak atau kolam ternak ikan. Hasil panen ikan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup pemilik tambak tersebut. Jenis ikan andalan para petani tambak adalah Ikan Bandeng. Masyarakat Desa Bedanten sangat terkenal dengan cemilan kerupuknya. Cemilan kerupuk diproduksi dengan campuran ikan yang kemudian di olah dan dikemas sedemikian hingga sehingga dapat di jual dan dikonsumsi masyarakat sekitar. Selain kerupuk ikan adonan basah kerupuk yang masih berupa bonggolan juga dapat dijual dan dinikmati dengan cara makan digoreng ukuran sedang. Masyarakat di Kabupaten Gresik sangat tidak asing dengan olahan ikan ini. Dan masyarakat Desa Bedanten memperoleh sumber daya alam dari sekitar mereka.

Pemanfaatan alam yang tidak kalah menguntungkan adalah pada aliran Sungai Bengawan Solo yang berada di dekat Desa, menyimpan berlimpah

kekayaan alam dan keaneka ragaman ikan yang kampilan dapat di dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Gambar 5.3  
Ikan Hasil Tangkapan Warga



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Foto di atas merupakan foto yang peneliti dapatkan dari beberapa penjual ikan di Desa Bedanten. Ikan tersebut merupakan hasil tangkapan warga dari tambak. Ikan-ikan tersebut ada yg dijual ke tengkulak dan ada sebagian dijual di dekat rumah mereka di pagi hari. Karena Desa Bedanten tidak memiliki pasar, masyarakat biasa berjualan di depan Masjid Jami' Baitul Muttaqin yang berada di Desa Bedanten berlokasi di jalan raya Bedanten, Bungah, Gresik.



## B. ASSET SDM (SUMBER DAYA MANUSIA) DI DESA BEDANTEN

Asset SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan asset paling berharga yang dimiliki oleh setiap individu yang memiliki jiwa dan raga, serta kemampuan untuk berfikir mengenai banyak hal yang diinginkannya. Dengan berfikir manusia dapat mengembangkan kreativitasnya serta berbagai kemampuan yang luar biasa dalam dirinya. Kreatifitas tersebut merupakan aset dalam diri seseorang yang sangat berharga bagi dirinya maupun bagi sekitarnya.

Di Desa Bedanten yang rata-rata memiliki masyarakat yang menyukai berprofesi sebagai wiraswasta atau pedagang di mana produk-produk yang mereka jual sebagian merupakan produk sendiri atau *home industry* seperti kerupuk, bonggolan, makanan, minuman, dan lain-lain. Semua produk sebagian diperoleh dari asset SDA (Sumber Daya Alam) yang mereka miliki sebelumnya seperti perkebunan maupun peternakan.

Tabel 5.1  
Produk Pedagang Home Industry

No	Produk home industry	Keterangan	Pemilik
1.		Mi Ayam Dan Bakso, Lokasi di Jalan Raya Bedanten, RT 02, RW 01 Desa Bedanten	Bapak Matmui

2.		Bakpia Pathok Arjuno. Lokasi di Jalan Arjuno, RT 09, RW 03, Bedanten.	Ibu Lailatul Inayah
3.		Kerupuk Ikan Payus. Lokasi di Jalan Masjid Raya, Bedanten	Ibu Umma Fawaz
4.		Bonggolan Udang Dan Ikan Paayus. Lokasi Jalan Sayyid Khusaini RT07, RW03, Bedanten	Ibu Afifah
5.		Salad Buah. Lokasi Jalan Sayyid Khusaini RT 07, RW 03, Bedanten	Ibu Faiqoh Nur Aini
6.		Es Cream. Lokasi Jalan Pemuda RT 10, RW 03. Bedanten	Ibu Susi
7.		Pentol Gresik. Lokasi Jalan Arjuno, RT 09, RW 03, Bedanten	Ibu Siti Kholila
8.	Dll	Dll	Dll

*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Tabel di atas merupakan produk-produk *home industry* yang biasa dijual oleh para pedagang. Pedagang yang mengelola makanan dari *home industry* ini senantiasa mengembangkan karya dan kreatifitas mereka untuk menciptakan sebuah olahan yang nikmat serta dapat mengembangkan ekonomi dan potensi mereka.

Seperti pada pedagang makanan, mereka mengkreasikan kreatifitas mereka untuk menciptakan sebuah makanan yang lezat serta memiliki nilai jual serta kegemaran bagi para pembeli. Terdapat penjual mi ayam, bakso, es krim, dll. Mereka mengelolah resep tersebut dari kreativitas mereka, yang kemudian mereka kembangkan menjadi makanan yang dapat sangat diterima oleh masyarakat di sana.

Pemberdayaan pada asset sumber daya manusia ini merupakan aset yang cukup penting, karena kunci dari pemberdayaan adalah mengajak masyarakat secara bersama-sama sadar akan potensi diri mereka yang dapat dikembangkan sedemikian hingga menjadi sebuah *power* tersendiri bagi masyarakat serta menciptakan masyarakat yang tangguh dan terberdayakan. Pemberdayaan ini sama halnya dengan berdakwah kepada masyarakat akan potensi-potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya masyarakat mengetahui hal-hal baik bagi dirinya sehingga masyarakat senantiasa berada pada jalan kebaikan dalam langkah mereka mencapai tujuan bersama.

### **C. ASSET EKONOMI MASYARAKAT DESA BEDANTEN**

Ekonomi merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari mengenai perilaku manusia dalam melakukan kegiatan jual beli, baik dalam produksi barang, mengkonsumsi barang, hingga distribusi barang atau jasa yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh pendapatan modal dari usaha yang dilakukan. Kegiatan ekonomi tak jarang ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Kita tidak hanya dapat menemukan aktifitas ekonomi di pasar-pasar saja, namun di seluruh aspek kehidupan terkadang tidak luput dari faktor atau kegiatan ekonomi.

Ekonomi sangat penting bagi kehidupan setiap individu, karena setiap individu tidak akan pernah luput dari kegiatan ekonomi. Pada desa bedanten, kegiatan jual beli cukup banyak di ditemui di beberapa pinggir jalan di Desa Bedanten. Desa Bedanten merupakan suatu Desa yang tidak memiliki pasar, namun masyarakat Desa Bedanten tidak pernah khawatir, karena mereka biasa membeli kebutuhan dari para pedagang di dekat rumah mereka, tak jarang pedagang keliling dari luar Desa juga sering berkeliling Desa.

Gambar 5.4  
Beberapa Pedagang Di perkampungan Desa Bedanten



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Foto di atas merupakan foto jualan pedagang yang ada di Desa Bedanten. Kebanyakan penjual disana menjual makanan dan minuman. Namun meskipun banyak pedagang makanan, pedagang harian atau warung sembako juga banyak ditemui di Desa Bedanten. Pada foto di atas memperlihatkan foto pedagang es keliling yang menggunakan gerobak untuk berjualan, selanjutnya foto warung sembako yang ada di Desa Bedanten. Untuk foto dibawahnya merupakan foto pedagang makanan yaitu bakso dan mi ayam.

Pada Desa Bedanten, masyarakat biasa membeli sayur dan ikan dari pedagang keliling<sup>47</sup>. Beberapa pedagang di Desa Bedanten juga sebagian berasal dari luar Desa Bedanten walaupun di Desa Bedanten tidak terdapat pasar, namun di Kecamatan Bungah terdapat pasar besar yang hanya buka seminggu sekali, pasar tersebut berlokasi di Jalan Raya Bungah, tidak jauh dari Kecamatan berjarak sekitar 500m, sedangkan dari Desa Bedanten, jaraknya sekitar 1,5 km. Pasar ini bernama Pasar Legi yang hanya buka saat pasaran Legi saja. Selain Pasar Legi, di Kabupaten Gresik juga terdapat beberapa pasar lain yang hanya buka sesuai pasaran di kalender Jawa yaitu.

Tabel 5.2  
Pasaran Di Kabupaten Gresik

No	Pasar	Lokasi	Keterangan
1.	Pasar Legi	Berlokasi di Embong Bungah, Jalan Raya Bungah depan lapangan gembus	Pasar Legi hanya buka pada pasaran Legi di kalender Jawa, selain pasaran Legi, pasar ini tidak buka

<sup>47</sup> wawancara bersama ibu iasyiah: pedagang ikan keliling yang berasal dari desa pegundan, kecamatan bungah, kabupaten gresik, pada 1 juni 2022

2.	Pasar Pahing	Berlokasi di Alun-Alun Sidayu, Kecamatan Sidayu	Pasar ini hanya buka pada pasaran Pahing di kalender Jawa. Selain pasaran Pahing, pasar ini tetap buka tapi tidak ramai, dan hanya beroperasi di pagi hari
3.	Pasaar Pon	Berlokasi di Dusun Galalo, Desa Mojopuro Gede, Kecamatan Bungah	Pasar ini hanya buka pada pasaran Pon di kalender Jawa. Selain pasaran Pon, pasar ini tetap buka tapi tidak ramai, dan hanya beroperasi di pagi hari
4.	Pasar Kliwon	Berlokasi di Desa Melirang, Kecamatan Bungah	Pasar ini hanya buka pada pasaran Kliwon di kalender Jawa. Selain pasaran Kliwon pasar ini tetap buka tapi tidak ramai, dan hanya beroperasi di pagi hari
5.	Pasar Wage	Berlokasi di Pasar Dukun, Kecamatan Dukun	Pasar ini buka setiap hari, namun lebih ramai pada saat pasaran Wage

*Sumber : Informasi Publik*

Tabel di atas membahas mengenai pasar-pasar yang buka sesuai pasaran kalender Jawa. Semua pasar tersebar di Wilayah Gresik. Lokasi pasar yang sangat

dekat dengan Desa Bedanten adalah Pasar Legi. Pasar Legi hanya buka pada saat pasaran Legi saja. Karena selain itu pasar tutup dan sepi. Untuk keempat pasar lainnya yaitu Pon, Wage, Kliwon, Pahing berlokasi cukup jauh dari lokasi Desa Bedanten. Namun berbeda dengan Pasar Legi yang hanya buka satu kali seminggu. Pasar lain seperti Pon, Pahing, Kliwon selalu buka namun tidak seramai pada saat memasuki tanggal-tanggal sesuai pasarannya. Untuk pasar Wage, berbeda dengan pasar lainnya. Karena pasar Wage buka setiap hari.

#### **D. ASSET SOSIAL MASYARAKAT DESA BEDANTEN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling memiliki hubungan timbal balik satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat tidaklah luput dari adanya hubungan sosial. Hubungan sosial terjadi pada diri individu terhadap kelompok individu lainnya.

Dalam masyarakat sebuah hubungan perlu dijalin untuk menjaga kerukunan, kekeluargaan antar individu pada kelompok masyarakat tersebut. Dengan adanya rasa sosial antar individu atau kelompok maka akan memberikan rasa simpatik dan kepedulian yang baik kepada sesama.

Pada masyarakat Desa Bedanten sendiri cukup peneliti rasakan sosial antar masyarakat yang sangat terjalin dengan baik. Beberapa kegiatan sosial yang ada di Desa Bedanten diantaranya adalah:



Tabel 5.3  
Kegiatan Sosial Pada Masyarakat Desa Bedanten

No	Kegiatan sosial	Keterangan
1.	Selamatan orang meninggal dunia	Melakukan tahlilan yang dihadiri oleh warga sekitar dan kerabat. Acara selamatan ini dilakukan berturut-turut, hari ke-3, hari ke-7, hari ke-10, hari ke-100, dan hari ke-1000
2.	Tahlil mingguan	Diadakan setiap seminggu sekali. Dilaksanakan dirumah-rumah warga secara bergantian setiap RT dan diikuti oleh ibu-ibu jamaah tahlil
3.	Diba'	Dilaksanakan setiap hari jumat sore dan dilakukan di mushollah-mushollah dihadiri oleh masyarakat Desa bersama-sama
4.	Jam'iyah	Dilaksanakan setiap malam minggu berlokasi di Masjid Baitul Muttaqin Desa Bedanten bersama-sama jamaah atau masyarakat di Desa Bedanten
5.	Istiqosah dan manaqip	Dilaksanakan setiap sebulan sekali. Berlokasi di Masjid Baitul Muttaqin dan dihadiri oleh jamaah atau masyarakat Desa Bedanten
6.	Acara hajatan seperti manten, aqiqah, dan acara lainnya.	Masyarakat dan kerabat ikut serta saling membantu dalam proses hingga acara berlangsung

7.	Karang taruna, remaja masjid, dll	Diikut sertai masyarakat Desa Bedanten. Kegiatan ini memiliki nilai sosial yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat.
----	-----------------------------------	--

*Sumber : Wawancara Bersama Ibu Chanifah Warga Rt 06/Rw02 Desa Bedanten, 01 Juni 2022*

Dari tabel di atas menjelaskan mengenai beberapa kegiatan sosial yang ada di Desa Bedanten. Kegiatan-kegiatan tersebut masih dilaksanakan hingga saat ini. Dan antusias masyarakat pun tidak berubah, ibu-ibu terbilang paling aktif dalam mengikuti kegiatan rutin di mushollah-mushollah dan masjid dekat rumah mereka.

Untuk kegiatan sosial lainnya, terbilang cukup kompak sesama warga atau masyarakat di sana. Gotong royong dalam membersihkan Desa pada acara-acara tertentu seperti 17 agustus juga diikuti masyarakat dengan sangat kompak. Mereka saling bahu-membahu dan saling bergotong royong bersama.

Untuk setiap acara hajatan warga, masyarakat sekitar dan juga kerabat sangat berantusias bersama dalam membantu pelaksanaan acara. Mulai dari proses hingga berlangsungnya acara. Masyarakat masih menjunjung tinggi kebiasaan lama seperti membantu tetangga yang memiliki acara, atau biasa disebut “rewang”. Selain itu antusias warga juga cukup baik dalam meramaikan acara-acara di Desa, seperti acara pernikahan, 17 agustus, Haul Desa, dan acara lainnya.

## **E. ASSET INFRASTRUKTUR DI DESA BEDANTEN**

Infrastruktur atau biasa dikenal dengan fasilitas publik merupakan bangunan yang sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas masyarakat. Fasilitas dijadikan sebagai tempat masyarakat menjalani aktifitas kesehariannya. Fasilitas umum ini disediakan oleh Desa untuk menunjang aktivitasnya. Banyak sekali jenis infrastruktur yang peneliti temukan di Desa Bedanten. Tidak hanya berupa bangunan secara fisik, jalan setapak juga merupakan gambaran infrastruktur Desa yang juga peneliti perhatikan. Terlihat gambaran asset infrastruktur pada Desa Bedanten, Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tempat Ibadah :**

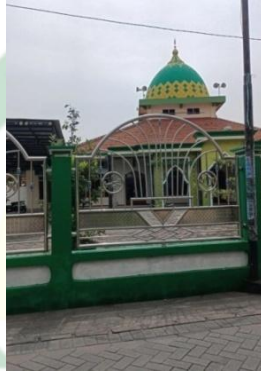
Mayoritas masyarakat Desa Bedanten adalah beragama Islam, sehingga untuk tempat ibadah di Desa Bedanten hanya ditemukan masjid dan musollah saja.

#### **○ Masjid Jami' Baitul Muttaqin :**

Masjid ini merupakan satu-satunya masjid yang ada di Desa Bedanten, luas Masjid Jami' Baitul Muttaqin adalah 1.100m<sup>2</sup>, dan tanah untuk membangun masjid tersebut merupakan tanah wakaf dari salah seorang warga Desa Bedanten. Masjid ini berlokasi di Jl. H. Thohir RT 04 RW 02,

lokasinya tidak jauh dari Balaidesa, rumah warga dan tempat pendidikan seperti sekolah dan pondok pesantren di sana.

Gambar 5.5  
Masjid Baitul Muttaqin



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Foto di atas merupakan foto Masjid Jami' Baitul Muttaqin. Masjid yang ada di Desa Bedanten. Foto ini diambil dari samping, masjid ini tidak terlalu besar. Namun jika dibandingkan mushollah-mushollah di Desa Bedanten, masjid ini tampak lebih besar dan gagah.

- Musollah di Desa Bedanten :

Di Desa Bedanten mayoritas masyarakatnya beragama islam, sehingga

selain masjid, di Desa Bedanten juga terdapat beberapa musollah-mushollah. Musollah ini digunakan sebagai tempat ibadah selain masjid. Musollah ini tersebar di berbagai RT di Desa Bedanten, diantaranya adalah :

Tabel 5.4  
Mushollah Yang Ada Di Desa Bedanten

No	Mushollah	Keterangan
1.	Mushollah Al-Hkusaini	Mushollah Al-Khusaini berada di Jalan Sayyid Khusaini, RT 07, RW 02 Desa Bedanten. Mushollah ini biasa disebut warga sekitar dengan sebutan Mushollah Mbah Uri Bedanten
2.	Mushollah Al-Faruq	Mushollah ini berada tidak jauh dari Mushollah Al-Khusaini, dan berada di Jalan Sayyid Khusaini
3.	Mushollah Roudhotul Hidayah	Mushollah ini berada di Jalan Arjuno, Desa Bedanten.
4.	Mushollah Kyai Haji Fatah	Mushollah ini selain dijadikan tempat ibadah juga dijadikan sebagai TPQ (Tempat Pendididkan Al-Quran) dan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, berlokasi di Jalan Maskumambang RT 11, RW 04

5.	Mushollah Nurul Falah	Mushollah ini disebut juga langgar waqof An-nur, letaknya berada di sebelah selatan Desa Bedanten, yaitu di jalan pasar Pon, Desa Bedanten.
6.	Mushollah Nurul Huda	Mushollah ini berada di ujung perbatasan antara Desa Bedanten dan Desa Sukorejo. lokasinya yaitu di Jalan Balo'an

*Sumber : Informasi masyarakat setempat*

Tabel di atas adalah beberapa mushollah yang ada di Desa Bedanten. terdapat 6 mushollaah, dan mushollah tersebut tersebar di beberapa tempat. Letaknya tidaklah jauh dari pemukiman warga. Langgar atau mushollah ini sangatlah memberi kemudahan bagi masyarakat sehingga mereka tidak terlalu jauh untuk pergi ke masjid, karena terdapat mushollah-mushollah yang jaraknya berdekatan dengan pemukiman warga.

## **2. Balaidesa :**

Balaidesa merupakan bangunan yang kerap kali dapat kita jumpai di setiap Desa. Pada dasarnya Balaidesa merupakan tempat berkumpul untuk membahas mengenai apa yang ingin

dibahas untuk Desa. Bangunan Balaidesa rata-rata berbentuk pendopo dengan halaman luas sebagai tempat masyarakat atau perangkat Desa berkumpul membahas usulan-usulan atau upaya yang ingin dibahas bersama-sama.

Selain digunakan sebagai tempat berkumpul, Balaidesa juga memiliki kantor-kantor Desa, di sana lurah dan jajaran pemerintah Desa bekerja dan mengabdikan untuk Desa. Mengurus segala urusan penduduk Desa, dan terus berupaya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa.

Gambar 5.6  
Balaidesa Desa Bedanten



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Foto di atas merupakan foto Balaidesa Desa Bedanten. Foto ini diambil dari bagian luar. Tampak halaman yang luas di area Balaidesa. Balaidesa ini berada di antara pemukiman warga, lokasinya juga tidak jauh dari Masjid Jami'

Baitul Muttaqin, dan beberapa sekolah serta pondok pesantren.

### 3. Pemakaman :

Pemakaman umum di Desa Bedanten berada di sebelah barat Desa Bedanten, lokasinya masih berupa lahan perkebunan dan dataran tinggi serta masih jarang ada rumah-rumah disekitar area tersebut. Untuk jalan menuju area pemakaman juga cukup bergeronjal karena masih berupa jalan setapak. Pemakaman di lahan tersebut cukup luas dan terlihat banyak pemakaman di sebelah barat.

Gambar 5.7  
Foto Pemakaman Di Desa Bedanten



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Foto di atas merupakan foto pemakaman yang peneliti ambil. Lokasi berada disebelah barat Desa Bedanten pada perbatasan arah menuju Desa Sukorejo dan Desa Indrodolik. Pemakaman di sana merupakan pemakaman umum. Lokasinya sangat luas dan tersebar



menjadi beberapa lahan pemakaman. Namun lokasinya memang sangat berdekatan dan berjalar. Pada pemakaman tersebut juga memiliki kuncen atau penjaga makam. Pada foto terahir di atas, diambil dari arah pintu masuk pemakaman. Terdapat gapura selamat datang. Dan gubuk tempat kuncen atau penjaga makam di sana. Pemakaman di sana cukup asri, bernuansa sangat alam, karena cukup jauh dari lokasi perkampungan warga. Penerangan pada saat malam hari juga cukup remang karena pencahayaan hanya dipasang lampu-lampu yang berjalar selisih sejauh 5 hingga 10 meter sepanjang jalan.

#### **4. Jalan :**

Jalan merupakan prasarana atau tempat berpijak, mulai dari pejalan kaki, bahkan hingga pengendara transportasi darat. Jalan di Desa Bedanten sudah sangat baik, jalanan pada perkampungan warga sudah rata beraspal, dan tidak ada jalanan setapak yang masih berupa tanah. Untuk jalan di bagian barat dan selatan yaitu area perkebunan warga sudah menggunakan paving, dan tidak berupa tanah lagi, beberapa gambaran jalan yang ada di Desa Bedanten adalah sebagai berikut :

Gambar 5.8  
Jalan Pada Perkampungan Desa Bedanten



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Pada gambar di atas merupakan jalan di pemukiman atau area perkampungan. Tampak sangat bagus dan rata, semua jalanan di aspal dan ada yang sebagian menggunakan paving. Namun jalanan di perkampungan tidak buruk. Dapat ditemukan beberapa polisi tidur pada jalanan perkampungan. Jalan juga berukuran lebar dan tidak ada gang sempit pada pemukiman warga.

Berikutnya adalah gambaran Jalan Desa Bedanten di sebelah barat dan selatan yang berupa lahan perkebunan dan belum ada perkampungan atau rumah-rumah yang tampak dibangun di sana. Gambar jalan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.9  
Jalan Di Area Perkebunan Warga



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan jalanan di area perkebunan di belakang perkampungan warga. Jalan tersebut masih beroperasi. Jalanan di sana menggunakan paving. Memang jarang ditemukan rumah di sepanjang jalan sana karena kiri kanan jalan masih berupa tanah kosong dan banyak ditumbuhi tanaman-tanaman seperti jati, pisang, dan tanaman liar lainnya.

## **5. Sekolah :**

Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu. Di Desa Bedanten sendiri telah memiliki sekolah dan pondok pesantren. Untuk

sekolah mulai dari TK sampai MA. Namun belum ada perguruan tinggi di Desa Bedanten.

○ Pondok Pesantren :

Di Desa Bedanten terdapat dua pondok pesantren yaitu :

1. Pondok pesantren Roudhlotul Muta'alimin : Merupakan yayaan pondok pesantren dan majelis ta'lim. Mengajarkan TPQ-TKQ, madrasah diniyah takmiliyah ula, madrasah diniyah takmiliyah wustho, majlis ta'lim wa da'wah, berlokasi di Jalan H. Thohir RT04, RW02 Bedanten.

2. Pondok pesantren Mamba'ul Ulum : Pondok pesantren yang berlokasi di Jalan Maskumambang RT 11 RW 04 Desa Dedanten. Pondok ini menerima santri mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTS, SMU/MA. Yayasan pondok pesantren ini juga menyediakan sekolah mulai dari TK-MA di beberapa lokasi berbeda di Desa Bedanten.

○ Sekolah :

Di Desa Bedanten terdapat lima sekolah mulai dari TK-MA, lokasi sekolah tersebut berada di masing-masing tempat yang berbeda. Dari sini peneliti akan menjabarkannya dalam tabel berikut:

Tabel 5.5  
Daftar Sekolah di Desa Bedanten

No	Sekolah	Keterangan
1.	Kober(Kelompok Bermain) Dan TK Muslimat 12 NU	Berada di Jalan Arjuno RT 09, RW 03 Desa Bedanten
2.	Madrasah Ibtida'iyah	Lokasi sangat dekat dengan TK Muslimat 12 NU
3.	Sd N 241 Gresik	Lokasinya berada di Desa Bedanten.
4.	Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum	Sekolah ini berada di depan Masjid Jami' Baitul Muttaqin, yaitu berada di Jalan H. Thohir RT 04, RW02
5.	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Atau Madrasah Aliyah Mambaul Ulum	Lokasinya berada di Jalan Pemuda (makam) RT 10, RW 03. Didepan lokasi sekolah terdapat lapangan olahraga, dan tepat di depan juga merupakan area pemakaman. MA ini juga berlokasi tidak jauh dari pondok pesantren Mambaul Ulum

*Sumber : Survey di lapangan*

Tabel di atas menjelaskan mengenai beberapa kelompok belajar yang ada di Desa Bedanten. Di Desa

Bedanten memiliki 5 macam sekolah, mulai dari TK-MA. Desa Bedanten terbilang unggul jika dibandingkan dengan Desa tetangga, karena Desa Bedanten memiliki hampir semua jenjang dalam sekolah, kecuali perguruan tinggi. Dengan adanya fasilitas sekolah yang komplit dan lokasinya tidaklah terlalu jauh dari tempat tinggal mereka, yaitu berada di dalam Desa mereka. Hal ini memudahkan orang tua dan anak dalam memperoleh ilmu serta ruang belajar yang lebih mudah dijangkau dan dekat dengan rumah.

#### **6. Lapangan :**

Lapangan merupakan tempat paling diminati remaja Desa untuk melakukan aktivitas olahraga bersama seperti bermain sepak bola dan lain-lain. Lapangan ini berada di Jalan Pemuda (Makam) RT10, RW03. Lokasinya di depan sekolah MA Mamba'ul ulum.

Gambar 5.10  
Lapangan Sepak Bola



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan gambar lapangan olahraga yang ada di Desa Bedanten. Luasnya sekitar 1 ha, cukup luas dan biasa digunakan untuk bermain sepak bola, dan olahraga serta aktifitas lainnya. Lapangan ini berada agak jauh dari pemukiman warga sehingga tidak setiap hari terlihat ramai, terkadang lapangan ini tampak sepi, dan terkadang ramai.

#### **7. TPA (Tempat Pembuangan Akhir) :**

Di Desa Bedanten juga memiliki fasilitas umum berupa tempat pembuangan sampah. Sampah-sampah masyarakat Desa diambil setiap hari oleh petugas sampah dan dikumpulkan di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau

tempat pembuangan sampah. Lokasinya berada cukup jauh dari pusat pemukiman warga. Yaitu bertepatan di perbatasan antara Desa Bedanten dan Desa Sukorejo. Lokasi pembuangan akhir atau TPA ini berada di belakang SD N 241 Gresik. Lokasinya berada di dekat area ladang dan belum ada perkampungan atau rumah-rumah di area dekat TPA atau pembuangan sampah. Tempat pembuangan sampah Desa ini telah memilih tempat yang pas sehingga pada proses akhir evakuasi sampah, tidak mengganggu aktivitas masyarakat, serta minim terjadinya pencemaran seperti bau busuk yang mengganggu aktivitas warga akibat terjadinya penguraian sampah.

Gambar 5.11  
Tempat Pembuangan Sampah



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar diatas merupakan gambar tempat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau tempat pembuangan sampah. Di sini sampah-sampah masyarakat di



kumpulkan. Kemudian dibakar pada waktu sore menjelang malam. Sampah-sampah ini tidak didaur ulang, namun beberapa warga yang ingin memulung juga tidak dilarang. Semua sampah yang terkumpul langsung dibakar.

Lokasi sampah yang jauh dari pemukiman tidak berdampak buruk pada kehidupan dan aktifitas warga di sana. Polusi juga tidak sampai mengganggu masyarakat. Pencemaran lingkungan di sana juga minim, karena limbah-limbah sampah ini berada dalam satu lokasi dan setelah dibakar langsung terkubur, tidak ada limbah yang di buang ke sungai. Lokasi ini juga dikhususkan hanya untuk tempat pembuangan sampah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **PROSES PEMBERDAYAAN PEDAGANG**

#### **A. PROSES AWAL**

Proses awal yang peneliti lakukan dalam melaksanakan pemberdayaan adalah dengan melakukan perizinan terlebih dahulu melalui perangkat Desa mengenai tujuan dari aksi pemberdayaan yang akan peneliti lakukan di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

Peneliti telah melakukan perizinan sejak bulan Mei, tahun 2022, dan upaya peneliti dalam melakukan perizinan lewat kepala Desa Bedanten ini diterima dengan sangat baik. Bapak Abdul Majid selaku kepala Desa di Desa Bedanten sangat menerima dan memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Bedanten. Beberapa dokumentasi saat melakukan perizinan yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 6.1  
Dokumentasi Perizinan Bersama Bapak Abdul Majid Selaku  
Kepala Desa Bedanten



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Dokumentasi di atas diambil saat peneliti sedang melakukan proses perizinan mengenai upaya pemberdayaan yang akan peneliti lakukan di Desa Bedanten. Pada saat proses perizinan peneliti menjelaskan secara detail mengenai bentuk-bentuk pemberdayaan yang akan peneliti lakukan di Desa Bedanten sehubungan dengan pemenuhan tugas akhir skripsi. Pemberdayaan yang hendak peneliti lakukan yaitu mengenai pemberdayaan pedagang di Desa Bedanten melalui pengembangan e-commerce.

Sebelum melakukan perizinan secara resmi melalui surat izin dan menghadap Kepala Desa, peneliti sebelumnya telah menggali beberapa data penemuan yang ada di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Beberapa penggalan data yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati Desa Bedanten melalui beberapa temuan-temuan terdahulu,

kemudian peneliti gabungkan dengan beberapa data pendukung yang juga peneliti dapatkan dari berbagai sumber dan jurnal.

Mengenai pengalaman peneliti sendiri yang sudah tidak asing dengan Desa Bedanten ini, cukup banyak sekali temuan-temuan dan penggalan data yang peneliti temukan sebelumnya.

Sebelum melakukan penelitian serta penggalan data secara mendalam, sebelumnya peneliti sudah mengamati secara awam mengenai banyaknya pedagang yang berjualan di Desa Bedanten, lalu macam-macam produk yang biasa mereka jual, dan membandingkan dengan beberapa temuan data-data yang ada di sekitar Desa Bedanten.

Setelah melihat secara awam dan peneliti gabungkan data-data temuan yang peneliti dapatkan, dari sana peneliti memperoleh beberapa gambaran asset-asset yang ada di Desa Bedanten. Asset ini cukup luar biasa apalagi ditambah faktor pendukung dari lingkungan sekitar Desa Bedanten, yaitu Kecamatan Bungah. Desa Bedanten yang tampak ramai pedagang hampir di pinggir jalan ada saja pedagang baik warung sembako maupun penjual makanan, dengan jarak desa dengan pusat keramaian kecamatan bungah tidak terlalu jauh. Namun berbeda dengan keramaian di Kecamatan Bungah yang selalu mengandalkan digital seperti Shopeefood, Grabfood, dan layanan antar lainnya. Masyarakat Desa Bedanten berjualan dengan seadanya, mengandalkan pembeli yang datang.

Jalan menuju Desa Bedanten tidak seperti jalan Desa di pinggir jalan, namun harus memasuki Desa Sukorejo terlebih dahulu kemudian sampai di Desa Bedanten. Kebanyakan masyarakat luar Desa memang tidak mengetahui Desa Bedanten. Sehingga tidak terlalu ramai didatangi pendatang atau pembeli dari luar Desa.

Setelah mendapatkan informasi dan data-data sebelumnya, kemudian pada perizinan resmi ini peneliti coba jabarkan mengenai penemuan-penemuan yang sebelumnya peneliti temukan secara awam. Setelah menjelaskan mengenai temuan tersebut, Ibu Sari selaku Kasi pelayanan Desa menambahkan, dan memberikan data mengenai UMKM yang ada di Desa Bedanten. Terdapat 315 UMKM tercatat di Balaidesa, UMKM milik warga ini aktif sampai sekarang, dan setelah peneliti amati ternyata hampir di setiap RT, masyarakat Desa Bedanten ini memiliki UMKM dengan jumlah hampir 10 orang dan lebih.

Gambar 6.2  
Penggalian Data UMKM Desa Bedanten



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan dokumentasi penggalan data UMKM yang ada di Desa Bedanten. Dari sini peneliti menemukan lebih banyak data, yang kemudian akan peneliti amati lebih mendalam dan peneliti lakukan aksi-aksi pemberdayaan kepada para pedagang mengenai pemberdayaan secara e-commerce. Disini peneliti sangat berharap untuk kelancaran aksi agar proses pemberdayaan yang akan peneliti laksanakan dapat berjalan lancar, dan memberikan hasil positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Terkhususnya pada masyarakat pedagang di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

## **B. INKULTURASI**

Proses inkulturasi merupakan proses pendekatan kepada masyarakat untuk memperoleh penggalan data dan informasi yang lebih mendalam mengenai data-data yang berhubungan dengan penelitian peneliti.

Setelah melakukan perizinan kepada kepala Desa, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan penggalan data beserta pendekatan kepada masyarakat Desa Bedanten. Pada tanggal 1 Juni 2022 peneliti berkeinginan melakukan inkulturasi ke masyarakat Desa Bedanten. Sebelum sampai di Desa Bedanten, di sini peneliti mengalami suatu kejadian tepat di perempatan Kecamatan, peneliti bertemu dengan Ibu Asiyah, beliau merupakan pedagang ikan keliling di Desa Bedanten. Beliau meminta tolong untuk membantunya dan mengantarkannya pulang ke Desa Pegundan karena sedang tidak enak badan. Di sini peneliti menolongnya

dan sedikit memperoleh informasi mengenai Desa Bedanten. Ibu Asiyah berusia kurang lebih 60 tahun ini bercerita banyak mengenai pengalamannya berjualan ikan berkeliling di Desa Bedanten. Tuturnya, “masyarakat Desa Bungah itu didominasi oleh santri dan orang-orang baik”, beliau juga senang dengan keramahan orang Bungah. Beliau juga bercerita bahwa Desa Bedanten memang tidak memiliki pasar, beberapa pedagang keliling berasal dari luar Desa, untuk berjualan di sana. Setelah selesai mengantarkan beliau, peneliti melanjutkan tujuan peneliti dalam melakukan inkulturasi bersama masyarakat Desa Bedanten.

Peneliti mengunjungi beberapa pedagang untuk mencoba memperkenalkan diri terlebih dahulu. Salah satu pedagang yang peneliti kunjungi adalah warung Ibu Chanifah, yang berlokasi di RT 03, RW 01 Desa Bedanten. Beliau memiliki usaha warung kelontong, menurut beliau menghabiskan waktu tua dengan berdagang adalah hal yang menyenangkan. Beliau berusia sekitar 50 tahun, dan mengerjakan usaha warung kelontong ini sebagai usaha sampingannya.

Ibu Chanifah ini sangat terbuka dan menerima peneliti dengan lapang dada, beliau menjelaskan banyak hal. Sehingga peneliti juga dapat bersantai sambil berdiskusi bersama dengan beliau. Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh pada diskusi bersama dengan masyarakat Desa Bedanten.

Gambar 6.3  
Berdiskusi Bersama Ibu Chanifah, Warga Desa Bedanten



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar di atas peneliti ambil saat melakukan diskusi santai bersama Ibu Chanifah. Beliau menjadi kunci utama bagi peneliti menemukan gambaran-gambaran yang lebih detail dan mendalam mengenai Desa Bedanten. Beliau juga menjabarkan beberapa kegiatan serta asset yang beliau ketahui di Desa Bedanten. Di sini peneliti saling mengonfirmasi data temuan peneliti dan menggabungkannya dengan data-data hasil diskusi santai bersama beliau.

Setelah itu peneliti juga melakukan inkulturasi bersama Bapak Matmui yaitu seorang pedagang Mi Ayam dan Bakso di Desa Bedanten tepatnya di RT 02, RW01. Beliau menjelaskan mengenai banyak hal termasuk perkembangan usahanya. Beliau sudah berjualan dari tahun 2000, dan sekarang sudah memiliki



8 cabang penjual bakso keliling. Baginya pekerjaan ini merupakan pekerjaan utamanya.

Seusai melakukan inkulturasi bersama masyarakat sekitar dan pedagang, peneliti berkeliling untuk melihat batas-batas desa serta melihat asset-asset alam yang melimpah pada Desa Bedanten. Banyak hal yang peneliti temukan, dan dari kegiatan transek ini bersama salah satu warga desa bedanten yaitu Ibu Vera, peneliti mengetahui banyak hal secara lebih detail mengenai kondisi, situasi, dan bentuk Desa Bedanten.

Selanjutnya selain berdiskusi santai bersama Ibu Chanifah dan Bapak Matmui, pada tanggal 15 juni 2022 peneliti juga mencoba mengunjungi pedagang pentol yang ada di Jalan Arjuno, RT 09, RW 03, di sana peneliti bertemu dengan Ibu Siti Kholila dan keluarga yang memiliki usaha berjualan pentol gresik di depan rumahnya. Beliau juga sangat ramah dan terbuka menerima setiap diskusi dan perbincangan yang peneliti lontarkan mengenai usahanya. Ibu Siti Kholila berjualan pentol sejak awal bulan maret 2022, usaha ini merupakan usaha utama beliau bersama keluarga.

Gambar 6.4  
Dokumentasi Bersama Keluarga Ibu Siti Kholila



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Gambar di atas diambil saat melakukan dokumentasi dan diskusi bersama Ibu Siti Kholila, di sini peneliti mencoba saling berdiskusi dan juga mencoba menggali data. Setelah sekian lama berbincang dengan Ibu Siti Kholila, peneliti memperoleh informasi bahwa saudaranya yang tinggal disebelah rumah beliau juga memiliki usaha makanan, yaitu Bakpia Patok Arjuno. Usahanya dilakukan dari rumah, dan biasa menggunakan WA(whatsApp) untu pemasarannya, beliau bernama Ibu Lailatul Inayah berusia sekitar 27 tahun. Dan menjadikan usaha bakpia patok tersebut sebagai usaha sampingannya, untuk memperoleh tambahan pendapatan selain dari gaji suaminya.

### **C. MEMBANGUN RISET BERSAMA**

Setelah melakukan inkulturasi bersama masyarakat Desa Bedanten, di sini peneliti bersama ibu-ibu pedagang yaitu Ibu Siti Kholilah, Ibu Siti Inayah, dan

Ibu Sukaenah, saling berdiskusi bersama atau melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) secara santai dan non-formal bertepatan di rumah Ibu Siti Kholila yaitu di Jalan Arjuno, RT 09, RW 03 pada tanggal 15 juni.2022

Gambar 6.5  
Suasana Berkumpul Di Rumah Ibu Siti Kholila



Sumber : Dokumentasi peneliti

Waktu itu bertepatan ibu-ibu sedang berkumpul dan peneliti pun ikut berdiskusi bersama. Ibu Siti Kholila (Penjual Pentol), Ibu Inayatul Lailiyah (Penjual Bakpia Patok), dan Ibu Sukaenah berjualan di toko perancangan. Kebetulan mereka berkumpul dan bersantai sambil menikmati pentol jualan Ibu Siti Kholila. ibu-ibu ini merupakan warga RT 09, RW 03.

Di sini kami sama-sama saling berdiskusi mengenai beberapa kelompok pedagang yang ada di Desa Bedanten. Di sini peneliti menyampaikan mengenai maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan aksi pemberdayaan masyarakat pedagang melalui pengembangan e-commerce. Awalnya ibu-ibu sedikit bingung mengenai e-commerce, namun peneliti menjelaskan secara mendalam, bahwa pemberdayaan ini mengajak para pedagang untuk dapat lebih memanfaatkan media sosial dalam memperluas jual beli mereka.

Sebelumnya, peneliti berdiskusi dengan ibu-ibu dalam forum FGD (*Focus Group Discussion*), apakah ibu-ibu sebelumnya tidak asing dengan beberapa media sosial seperti WA (Whatsapp), Facebook, Instagram. Ternyata ibu-ibu memang tidak asing dengan media sosial tersebut. Menurut mereka anak-anak mereka juga tidak asing dengan media sosial tersebut.

Dalam forum diskusi ini, ibu Sukaenah menyarankan kepada peneliti untuk mengajak Ibu Susi dan ibu-ibu lain yang berjualan dari rumah untuk ikut serta bergabung dan membentuk kelompok pedagang online. Di sini peneliti sangat setuju, sebelumnya peneliti telah mendapat informasi mengenai beberapa pedagang yang berjualan di rumah, yaitu Ibu Afifah dan Ibu Faiqoh.

Ibu Afifah dan Ibu Faiqoh keduanya merupakan warga RT 07, RW 03. Ibu Afifah merupakan penjual Bonggolan, dan Ibu Faiqoh merupakan penjual Salad Buah. Ibu Susi merupakan warga RT 10 RW 03 yang berjualan es krim, dan kebutuhan harian di rumahnya.

Setelah selesai melakukan perbincangan dan FGD bersama beberapa pedagang di kediaman Ibu Siti Kholila, peneliti pun menyudahi diskusi, dan meminta izin kembali kepada ibu-ibu di sana untuk datang berdiskusi lagi membahas penguatan aksi pemberdayaan yang hendak dibuat bersama-sama. Yaitu pemberdayaan pedagang dengan memanfaatkan media sosial atau e-commerce. Di sana ibu-ibu tampak menyetujui dan sangat terbuka kepada peneliti apabila peneliti ingin berdiskusi bersama-sama lagi di sana.

Seusai berdiskusi bersama ibu-ibu pedagang peneliti mencoba menghubungi Ibu Susi, Ibu Afifah dan Ibu Faiqoh untuk berdiskusi bersama. Seusai mendapatkan izin dari mereka, peneliti menetapkan tanggal 16 Juni 2022 untuk kembali berdiskusi bersama.

#### **D. DISCOVERY (Menemukan)**

Seusai melakukan diskusi panjang dan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama ibu-ibu pedagang di kediaman Ibu Siti Kholila mengenai tujuan aksi peneliti. Selanjutnya peneliti kembali menjelaskan mengenai temuan-temuan asset yang peneliti temukan, kemudian meminta untuk ibu-ibu juga saling berpendapat mengenai asset-asset yang telah peneliti sampaikan.

Di sini peneliti menyampaikan bahwa Desa Bedanten kaya akan para pedagang. Bahkan telah tercatat sebanyak 315 pedagang / UMKM di Desa Bedanten. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa Desa Bedanten cukup dekat dengan pusat keramaian Kecamatan Bungah.

Menurut ibu-ibu saat berdiskusi bersama. Masyarakat Desa Bedanten cukup banyak yang memilih berprofesi sebagai pedagang, namun tidak semua masyarakat pedagang menjadikan pekerjaan berdagang mereka ini sebagai pekerjaan utama, terkadang ada yang digunakan sebagai pekerjaan sampingan. Tapi tak sedikit juga masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan berprofesi sebagai pedagang.

Di sini peneliti memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk bercerita mengenai perjalanannya dalam berdagang:

1. Ibu Siti Kholila (40 tahun), beliau baru membuka usaha berjualan Pentol sebagai pekerjaan utama sejak bulan Maret 2022, baginya berjualan ini merupakan pekerjaan utama. Banyak sedikit penghasilan yang beliau dapatkan sangat beliau syukuri, karena baginya profesi ini merupakan profesi utama dan beliau sangat menggantungkan hidup disana, semenjak suaminya tidak bekerja. Pekerjaan berdagang ini merupakan upaya memenuhi kebutuhan hidup, ditambah lagi untuk memenuhi biaya sekolah anaknya. Sehingga bagi Ibu Siti Kholilah dan keluarga, mereka berusaha terus menekuni jualan mereka agar dapat terus memenuhi kebutuhan hidup.
2. Ibu Inayatul Lailiyah (25 tahun), beliau baru membuka usaha Bakpia Patok sejak awal bulan 2022. Baginya berjualan Bakpia

ini sebagai usaha sampingan, di samping membantu suaminya yang juga bekerja, Ibu Inayah sangat berharap usahanya dan suami dapat memenuhi serta mencukupi kebutuhan hidup dan harian.

3. Ibu Sukaenah (50 tahun), beliau berjualan di toko peracangan. Sebenarnya pekerjaan ini merupakan pekerjaan sampingan beliau karena kebutuhan hidupnya telah ditanggung anak-anaknya yang sudah bekerja, namun menurutnya berjualan di rumah sangat menyenangkan.

Selain melakukan diskusi bersama ibu-ibu RT 09 RW 03, peneliti juga mengunjungi kediaman Ibu Afifah, Ibu Faiqoh, Dan Ibu Susi, sambari mencoba produk jualan mereka. Di sini peneliti menjelaskan sama halnya dengan yang peneliti sampaikan saat berdiskusi bersama ibu-ibu rt09, rw01. Ibu Afifah, Ibu Faiqoh, dan Ibu Susi sangat menerima peneliti dengan baik, beliau bercerita banyak hal. Dan peneliti memberikan kesempatan untuk beliau menyampaikan ceritanya dalam berdagang :

4. Ibu Faiqoh (22 tahun), beliau berjualan bersama keluarganya. Usaha ini dibuat bersama-sama dengan keluarganya. Usaha ini merupakan usaha utama sekaligus sampingan, karena ibu faiqoh sendiri bekerja sebagai penjaga tokoh, dan usahanya ini sebagai pedagang salad buah dilanjutkan orang tuanya di rumah, orang tua Ibu Faiqoh yang tidak bekerja sekarang

sangat mendalami usaha anaknya sebagai pedagang salad buah di rumahnya.

5. Ibu Afifah (44 tahun), beliau berjualan Bonggolan sejak 2 tahun lalu, sebelumnya beliau pernah berjualan Pentol di dekat Kecamatan Bungah, namun sekarang lebih memilih berjualan di rumah. Bagi Ibu Afifah pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama. Meskipun anaknya juga bekerja sebagai penjaga toko kosmetik di Daerah Bungah. Berjualan bonggolan ini menjadi pekerjaan utama bagi Ibu Afifah dan keluarga untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhan harian.
6. Ibu Susi (30 tahun), beliau berjualan banyak hal di rumahnya, mulai dari es cream, kebutuhan mandi seperti sabun, sikat, tisu, bumbu dapur, aksesoris, dll. Beliau berjualan dari rumah, pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama bagi Ibu Susi, Ibu Susi bercerita bahwa dulu beliau sudah menggeluti pekerjaan berjualan sejak tahun 2000, dulu beliau berjualan lewat mulut ke mulut. Semenjak suaminya tidak bekerja 2 tahun lalu, Ibu Susi dan suami menekuni pekerjaan berjualan. Beliau sempat berjualan tisu di Kota Gresik, dan menyewa tempat di sana. Sekarang beliau sangat bersyukur setelah suaminya telah memperoleh pekerjaan baru, meskipun tidak seperti pekerjaan suaminya dulu.



Sekarang beliau tetap meneruskan berjualan dari rumah berbagai produk dengan memanfaatkan Whatsapp pribadinya. Ibu Susi menjadikan berjualan sebagai pekerjaan utama sejak suaminya tidak bekerja akibat penurunan karyawan awal covid kemarin. Namun sekarang Ibu Susi masih bersyukur suaminya masih diberi kesempatan bekerja di tempat lain. Dan Ibu Susi terus berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan menambah pemasukan dari penghasilan suaminya.

Mendengar pengalaman dan perjuangan ibu-ibu dalam berdagang, sangat membuat hati peneliti tersentuh. Sejak 2019 dan pasca kejadian Covid-19, memang banyak sekali terjadi penurunan tenaga kerja, termasuk pemutusan kerja para buruh pabrik, dan terjadi PHK besar-besaran waktu itu, membuat keluarga sangat kaget dan berjuang kembali memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Perjuangan dalam berdagang ini merupakan suatu proses bagi keluarga untuk dapat terus memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kejadian Covid-19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai penyakit virus yang menular dan dinyatakan sebagai pandemik. WHO juga menganggap wabah ini sebagai bencana non-alam. Dampak dari pandemi Covid-19 ini sangat luas. Mulai dari dampaknya pada kesehatan, sosial, ekonomi, dan lapangan pekerjaan. Salah satu dampaknya pada bidang ketenaga kerjaan

adalah terjadi pemutusan hubungan kerja oleh beberapa perusahaan. Pekerja *industry* merupakan salah satu kelompok rentan sebelum pandemic, dan diperparah lagi oleh masa pandemi. Kehidupan rumah tangga buruh *industry* pun harus dapat memanfaatkan aset yang mereka miliki untuk memperkuat mata pencaharian dan mencapai situasi ekonomi yang tangguh.<sup>48</sup>

Setelah mendengarkan cerita ibu-ibu yang tangguh dalam berdagang dan memperbaiki ekonomi keluarga. Peneliti mencoba menggali cerita sukses pada masyarakat Desa Bedanten. Tujuannya agar dapat meningkatkan semangat para pedagang dan memberi motivasi kepada mereka dari beberapa cerita sukses yang pernah ada di Desa Bedanten.

Tabel 6.1  
Cerita Sukses Masyarakat Desa Bedanten

No	Cerita Sukses	Motivasi
1.	Desa Bedanten telah ditetapkan oleh BPBD sebagai Desa tangguh bencana sejak September 2019. Hal ini dikarenakan masyarakat telah siap dan siaga dalam menghadapi bencana baik banjir, kekeringan, serta bencana yang lainnya, apalagi lokasi desa yang berada dekat dengan aliran	Dari cerita sukses tersebut, dapat diambil motivasi bahwa antusias dan keyakinan dalam diri masyarakat sehingga mereka bisa menciptakan cara bertahan hidup atau

<sup>48</sup> WAHYUNINGTYAS, G. W. (2020). Strategi Nafkah Rumah Tangga Pekerja Buruh Industri Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada Masa Pandemi Covid-19. Studi Pustaka, 9(1).

	<p>Bengawan Solo. masyarakat telah memiliki kesadaran penuh. Masyarakat menjaga penghijauan, serta membersihkan selokan. Hal ini sangat berdampak pada pengantisipasi dan menjaga dari bencana yang datang. Terbukti sampai sekarang, Desa Bedanten sudah tidak pernah banjir karena luapan Bengawan Solo.</p>	<p>menyelamatkan lingkungannya. Dengan kepercayaan dan keyakinan tersebut, tentunya ibu-ibu pedagang juga dapat terus berkembang dan mencapai hasil yang diinginkan</p>
	<p>Warga Desa Bedanteny bernama Ilham yang tinggal di Desa Bedanten RT 09 RW03. Pada Januari 2017 telah menciptakan peptisida dari limbah tembakau sigaret, atau bekas putung rokok. Bekas putung rokok ini dikelolah sedemikian hingga menjadi peptisida dengan takaran yang pas dan sesuai dosis. yaitu kandungan nikotin pada tembakau dan tambahan air yang seimbang yaitu 0,6 gram putung rokok + 4,5 liter air, mamapu membasmi serangga pada tanaman warga.</p>	<p>Seperti kisah sukses salah satu warga ini, dapat diambil motivasi bahwa semua hal yang terlihat biasa saja dapat bernilai luar biasa jika kita mampu mengolahnya. Sama halnya dengan berdagang yang awalnya sederhana jika diyakini dan ditekuni tentu juga akan memberikan hasil yang sangat baik dan luar biasa.</p>

*Sumber : Informasi setempat*

## E. DREAM (Memimpikan)

Pada tahap Dream ini merupakan tahapan memimpikan masa depan bersama para pedagang. Sebelumnya peneliti telah mengajak beberapa ibu-ibu pedagang dan membentuk kelompok bersama sebagai kelompok kunci untuk kemudian dapat mengembangkan program ini bersama masyarakat sekitar mereka.

Bersama Ibu Siti Kholila (Pedagang Pentol), Ibu Inayatul Lailiyah (Pedagang Bakpia), Ibu Faiqoh (Pedagang Salad Buah), Ibu Afifah (Pedagang Bonggolan), Dan Ibu Susi (Pedagang Es Kream, Dan Kebutuhan Harian). Masing-masing mereka tinggal di RT yang berbeda namun masih dalam satu RW.

Tabel 6.2  
Kelompok Ibu-Ibu Pedagang

No	Nama	Alamat
1.	Ibu Siti Kholila	Jalan Arjuno RT 09 RW 03
2.	Ibu Inayatul Lailiyah	Jalan Arjuno RT 09 RW 03
3.	Ibu Faiqoh	Jalan Sayyid Kusaini RT 07 RW 03
4.	Ibu Afifah	Jalan Sayyid Kusaini RT 07 RW 03
5.	Ibu Susi	Jalan Pemuda RT 10 RW 03

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Tabel di atas merupakan kelompok ibu-ibu pedagang di Desa Bedanten yang hendak peneliti dampingi dalam aksi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan e-commerce sesuai dengan kemampuan dan harapan ibu-ibu pedagang sebagai upaya

keberlanjutan program pemberdayaan yang hendak dijalankan.

Pertama peneliti mengajak ibu-ibu untuk menuliskan mimpi-mimpinya, untuk kemudian peneliti bersama ibu-ibu pedagang dapat saling memahami impian dan harapan serta dapat bersama-sama merancang aksi-aksi untuk dapat mewujudkan impian-impian bersama. Berikut impian-impian dan harapan ibu-ibu pedagang :

Tabel 6.3  
Impian Ibu-Ibu Pedagang

No	Nama	Impian dan harapan
1.	Ibu Siti Kholila	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usahanyanya dapat terus bertahan</li> <li>- Dapat memenuhi kebutuhan hidup</li> <li>- Dapat dijadikan pekerjaan utama yang menjanjikan</li> </ul>
2.	Ibu Inayatul Lailiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat luas mengetahui produk jualan ibu inayah</li> <li>- Dapat terus berkembang</li> <li>- Membantu pekerjaan suami</li> </ul>
3.	Ibu Faiqoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usahanya dapat berkembang besar</li> <li>- Dikenal banyak masyarakat luas</li> <li>- Laris, dan banyak pembeli</li> </ul>
4.	Ibu Afifah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semakin banyak pembeli</li> <li>- Semakin banyak peminat</li> <li>- Pembeli tidak banyak complain dan request yang aneh-aneh</li> </ul>
5.	Ibu Susi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jualannya semakin laris</li> <li>- Pembeli tidak meminta harga lebih murah</li> </ul>

		- Lebih dikenal dan minati banyak pembeli
--	--	---

*Sumber : diskusi bersama para pedagang*

Dari impian dan mimpi ibu-ibu pedagang di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat 9 poin utama, dengan 3 poin sangat diminati dan diharapkan oleh ibu-ibu pedagang yaitu :

Tabel 6.4  
Point-Point Impian Dan Harapan

<b>Impian dan harapan</b>	<b>Point/minat</b>
Usaha dapat terus bertahan / berkembang	3
Memenuhi kebutuhan hidup	1
Dijadikan pekerjaan utama yang menjanjikan	1
Diketahui masyarakat luas	3
Membantu pekerjaan suami	1
Semakin banyak pembeli	3
Banyak peminat	1
Tidak banyak complain	1
Pembeli tidak meminta harga murah	1

*Sumber : hasil diskusi bersama pedagang*

Tabel di atas menjelaskan mengenai point-point berisi impian dan harapan ibu-ibu pedagang. Dimana telah didapatkan data impian dan harapan yang diminati oleh ibu-ibu pedagang adalah sebanyak 9 point. Namun jika dipersempit ke dalam impian dan harapan yang paling banyak diminati, muncullah 3 point paling diminati dari 9 point pada tabel diatas. Ke 3 point tersebut adalah :

1. Usaha dapat terus bertaahan / berkembang
2. Diketahui masyarakat luas
3. Dan semakin banyak pembeli.

Dengan mengetahui harapan-harapan ini, peneliti bersama ibu-ibu pedagang lebih mudah dalam menyusun strategi aksi pemberdayaan selanjutnya setelah mengetahui harapan dan impian ibu-ibu pedagang secara bersama-sama peneliti ingin melanjutkan pada tahap perancangan program.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VII**

### **AKSI PEMBERDAYAAN PEDAGANG**

#### **A. DESIGN (Merancang)**

Design merupakan suatu upaya dalam merancang, dan membuat gambaran-gambaran serta langkah yang akan dilakukan selanjutnya dalam pelaksanaan program. Dalam membuat program kita perlu merancang terlebih dahulu program seperti apa yang akan kita jalankan bersama-sama kemudian.

Pada proses perancangan ini, peneliti bersama kelompok ibu-ibu pedagang bersama-sama menyiapkan bahan-bahan serta strategi yang hendak dijalankan dalam proses aksi pemberdayaan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan basis pengembangan e-commerce yang diminati oleh ibu-ibu pedagang.

Sebelumnya peneliti telah membuat rancangan program yang telah peneliti tulis pada BAB I yaitu mengenai analisis strategi program. Pada analisis strategi program tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7.1  
Analisis Strategi Program

<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Goal (Visi / Sasaran)</b>	Pemberdayaan kepada para pedagang di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, dalam memperluas jangkauan usaha pedagang melalui pengembangan e-commerce.
<b>Purpose</b>	Pemahaman para pedagang dalam teknologi



<b>(tujuan)</b>	digital untuk memperluas jangkauan usaha mereka serta kesiapan pedagang dalam Dunia digital.
<b>Output</b>	5. Para pedagang dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas.
	6. Keluarga pedagang memiliki pekerjaan sampingan atau aktivitas berjualan yang lebih santai dan fleksibel melalui e-commerce, serta dapat melatih skill mereka dalam teknologi dan digital learning.
	7. Para pedagang dapat memanfaatkan media sosial yang mereka gemari sebagai tempat mempromosikan usaha mereka secara digital
	8. Pedagang dapat menerapkan transaksi COD ( <i>cash of delivery</i> ) ataupun DO ( <i>delivery order</i> ) yaitu pedagang dapat mengantarkan pesanan pembeli yang telah dipesan secara online
<b>Aktivities</b>	1.1 Berdiskusi bersama pedagang 1.2 Membentuk kelompok pedagang jual beli
	2.1 Mengajak pedagang ikut serta mengikuti seminar secara online mengenai pemasaran produk melalui e-commerce 2.2 Menghadirkan narasumber professional pada seminar online mengenai pemasaran produk melalui e-commerce

	3.1 Mendampingi pedagang selama proses pemberdayaan dalam belajar memasarkan produk atau usaha mereka melalui e-commerce
	3.2 Bersama pedagang melakukan praktek pemasaran produk mereka secara digital atau melalui e-commerce
	4.1 Menunjukkan titik-titik strategis dari hasil tracking kepada para pedagang

*Sumber : data peneliti*

Tabel di atas merupakan analisis strategi program yang pernah peneliti tulis pada BAB I yaitu menjelaskan mengenai tahapan, harapan, dan aksi yang hendak dilakukan dalam proses pemberdayaan. Tabel di atas peneliti jadikan sebagai gambaran dan rancangan dalam proses pemberdayaan selanjutnya. Strategi program di atas sangat sesuai dengan program yang akan peneliti laksanakan bersama ibu-ibu pedagang, di mana akan lebih banyak membahas mengenai program pemberdayaan pedagang melalui pengembangan e-commerce. Di sini para ibu-ibu pedagang yang peneliti dampingi ternyata mereka sudah tidak asing dengan berbagai media sosial. Namun untuk pemanfaatan tersebut kurang diperhatikan oleh ibu-ibu pedagang sehingga di sini peneliti sangat berharap rencana aksi ini dapat memberikan kesuksesan kepada ibu-ibu pedagang dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pengembangan usaha jual beli mereka.

## 1. Persiapan Alat Dan Bahan

Dalam tahap merancang atau desain ini, tidak lupa peneliti bersama ibu-ibu pedagang merancang dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam aksi pemberdayaan, bahan yang dibutuhkan dalam aksi program kedepannya dalah sebagai beriku :

Tabel 7.2  
Peralatan Dan Bahan

No	Alat dan bahan	Ketersediaan
1.	Smartphone/ HP	Tersedia
2.	Alat tulis (buku dan polpoin)	Tersedia
3.	Makanan/minuman	Fleksibel
4.	Produk jualan pedagang	Tersedia

*Sumber : data peneliti*

Tabel di atas berisi alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk aksi pemberdayaan yang akan peneliti dan ibu-ibu pedagang lakukan setelah proses design ini. Sebelumnya peneliti sebagai fasilitator bersama ibu-ibu pedagang telah berdiskusi dan menyepakati kita-kira apa yang dibutuhkan untuk proses pemberdayaan selanjutnya. Kebutuhan bahan di atas tidak terlalu memberatkan bagi ibu-ibu pedagang. Kebutuhan gadget atau smartphome juga tidak dibutuhkan terlalu banyak. Cukup smartphome yang dimiliki ibu-ibu pedagang saja. Untuk alat tulis dan pen semua itu telah fasilitator sediakan, dan apabila ibu-ibu juga membawa, sangat peneliti persilahkan. Untuk makanan dan minuman bagi

peneliti sangat fleksibel, tergantung pada kondisi, dan karena mungkin proses aksi tidak terlalu lama maka bagi peneliti untuk makanan dan minuman bisa disiapkan sesuai kebutuhan. Selanjutnya yang paling terpenting, produk jualan pedagang merupakan bahan terpenting. Karena di sini kita bersama-sama membuat aksi pemasaran pada produk yang dimiliki oleh ibu-ibu pedagang. Sehingga karena produk ini merupakan objek penting dalam aksi pemberdayaan nanti. Maka produk makanan ini haruslah tersedia saat proses dan aksi pemberdayaan.

## **2. Waktu Dan Tempat**

Setelah selesai mendiskusikan kebutuhan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti bersama ibu-ibu pedagang melanjutkan pada diskusi mengenai waktu dan tempat untuk proses aksi yang akan dilakukan.

Bagi ibu-ibu pedagang proses pemberdayaan seperti ini tentunya dapat dilakukan secara lebih fleksibel jika peneliti ikut serta datang ke lapak atau tempat ibu-ibu berjualan, sehingga disini peneliti bisa melakukan aksi secara mendalam dan lebih terfokus. Pendapat ini peneliti tampung, mengingat kesibukan ibu-ibu pedagang yang tidak selalu longgar, maka agak sulit jika harus mengadakan kumpul-kumpul yang agak lama.

Bersama ibu-ibu pedagang, Peneliti juga berdiskusi mengenai waktu dan lokasi dalam melaksanakan aksi pemberdayaan. Pada diskusi ini, ibu-ibu setuju jika aksi dilakukan di lapak atau di kediaman

ibu-ibu pedagang. Ibu-ibu pedagang juga sangat fleksibel dalam masalah waktu. Namun untuk berkumpul-kumpul ibu-ibu pedagang agak merasa keberatan karena di rumahnya tak jarang pembeli dan ada saja beberapa pesanan yang diterimanya.

### 3. Rancangan Program Yang Akan Dijalankan

Setelah menyepakati alat, dan bahan, kemudian menyepakati waktu dan tempat. Terakhir, peneliti akan membahas kembali masalah program. Demi kelancaran aksi bersama, peneliti mencoba menjelaskan kembali isi dari tabel analisis strategi program. Pada analisis strategi program, terdapat aktivitas-aktivitas dari output yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 7.3  
Aktivitas Analisis Strategi Program

Output	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="303 874 984 954">1. Para pedagang dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas.</li> <li data-bbox="303 954 984 1142">2. Keluarga pedagang memiliki pekerjaan sampingan atau aktivitas berjualan yang lebih santai dan fleksibel melalui e-commerce, serta dapat melatih skill mereka dalam teknologi dan digital learning.</li> <li data-bbox="303 1142 984 1308">3. Para pedagang dapat memanfaatkan media sosial yang mereka gemari sebagai tempat mempromosikan usaha mereka secara digital</li> </ol>
--------	--

	4. Pedagang dapat menerapkan transaksi COD ( <i>cash of delivery</i> ) ataupun DO ( <i>delivery order</i> ) yaitu pedagang dapat mengantarkan pesanan pembeli yang telah dipesan secara online
<b>Aktivities</b>	1.3 Berdiskusi bersama pedagang 1.4 Membentuk kelompok pedagang jual beli
	2.3 Mengajak pedagang ikut serta mengikuti seminar secara online mengenai pemasaran produk melalui e-commerce 2.4 Menghadirkan narasumber professional pada seminar online mengenai pemasaran produk melalui e-commerce
	3.3 Mendampingi pedagang selama proses pemberdayaan dalam belajar memasarkan produk atau usaha mereka melalui e-commerce 3.4 Bersama pedagang melakukan praktek pemasaran produk mereka secara digital atau melalui e-commerce
	4.2 Menunjukkan titik-titik strategis dari hasil tracking kepada para pedagang

*Sumber : data peneliti*

Tabel di atas merupakan output dan aktivitas dari tabel analisis strategi program yang pernah peneliti bahas sebelumnya. Setelah melihat pada aktivitas analisis strategi program ini. Peneliti menggabungkan kembali dengan daftar harapan dan impian ibu-ibu pedagang. Untuk dapat menciptakan program yang sesuai dengan yang diharapkan pada diskusi bersama-sama

sebelumnya. Berikut tabel harapan ibu-ibu pedagang sebagai berikut:

Tabel 7.4  
Point-Point Impian Dan Harapan

Impian dan harapan	Point/minat
Usaha dapat terus bertahan / berkembang	3
Memenuhi kebutuhan hidup	1
Dijadikan pekerjaan utama yang menjanjikan	1
Diketahui masyarakat luas	3
Membantu pekerjaan suami	1
Semakin banyak pembeli	3
Banyak peminat	1
Tidak banyak complain	1
Pembeli tidak meminta harga murah	1

*Sumber : hasil diskusi bersama pedagang*

Tabel di atas merupakan harapan-harapan dari ibu-ibu pedagang yang sebelumnya telah peneliti jelaskan. Pada tabel harapan di atas, terdapat 3 point penting yang menjadi acuan peneliti untuk mewujudkannya dalam suatu program yang akan peneliti dan ibu-ibu pedagang laksanakan.

Tabel 7.5  
Analisis Program Dari Point Dream

No	Output	Aktivitas
1.	Usaha dapat terus bertahan /	1.1 Pedagang terus konsisten dalam usahanya 1.2 Tidak mudah menyerah

	berkembang	1.3 Mengembangkan produk jualan pedagang
2.	Diketahui masyarakat luas	2.1 Melakukan promosi melalui berbagai platform digital yang diminati 2.2 Minta bantuan promosi lewat orang terdekat
3.	Semakin banyak pembeli	1.1 Sering memaparkan produk di media sosial 1.2 Sering update dan upload produk jualan 1.3 Memberikan diskon pada priode tertentu

*Sumber : data peneliti*

Setelah peneliti amati pada tabel di atas, bahwa impian ibu-ibu pedagang jika digabungkan dengan analisis strategi program yang telah peneliti tulis pada BAB I, ternyata memiliki kesamaan dan kecendrungan pada output no ke-3. Yaitu Para pedagang dapat memanfaatkan media sosial yang mereka gemari sebagai tempat mempromosikan usaha mereka secara digital.

Dengan melihat data di atas, peneliti dapat lebih detail dalam mewujudkan impian ibu-ibu pedagang melalui aksi pemberdayaan yang selanjutnya akan peneliti bersama ibu-ibu pedagang laksanakan bersama-sama. Jika dijabarkan dalam tabel program. Maka program yang akan peneliti buat adalah sebagai berikut:



Tabel 7.6  
Rencana Program

No	Output	Aksi 1	Aksi 2
3.	Para pedagang dapat memanfaatkan media sosial yang mereka gemari sebagai tempat mempromosikan usaha mereka secara digital	<p>3.1 Mendampingi pedagang selama proses pemberdayaan dalam belajar memasarkan produk atau usaha mereka melalui e-commerce</p> <p>3.2 Bersama pedagang melakukan praktek pemasaran produk mereka secara digital atau melalui e-commerce</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedagang terus konsisten dalam usahanya</li> <li>2. Tidak mudah menyerah</li> <li>3. Mengembangkan produk jualan pedagang</li> <li>4. Melakukan promosi melalui berbagai platform digital yang diminati</li> <li>5. Minta bantuan promosi lewat orang terdekat</li> <li>6. Sering memaparkan produk di media sosial</li> <li>7. Sering update dan upload produk jualan</li> <li>8. Memberikan diskon pada priode tertentu</li> </ol>

*Sumber : data peneliti*

Dari tabel di atas menjelaskan mengenai program yang akan peneliti jalankan dalam aksi pemberdayaan, yaitu pada ibu-ibu pedagang untuk mewujudkan mimpi dan harapannya kedepan. Program di atas akan peneliti

kaitkan dengan aset-aset yang mereka miliki, hal ini untuk memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat ataupun ibu-ibu pedagang akan kekuatan yang mereka miliki.

## **B. DEFINE (Proses Aksi)**

Setelah melalui tahap Design, selanjutnya adalah tahap inti dalam program pemberdayaan, yaitu pada tahap Define atau aksi pemberdayaan yang akan dijalankan. Pada tahap aksi ini, peneliti akan lebih banyak membahas aksi program yang akan dilakukan bersama kelompok ibu-ibu pedagang. Kelompok ibu-ibu pedagang ini merupakan kelompok yang sebelumnya telah peneliti bahas. Yaitu pada ke 5 ibu-ibu pedagang (Ibu Siti Kholila, Ibu Lailatul Inayah, Ibu Faiqoh, Ibu Afifah, dan Ibu Susi).

Pada program atau aksi pemberdayaan ini peneliti akan banyak menjalankan program bersama kelompok ibu-ibu pedagang dalam upaya pengembangan e-commerce. Di sini peneliti sebagai fasilitator sangat menghargai setiap perkembangan ibu-ibu dalam upaya perwujudan impian dan harapan yang akan dicapai.

Setelah menetapkan waktu dan tempat sesuai kesepakatan bersama secara fleksibel, sampailah pada aksi atau program pemberdayaan pada hari pertama, tanggal 20 juni 2022. Peneliti mengunjungi lapak ibu-ibu pedagang dan berdiskusi bersama mengenai program yang akan dibuat.

## 1. Mendampingi Ibu-Ibu Pedagang :

Pada tahap pemberdayaan yang akan dilakukan, pertama adalah mendampingi ibu-ibu pedagang untuk belajar mengenai media sosial. Sebelumnya peneliti sebagai fasilitator telah memahami kemampuan yang dimiliki ibu-ibu pedagang. Para ibu pedagang yang peneliti dampingi ini sedikit banyak telah memahami cara bermedia sosial.

Melihat pada asset dan kemampuan ibu pedagang ini yang tidak berarti gagap akan teknologi, dapat memberikan kemudahan untuk peneliti sebagai fasilitator dan pendampingan yang akan dilakukan bersama ibu-ibu pedagang. Peneliti juga telah berdiskusi dan mencatat media sosial yang cukup digemari oleh ibu-ibu pedagang yaitu sebagai berikut :

Tabel 7.7  
Media Sosial Yang Digemari

Nama	Whatsapp	Facebook	Instagram	Shopee
Ibu Siti Kholila	Diminati	-	-	-
Ibu Lailatul Inayah	Diminati	Diminati	Sangat diminati	-
Ibu Faiqoh	Sangat diminati	Sangat diminati	-	-

Ibu Afifah	Sangat diminati	Sangat diminati	-	-
Ibu Susi	Sangat diminati	Diminati	-	Sangat diminati

*Sumber : data peneliti*

Tabel di atas merupakan daftar media sosial yang diketahui oleh ibu-ibu pedagang yang akan peneliti dampingi. Sebelumnya peneliti telah melakukan diskusi dan wawancara bersama ibu-ibu pedagang sehingga muncul data seperti pada tabel di atas. Kebanyakan ibu-ibu pedagang suka bermedia sosial menggunakan WhatsApp, namun tidak hanya itu beberapa aplikasi lain juga diminati seperti Facebook, Instagram, dan Shopee.

Dari media sosial di atas jika ditarik pada kumpulan aset dalam bermedia sosial di Kecamatan Bungah. Sebenarnya ada banyak sekali komunitas yang sangat mendukung dalam pencapaian usaha UMKM melalui media sosial. Beberapa temuan komunitas yang peneliti dapatkan untuk dapat sama-sama dipelajari bersama ibu-ibu pedagang adalah sebagai berikut:

### **1.1. Facebook :**

Beberapa grup yang ada di Facebook dengan lingkup Kecamatan Bungah diantaranya adalah, Grup Online Shop Bungah Gresik (2,1 Rb Anggota),

Bungah Sumpek (42 Rb Anggota), Bungah Sumpek (9,5 Rb Anggota), Bungah Sumpek (5,1 Rb Anggota), Info Bungah Gresik (8,4 Rb Anggota), Pasar Legi Bungah Gresik (11 Rb Anggota), Bungah Sumpek (1,8 Rb Anggota), Bebas Jual Beli Area Bungah (17 Rb Anggota), Kuliner Bungah Gresik (2,1 Rb Anggota), Jual Beli Cod Bungah Sekitarnya (2,8 Rb Anggota), Kuliner Bungah Gresik (15 Rb Anggota), Badokan Bungah Gresik (16 Rb Anggota), Jual Beli Barang Bungah Gresik (1,1 Rb Anggota), #Bungah Sukses# (3,1 Rb Anggota), Pusat Informasi Warga Bungah (5,7 Rb Anggota), Bakul Online Bungah (1,3 Rb Anggota), Bungah Bersatu (472 Anggota), Bungah Adem Ayem (1,6 Rb Anggota), Info Media Bungah (1,3 Rb Anggota), Jual Beli Sembarang (Jbs) Area Sidayu Bungah Dukun (30 Rb Anggota), Dan Ada Juga Beberapa Gup Sekitar Bungah Lainnya.

### **1.2.Instagram :**

Di Instagram juga terdapat komunitas pendukung UMKM di kecamatan bungah yaitu, @infobungah, @badokangresik.id

## 2. Berlatih Bersama Ibu-Ibu Pedagang :

Pada tahap ini, peneliti sebagai fasilitator bersama ibu-ibu pedagang bersama-sama berlatih dalam perwujudan impian ibu-ibu pedagang. Sesuai pada tabel rencana program sebelumnya yaitu :

Tabel 7.8  
Rencana Program

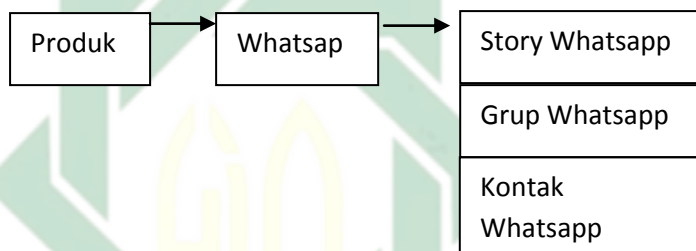
No	Aktivitas	Aktivitas
3.2	Bersama pedagang melakukan praktek pemasaran produk mereka secara digital atau melalui e-commerce	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan promosi melalui berbagai platform digital yang diminati</li><li>2. Minta bantuan promosi lewat orang terdekat</li><li>3. Sering memaparkan produk di media sosial</li><li>4. Sering update dan upload produk jualan</li><li>5. Memberikan diskon pada priode tertentu</li></ol>

*Sumber : Data Peneliti*

Tabel di atas menjadikan pedoman bagi peneliti untuk menjalankan aksi program. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan cara melakukan promosi dan pemasaran produk melalui beberapa media sosial yaitu sebagai berikut :

## 2.1. WhatsApp :

Melakukan promosi atau pemasaran produk melalui WhatsApp dapat dilakukan dengan 3 hal yaitu dengan membagikan postingan lewat story WhatsApp, lewat grup WhatsApp, dan teman pada kontak WhatsApp.



Dari bagan di atas, menunjukkan runtutan cara promosi jualan melalui media sosial WhatsApp. Pada media sosial WhatsApp para pedagang dapat memulainya dari mengumpulkan foto atau vidio dari produk jualan mereka, kemudian langkah selanjutnya adalah mengirimkan foto atau video kreasi jualan mereka melalui beberapa tempat di WhatsApp yaitu pada story WhatsApp, grup-grup yang ada di aplikasi WhatsApp milik pedagang, dan melakukan broadcast chat kontak WhatsApp milik pedagang. Dengan memberi tahu dan memperkenalkan poduk jualan pada masyarakat umum. Maka akan

sangat memudahkan bagi pedagang memperoleh relasi, serta produk jualan pedagang lebih dikenal oleh masyarakat umum.

## 2.2. Facebook :

- Upload produk melalui story facebook

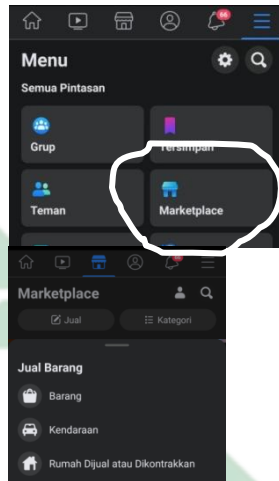


- Share produk jualan ke grup facebook



- Share produk pada marketplace facebook





Pada media sosial Facebook pedagang dapat mempromosikan produk jualan mereka melalui 3 tempat, yaitu melalui Story Facebook, kemudian membagikan produk jualan melalui Grup Facebook, dan juga pedagang dapat mencoba menggunakan Marketplace Facebook untuk mempromosikan produk jualan mereka.

### 2.3.Instagram :

- Upload produk melalui Story dan Feed
- Tag komunitas/akun yang dapat memberikan keuntungan untuk produk kita

- Gunakan Hastag “#” sebanyak mungkin dengan kata kunci yang menarik disetiap postingan IG

#### 2.4.Label Produk :

Untuk membantu memudahkan ibu-ibu pedagang dalam memperluas produk dagangannya, peneliti bersama ibu-ibu pedagang mendiskusikan bersama dan menemukan cara yang tepat untuk membantu memudahkan masyarakat dalam menemukan serta mengetahui produk milik pedagang. Yaitu dengan memberikan cap atau label pada setiap produk yang dijual pedagang. Label atau cap dibuat semenarik mungkin dan memberikan informasi yang cukup bagi para pembeli. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam pembuatan label adalah informasi Kontak, Alamat, Dan Nama Pemilik Usaha.

Dengan adanya pemberian label pada setiap produk yang dijual oleh ibu-ibu pedagang, maka akan dapat memudahkan para konsumen atau pembeli dalam mengenali produk jualan tersebut dan informasi kontak yang tertera pada label tersebut dapat sangat memudahkan para konsumen untuk bisa lebih dekat dan

mengetahui informasi dari produk jualan tersebut.

Pemberian label juga sangat penting karena berhubungan dengan kepemilikan produk. Dengan adanya label pada setiap produk yang di perjual belikan, maka dapat mempersempit terjadinya pencurian produk mengatas namakan orang lain. Produk penjual dapat terjaga dan menjadi identitas jualan milik pedagang.

### **3. Praktek Bersama Ibu-Ibu Pedagang**

#### **3.1.Ibu Faiqoh :**

Pertama, peneliti mengunjungi tempat berjualan Ibu Faiqoh di halaman depan rumahnya yaitu di Jalan Sayyid Husaini RT 07 RW 03. Disini peneliti bersama keluarga Ibu Faiqoh dan tetangga mencoba mempraktekkan pembuatan label dan promosi produk dagangan Ibu Faiqoh melalui berbagai Platform media sosial, di sini peneliti bersama keluarga Ibu Faiqoh mempraktekkan promosi jualanannya melalui WhatsApp dan Facebook.

Gambar 7.1  
Praktek Bersama Keluarga Ibu Faiqoh



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar di atas merupakan proses melakukan aksi atau program bersama Ibu Faiqoh, penjual salad buah. Peneliti sebagai fasilitator berdiskusi dan belajar bersama dalam perancangan label, serta belajar promosi produk jualan milik Ibu Faiqoh melalui platform media sosial yang digemari yaitu melalui Facebook dan WhatsApp. Berikut praktek promosi jual beli yang dilakukan bersama Ibu Faiqoh :

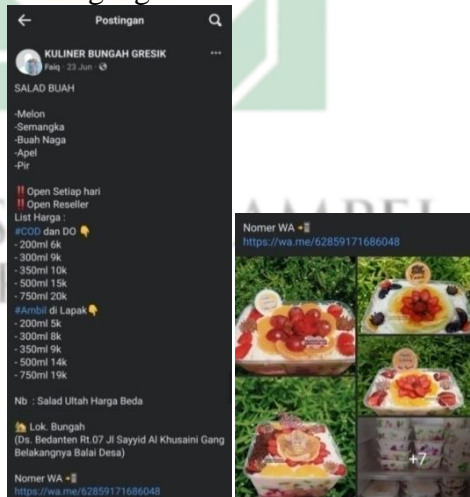
UIN SURABAYA

Gambar 7.2  
Promosi Dagangan Melalui WhatsApp



*Sumber : dokumentasi peneliti*

Gambar 7.3  
Promosi Dagangan Melalui Facebook



*Sumber : dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan upaya promosi produk jualan yang dilakukan Ibu Faiqoh bersama peneliti untuk memperluas sarana berjualan melalui media sosial. Disini Ibu Faiqoh juga bercerita bahwa beliau juga biasa membuatkan Bucket Makanan, dan Kue Ulang Tahun pesanan. Untuk kedepannya beliau ingin mendalami dan mencoba mengkreasikan kreasinya dengan menjual olahan makanan secara kreatif melalui e-commerce dan media sosial yang digemarinya.

Kemudain setelah belajar bersama-sama mengenai pemasaran produk melalui beberapa media sosial, dan Ibu pedagang sudah mampu melakukannya. Selanjutnya bersama Ibu Faiqoh, kami mulai merancang Label yang cocok utuk produk jualan “salad buah”. Pertama peneliti mencarikan beberapa gambaran design Label makanan. Kemudian bersama Ibu Faiqoh kami merancang sehingga menjadi Label yang dirasa cocok, menarik serta tetap memberikan informasi mengenai produk jualan salad buah. Berikut Label “Salad Buah” produk jualan Ibu Faiqoh :

Gambar 7.4  
Label Produk Jualan Ibu Faiqoh



*Sumber : Label Jualan Ibu Faiqoh*

Label di atas akan dijadikan label produk jualan Ibu Faiqoh yaitu “Salad Buah”. Kedepannya label di atas akan menjadi label tetap untuk produk jualan Ibu Faiqoh. Adapun beberapa hasil produk salad buah Ibu Faiqoh beserta Label produk adalah sebagai berikut :

Gambar 7.5  
Produk Jualan Ibu Faiqoh Beserta Label



*sumber : dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan foto dokumentasi Ibu Faiqoh bersama produk jualan “Salad Buah”. Dari diadakannya pembuatan Label tersebut adalah untuk memberikan kesan menarik dan informatif bagi para pembeli. Pada Label tersebut telah berisikan informasi yang dibutuhkan seperti Nomer Kontak Pedagang, Alamat, Serta Nama Produk. Harapan dari Ibu Faiqoh adalah kedepannya produk jualan salad buah dan produk lain kreasi Ibu Faiqoh dapat dikenal masyarakat luas dan Ibu Faiqoh dapat memproduksi salad buah lebih banyak lagi meskipun dari rumah.

Tabel 7.9  
Perbandingan Produk Beserta Label Produk

Sebelum diberi label	Setelah diberi label
	

*Sumber: dokumentasi peneliti*



Tabel di atas merupakan produk salad buah milik Ibu Faiqoh, pada tabel tersebut terdapat dua gambar. Pada bagian kiri merupakan produk salad buah yang tidak menggunakan label, dan pada gambar kanan merupakan gambar salad buah menggunakan label. Label tersebut juga dapat memberikan kesan menarik pada produk serta memberikan informasi yang cukup mudah untuk difahami dan dimengerti masyarakat umum.

### **3.2.Ibu Afifah :**

Selanjutnya bersama Ibu Afifah yang berlokasi sama di Jalan Sayyid Husaini RT07 RW 03. Peneliti bersama Ibu Afifah bersama-sama belajar mengenai promosi produk dan pembuatan label produk. Di rumahnya ternyata ibu Afifah juga menjual jeruk nipis. Jeruk tersebut dipetik langsung dari kebunnya. Berikut dokumentasi diskusi dan belajar bersama Ibu Afifah “Pedagang Bonggolan”

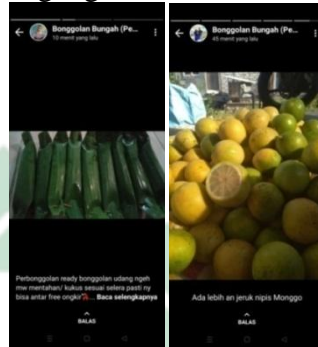
Gambar 7.4  
Praktek Bersama Ibu Afifah



*Sumber : dokumentasi peneliti*

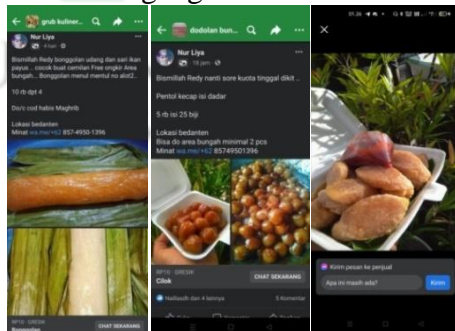
Foto di atas diambil sebagai dokumentasi pelatihan program bersama Ibu Afifah. Sama seperti sebelumnya yaitu pembuatan label dan belajar bersama mempraktekan pemasaran produk jualan. Dalam pemasaran produk jualan, peneliti meminta bantuan Ibu Afifah untuk mengumpulkan beberapa foto produk sebelumnya untuk kemudian dapat dipromosikan. Beberapa promosi yang dilakukan bersama Ibu Afifah, melalui platform media sosial WhtsApp dan Facebook adalah sebagai berikut :

## Gambar 7.5 Promosi Dagangann Melalui WhatsApp



*Sumber : dokumentasi peneliti*  
Selain melalui WhatsApp, pedagang juga dapat mempraktekan promosi produk melalui media sosial Facebook, seperti berikut ini:

## Gambar 7.6 Promosi Dagangan Melalui Facebook



*Sumber : dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan produk dagangan Ibu Afifah yang dipromosikan melalui Platform media sosial Facebook dan WhatsApp. Di sini selain mempromosikan Bonggolan, Ibu Afifah juga membuat kreasi Pentol Kecap, dan Cireng Ikan dari olahan pembuatan bonggolan sebelumnya. Ibu Afifah juga menjual jeruk nipis untuk tambahan jualan.

Setelah beliau sudah mahir dalam mempromosikan dagangan melalui Platform digital WhatsApp dan Facebook. Beliau bisa mengembangkan lagi olahan produknya dengan lebih menyenangkan. Karena dengan menggunakan Platform digital penjual tidak perlu menyetok produk terlalu banyak di awal pemasaran. Ibu Afifah yang berjualan dari rumah juga bisa berjualan dengan lebih santai. Untuk menarik pembeli, penjual dapat memposting produknya dan menunggu pembeli memesan.

Setelah belajar mempromosikan produk dagangan, dan Ibu Afifah selaku pedagang bonggolan ikan sudah dirasa dapat mempraktekkan lebih lanjut mengenai promosi produk jualan melalaui media sosial, kemudian peneliti lanjutkan dalam pembuatan Label. Peneliti bersama Ibu Afifah merancang Label yang pas

untuk produk jualan dan dapat memberikan informasi serta menarik pembeli. Label Ibu Afifah lebih berfokus pada produk Bonggolan Ikan, berikut adalah Label dan ucapan terima kasih untuk pembelian produk bonggolan ikan Ibu Afifah :

Gambar 7.7  
Label Produk Jualan Ibu Afifah



*Sumber : Label Jualan Ibu Afifah*

Label di atas dibuat bersama peneliti dan Ibu Afifah sebagai penamaan produk jualan, sehingga produk jualan lebih mudah dikenal masyarakat dan berbagai pembeli. Pada label produk tertera informasi kontak dan produk jualan sehingga dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat umum untuk lebih tahu dan mengenal produk tersebut.

Gambar 7.8  
Produk Jualan Ibu Afifah Beserta Label



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar di atas merupakan dokumentasi produk jualan Ibu Afifah beserta Label untuk produk jualannya. Nantinya Label tersebut akan diberikan pada pembeli sebagai bentuk terima kasih kepada konsumen atau pembeli sekaligus memberi tahu pada pembeli mengenai informasi produk jualan Ibu Afifah, dengan pemberian Label ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada produk jualan Ibu Afifah untuk lebih luas dikenal masyarakat luas.

Tabel 7.10  
Perbandingan Produk Beserta Label Produk

Sebelum diberi label	Setelah diberi label
	

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Tabel di atas menunjukkan dua perbedaan sebelum dan sesudah produk tersebut diberi Label produk. Pada gambar kiri tampak produk yang masih belum diberi Label, sedangkan pada gambar kanan memperlihatkan produk jualan Ibu Afifah yaitu Bunggolan khas Gresik dengan Label. Setelah ditambahkan Label, produk jualan lebih terlihat menarik dan informatif.

### **3.3. Ibu Lailatul Inayah Dan Ibu Siti Kholila**

Selanjutnya peneliti bersama Ibu Inayah dan Ibu Kholila di Jalan Arjuno RT 09 RW 03, bertepatan di rumah Ibu Kholila. Bersama-sama dengan Ibu Inayah

dan Ibu Kholila kami berdiskusi dan belajar bersama mengenai pemasaran produk dan belajar pembuatan Label untuk produk jualan. Rumah Ibu Inayah dan Ibu Kholilah bertetangga sehingga lebih mudah jika praktek dilakukan bersama-sama di salah satu rumah mereka. di sini peneliti memilih untuk praktek bersama di rumah Ibu Siti Kholila.

Gambar 7.9  
Praktek Bersama Ibu Inayah Dan Ibu Kholila



*Sumber : dokumentasi peneliti*

Foto di atas merupakan dokumentasi dalam melakukan aksi dan berdiskusi bersama mengenai pemasaran produk melalui media sosial dan belajar



bersama dalam pembuatan label. Sebelumnya peneliti bersama ibu-ibu pedagang belajar untuk mempromosikan produk jualan yang dimiliki oleh ibu-ibu pedagang. Melalui platform atau media sosial sebagai berikut :

Gambar 7.10  
Promosi Dagangan Ibu Kholila Melalui  
WhatsApp



*Sumber : dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan promosi jualan Ibu Siti Kholilah melalui WhatsApp. Karena Ibu Khoila hanya menggunakan WhatsApp untuk kesehariannya. Maka untuk mempromosikan jualannya juga lebih baik menggunakan WhatsApp karena akan

memberikan kemudahan bagi Ibu Kholila sendiri. Tujuan dari promosi menggunakan Story WhatsApp adalah untuk memberi tahu kepada kontak beliau mengenai jualan beliau, jam buka serta tutup produk jualan beliau, dan banyak informasi lain untuk memberi tahu kepada kontak beliau tentang perkembangan dan update jualan beliau. Sehingga kontak dan pembeli Ibu Siti Kholila merasa diberi informasi dan lebih dekat dengan jualan Ibu Siti Kholila.

Harapan dari promosi dan pemasaran melalui media sosial adalah sebagai media atau tempat untuk mengembangkan jangkauan jualan pedagang

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### Gambar 7.11 Promosi Dagangan Ibu Lailatul Inayah Melalui Facebook



*Sumber : Screenshot Facebook*

Gambar di atas merupakan praktik promosi jualan milik Ibu Inayah penjual “Bakpia Pathok Arjuno”. Sebelumnya produk bakpia milik Ibu Inayah sudah memiliki stiker seperti pada gambar di atas. Namun Ibu Inayah berkeinginan merubah stiker produksinya menjadi lebih menarik lagi.

Pada media sosial Facebook, Ibu Inayah memanfaatkan grup pendukung UMKM di Kecamatan Bungah, salah satunya yaitu pada grup Facebook “Badokan Bungah Gresik”. selain menggunakan Facebook, Ibu Inayah juga mencoba mempromosikan melalui media sosial Instagram, yaitu sebagai berikut :

Gambar 7.12  
Promosi Dagangan Ibu Lailatul Inayah  
Melalui Instagram



*Sumber : screenshot instagram*

Gambar di atas merupakan tampilan Instagram milik Ibu Inayah. Ibu Inayah berinisiatif ingin membuat

Instagram khusus untuk jualannya. Di sini peneliti juga ikut serta dalam mendampingi Ibu Inayah mempromosikan jualan lewat Instagram. Di sini Ibu Inayah memposting produk jualannya dengan tidak lupa mentag atau menandai instagram pendukung UMKM di Kecamatan Bungah, yaitu ada Instagram @infobungah dan @badokangresik.id.

Setelah ibu-ibu pedagang belajar mengenai pemasaran produk jualan mereka melalui Platform media sosial diantaranya WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Dan setelah dirasa ibu-ibu pedagang sudah dapat mengaplikasikannya pada produk jualan mereka dengan baik, selanjutnya peneliti sebagai fasilitator bersama-sama ibu pedagang belajar mengenai pembuatan label produk jualan. Berikut beberapa label jualan Ibu Inayah dan Ibu Kholila.

Tabel 7.11  
Label Produk Jualan

Label ibu inayah	Label ibu kholila
	

*Sumber : Label Ibu Inayah Dan Ibu Kholila*

Pada tabel diatas merupakan label produksi yang dibuat pedagang didampingi peneliti sebagai fasilitator dalam pembuatan label produk jualan mereka. Nantinya label tersebut akan dipakai oleh Ibu Inayah dan Ibu Kholila sebagai label untuk produk dagangan Bakpia Pathok, dan pentol milik mereka. Dengan adanya label terebut maka akan memberikan kesan menarik dan informative kepada para pembeli mengenai produk jualan ibu-ibu pedagang ini.

Gambar 7.13  
Produk Jualan ibu kholila Beserta Label



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7.14  
Produk Jualan Ibu Inayah Beserta Label



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari gambar di atas 7.13 dan 7.14 merupakan dokumentasi peneliti bersama ibu pedagang mengenai produk jualan mereka beserta label produk jualan mereka. Label tersebut kedepannya akan dijadikan sebagai label produk mereka untuk pemasaran produk jualan yang lebih luas. Usaha jualan Ibu Kholila merupakan

pekerjaan utama, disamping berjualan pentol, Ibu Kholila juga berjualan Es joli di rumahnya. Sebagian produk jualan Ibu Kholila memang didapatkan dari tengkulak, seperti Es joli dan Pentol daging. Namun untuk pentol kanji dan tahu pelet merupakan produk buatan ibu kholila sendiri. Ibu kholila sangat berharap produk jualan buaatannya lebih laris dan dikenal banyak orang, sehingga untuk pendapatan pokok Ibu Kholila bisa meningkat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga.

Tabel 7.12  
Perbandingan Produk Beserta Label Produk

Nama	Sebelum diberi label	Sesudah diberi label
Ibu Inayah		
Ibu Kholila		

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*



Dari tabel di atas menjelaskan perbedaan produk sebelum dan sesudah memakai label. Pada tabel sisi kanan merupakan produk pedagang yang sudah diberi label, sedangkan pada sisi kiri merupakan gambar produk sebelum diberikan label. Setelah diberikan label, produk jualan pedagang terlihat lebih menarik dan informative bagi pembeli.

Selain menjual produk utama yaitu pentol, Ibu Kholila juga menjual Es joli, dengan harga 2000/bungkus. Es ini diperoleh Ibu Kholila dari tengkulak. Biasanya Ibu Kholila menjualnya di rumah. Anak-anak di Desa tersebut cukup tertarik. Dan kepanyakan peminatnya adalah anak-anak dan ibu-ibu. Berikut dokumentasi produk jualan Ibu Kholila Es joli, sebagai berikut :

Gambar 7.15  
Produk Jualan Ibu Kholila (Es Joli)



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar di atas merupakan foto ibu kholila bersama produk dagangannya yaitu Es joli. Es ini merupakan jajanan legendaris sejak jaman dulu, tapi memiliki rasa yang segar dan bervariasi. Harga per potong Es joli yang dijual ibu kholila adalah 2000/potong dengan keuntungan sekitar 500 perak per biji. Usaha ini dijadikan sebagai usaha sampingan untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidup.

### **3.4.Ibu Susi**

Selanjutnya Peneliti bersama Ibu Susi juga melakukan praktek bersama yang bertempat di rumah ibu susi di Jalan Pemuda RT10, RW03. Bersama Ibu Susi, peneliti sebagai fasilitator akan berlatih dan belajar bersama Ibu Susi mengenai pemasaran produk dan pembuatan label yang menarik untuk produk jualan pedagang.

UIN SURABAYA  
S U R A B A Y A

Gambar 7.16  
Praktek Bersama Ibu Susi



*Sumber dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan dokumentasi produk jualan ibu susi yaitu Es krim buatan ibu susi sendiri. Di kediaman ibu susi, ternyata selain berjualan Es krim, ibu susi menjual banyak kerajinan tangan dan kebutuhan harian. Ibu susi berjualan di rumahnya tanpa membuat warung. Semua barang-barang jualan ibu susi diletakkan di etalase di dalam rumah. Namun hal tersebut tidak membatasi ibu susi dalam berdagang kebutuhan harian, makanan, hingga aksesoris buatannya sendiri.

Gambar 7.17  
Warung Ibu Susi







*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar di atas merupakan etalase di dalam rumah ibu susi yang dimanfaatkan untuk tempat menaruh produk jualan. Ibu susi tidak memiliki warung, namun memanfaatkan fasilitas yang ada di rumahnya untuk mendukung usaha jualanannya.

Ibu susi menjual berbagai macam kebutuhan mulai dari es krim, kebutuhan harian, hingga aksesoris buatannya sendiri. Ibu susi sangat suka mengkreasikan barang-barang menjadi benda bernilai seni yang dapat dijual. Beberapa kreasi dan kerajinan tangan ibu susi adalah sebagai berikut :

Tabel 7.13  
Kerajinan Tangan Ibu Susi

Barang	Keterangan
	<p>Bros dan tuspin untuk aksesoris berhijab</p>
	<p>Bandana berlian, untuk aksesoris kepala</p>
	<p>Konektor masker</p>
	<p>Bandana kain untuk hiasan kepala</p>

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Tabel di atas berisikan beberapa kerajinan tangan karya ibu susi. Kata beliau dalam sehari beliau dapat menghasilkan hingga 4 macam produk bandana Kristal. Biasanya ibu susi membuat kerajinan tangan seperti di atas saat sedang longgar dan bersantai. Satu bandana Kristal dihargai sekitar 30.000. Biasanya ibu susi menjualkan hasil kerajinan tangannya lewat bantuan temannya, dan masyarakat sekitar yang biasa membeli di rumah ibu susi.

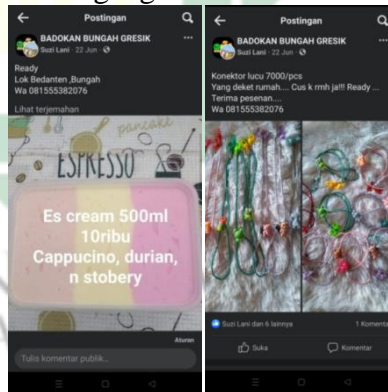
Setelah melihat banyak sekali karya dan hasil kerajinan ibu susi yang cukup unik dan menarik. Selanjutnya peneliti sebagai fasilitator bersama ibu susi berdiskusi serta belajar bersama mengenai pemasaran produk jualan pedagang. Ibu susi cukup tertarik dengan beberapa platform media sosial Facebook, dan Whatsapp serta biasa menggunakan Shopee untuk membeli beberapa produk yang dibutuhkan. Berikut praktek pemasaran atau promosi produk dagangan ibu susi yang peneliti dampingi, yaitu sebagai berikut :

Gambar 7.18  
Promosi Dagangan Melalui Whatsapp



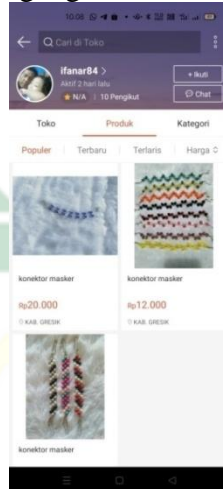
*Sumber : Screenshot Whatsapp*

Gambar 7.19  
Promosi Dagangan Melalui Facebook



*Sumber : Screenshot Facebook*

Gambar 7.20  
Promosi Dagangan Melalui Shopee



*Sumber : Screenshot Shopee*

Gambar di atas merupakan promosi dagangan ibu susi yang dilakukan pada beberapa platform media sosial yaitu WhatsApp, Facebook, dan Marketplace Shopee. Setelah berlatih bersama kini ibu susi sudah dirasa mahir dan mampu dalam mempromosikan dan memasarkan produk jualanannya melalui beberapa platform tersebut.

Selanjutnya, setelah dirasa mampu dalam promosi dan pemasaran produk jualan pedagang. Peneliti sebagai fasilitator kembali mendampingi ibu susi dalam pembuatan label produk untuk memberikan kesan menarik dan



karakteristik pada produk jualan ibu susi. Dengan pemberian label pada produk kerajinan tangan dan Es cream jualan ibu susi, ibu susi sangat berharap produk jualannya dapat dikenal dan diminati masyarakat secara lebih luas. Berikut label yang dibuat bersama-sama ibu susi untuk produk jualan ibu susi.

Tabel 7.14  
Label Produk Jualan

Label Es Cream	Label Produk Kerajinan Tangan
	

*Sumber : Label Jualan Ibu Susi*

Tabel di atas berisikan gambar label dari produk jualan ibu susi, yaitu pada produk Es cream dan produk kerajinan tangan. Label tersebut akan dijadikan ibu susi sebagai karakteristik pada produk jualannya agar terlihat lebih menarik dan dapat menarik pembeli. Selain menarik, label tersebut juga telah berisikan informasi kontak dan alamat. Informasi tersebut tentunya dapat

memudahkan pembeli untuk dapat lebih mengenal produk jualan ibu susi

Tabel 7.15  
Produk Jualan Ibu Susi Beserta Label



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada tabel di atas merupakan dokumentasi pada saat pembuatan label. Label tersebut kemudian akan dipasangkan pada produk jualan ibu susi sebagai karakteristik produk jualannya. Pada bagian kiri berisikan gambar label dan produk jualan es cream. Untuk pada bagian kanan merupakan gambar label dan produk kerajinan tangan ibu susi, salah satunya adalah bandana Kristal seperti pada gambar diatas.

Dengan pemberian label seperti pada gambar diatas, terlihat produk jualan ibu susi nampak lebih menarik dan indah. Jika dibandingkan dengan bentuk produk jualan ibu susi sebelumnya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7.16  
Perbandingan Produk Beserta Label Produk

	Sebelum diberi label	Sesudah diberi label
Es cream		
Kerajinan tangan		

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada tabel di atas menjelaskan mengenai sebuah perbedaan pada produk jualan sebelum dan sesudah diberikan label. Pada bagian sisi kiri merupakan produk jualan ibu susi sebelum diberi label pada setiap kemasannya. Pada bagian kolom kanan berisikan gambar produk dagangan ibu susi yang sudah diberi label pada setiap produknya.

Terlihat dua perbedaan antara produk jualan yang menggunakan label dengan produk jualan yang tanpa menggunakan label. Pada produk jualan yang menggunakan label, terlihat produk yang tampak lebih menarik dan memberikan kesan mewah untuk menarik minat pembeli.

Setelah menjalankan program bersama ibu-ibu pedagang, dan melihat perkembangan serta kreativitas ibu-ibu pedagang. Di sini peneliti sebagai fasilitator sangat merasa senang dan bangga akan kemampuan yang diperoleh ibu-ibu pedagang. Karena sesungguhnya peran fasilitator di sini adalah sebagai jembatan bagi ibu-ibu pedagang dan masyarakat dapat mencapai impian dan harapannya. Setelah menyelesaikan program dan dirasa masyarakat sudah dapat melakukannya sendiri atau disebut dengan masyarakat mandiri. Di sini adalah point penting dari keberhasilan fasilitator. Semua proses yang dilalui bersama selama berjalannya proses pemberdayaan merupakan pelajaran berharga bagi fasilitator dan masyarakat atau ibu-ibu pedagang itu sendiri

### **C. DESTINY (Monitoring dan Evaluasi)**

Terakhir setelah selesai melakukan program, yang perlu diperhatikan untuk meninjau keberhasilan program adalah melalui monitoring dan evaluasi. Pada bab ini peneliti akan mengungkapkan hasil dari aksi atau program yang telah dijalankan bersama ibu-ibu pedagang.

#### **1. Monitoring :**

Monitoring merupakan upaya memberikan pengawasan dan pendampingan kepada objek sasaran. Di sini peneliti sebagai fasilitator mendampingi ibu-ibu pedagang sebagai objek dampingan untuk mewujudkan

impian dan harapan dari ibu-ibu pedagang dari asset-asset yang mereka miliki.

Peneli melakukan monitoring pada setiap langkah dan aksi yang dijalankan bersama ibu-ibu pedagang. Setiap langkah yang dilakukan bersama-sama mencoba mendiskusikan dan belajar bersama, tanpa ada unsur mengguruhi. Selama proses aksi, peneliti bersama ibu-ibu pedagang saling belajar bersama. Hingga tergali banyak aset yang dimiliki ibu-ibu pedagang.

Dari proses aksi yang sudah dijalankan bersama-sama, disini penleiti sebagai fasilitator menjadi jembatan bagi ibu-ibu pedagang dalam perwujudan harapan-harapan yang diimpikan. Semua langkah demi langkah yang dijalankan selama proses pemberdayaan dijalankan sesuai kesepakatan bersama. Hingga pada titik terakhir pemberdayaan, hubungan peneliti dan kelompok ibu-ibu pedagang harus tetap terjalin untuk bisa terus melihat keberhasilan-keberhasilan, dan capaian yang diperoleh oleh kelompok ibu-ibu pedagang.

Dari sekian pembelajaran yang dilakukan bersama-sama, kelompok ibu-ibu pedagang akhirnya memperoleh ilmu baru dalam pemasaran produk yang lebih luas, serta mengembangkan kreativitas-kreativitas ibu-bu agar dapat terus berkembang.

## 2. Evaluasi :

Setelah berakhirnya proses pemberdayaan, peneliti bersama ibu-ibu pedagang kembali melakukan evaluasi keberhasilan program yang telah dijalankan. Dari pandangan peneliti selama melakukan monitoring selama proses pemberdayaan dan berakhirnya aksi yang berlangsung. Peneliti melihat banyak sekali potensi-potensi dalam diri masyarakat yang terbuka dan tersalurkan melalui program yang dibuat bersama-sama. Masyarakat atau ibu-ibu pedagang kini memiliki wadah dalam melakukan promosi dan memperluas sasaran jual beli mereka.

Menurut Ibu afifah saat berdiskusi di halaman rumahnya, beliau memperoleh manfaat dari mempelajari media sosial dengan baik. Beliau menjadi lebih terbuka dan memiliki sasaran jual beli yang lebih luas. Asset yang ada di Kecamatan Bungah seperti kelompok komunitas pendukung UMKM sangatlah berpengaruh bagi produk jualan ibu-ibu pedagang.

Peneliti sebagai fasilitator sangat bangga pada keberhasilan ibu-ibu pedagang dari proses aksi yang telah dijalankan bersama-sama selama kurang lebih satu bulan di Desa Bedanten. Kedepannya peneliti sangat berharap agar ibu-ibu pedagang tidak kehilangan kreativitasnya dan terus berkarya,

dan memanfaatkan wadah atau Marketplace yang sebelumnya telah dipelajari bersama-sama.

Tabel 7.17  
Informasi Jualan Ibu-Ibu Pedagang :

No	Nama	Produk Jualan	Kontak	Alamat
1.	Ibu Faiqoh	- Salad Buah - Sob Buah - Salad B'day - Tart B'day - Snack B'day	- Whatsapp : 0859171686048 - Facebook : Faiq - Instagram : Familyfoodrink	Jalan Sayyid Husaini RT07 RW03, Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik
2.	Ibu Afifah	- Bonggol an Udang - Bonggol an Sari Payus - Jeruk Nipis - Pentol Kecap	- Whatsapp : 085732250228 - Facebook : Nur Liya	Jalan Sayyid Husaini RT07 RW03, Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik
3.	Ibu Lailatul Inayah	- Bakpia Pathok Arjuno	- Whatsapp : 085607039337 - Facebook : Inayah - Instagram : Bakpiaarjuno_	Jalan Arjuno RT09, RW03, Desa Bedanten, Kec. Bungah, Kab. Gresik
4.	Ibu Siti Kholila	- Pentol Gresik	- Whatsapp : 0859187477394	Jalan Arjuno RT09, RW03,

				Desa Bedanten, Kec. Bungah, Kab. Gresik
5.	Ibu Susi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Es Cream 500ml</li> <li>- Aksesoris (Bandana, Kalung, Gelang, Ikat Rambut)</li> <li>- Tisu</li> <li>- Peralatan Mandi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Whatsapp : 081555382076</li> <li>- Facebook : Suzi Lani</li> <li>- Shopee : Ifanar84</li> </ul>	Jalan Pemuda RT10, RW03, Desa Bedanten, Kec. Bungah, Kab. Gresik

*Sumber : data peneliti*

Dari data di atas terlihat banyak sekali kreativitas pedagang yang muncul dan terlihat. Awalnya pedagang hanya menjual satu produk dagangan mereka, namun kini dengan kreativitasan mereka, mereka mengembangkan produk jualan mereka dan tercipta beberapa produk yang akan mereka jual juga. Dari paparan data di atas, memberikan gambaran bahwa para pedagang sudah dapat mengexplores asset dan kreativitas yang ada dalam diri mereka, dan memunculkannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan berharga.



## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI PEMBERDAYAAN**

#### **A. ANALISIS**

##### **1. ANALISIS PERUBAHAN**

Dalam proses pemberdayaan bersama ibu-ibu pedagang, tentunya dalam setiap proses pemberdayaan atau program yang dijalankan berpatok pada harapan dan impian yang ingin dicapai bersama.

Dalam proses pemberdayaan pun pasti akan mengharapkan suatu hasil atau perubahan yang didapatkan dari proses program yang dilakukan.

###### **1.1 Analisis Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)**

Ibu-ibu pedagang yang peneliti dampingi memiliki impian dan harapan yang cukup banyak terdapat banyak mimpi yang ingin diwujudkan, namun di sini peneliti menfokuskan pada beberapa impian yang paling ingin dicapai. Karena peneliti melihat pada keterbatasan waktu, dan impian pada para pedagang yang cukup memiliki kesamaan.

Skala prioritas atau *low hanging fruit* adalah salah satu cara yang mudah dilakukan dalam menentukan mimpi manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan dan usaha masyarakat tanpa adanya bantuan dari pihak luar.<sup>49</sup> Dengan

---

<sup>49</sup> Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel, Asset*

menggunakan metode ini, ibu-ibu pedagang dapat lebih fokus melihat pada asset-asset yang mereka miliki. pendekatan ini lebih mengarah pada potensi asset yang dimiliki oleh ibu-ibu pedagang di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dengan ini, ibu-ibu pedagang dapat lebih mengenal dan memahami potensi yang dimilikinya.

Langkah yang perlu diperhatikan dalam menentukan skala prioritas adalah tahap pertama yaitu harus menemukan aset yang ada di lokasi penelitian serta melihat peluang dengan melakukan pemetaan aset. Kedua, ialah menemukan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan agar dapat mewujudkan sebuah program tanpa adanya bantuan dari pihak luar. Untuk menemukan potensi serta keterampilan apa saja yang dimiliki oleh masing-masing individu maka perlu dilakukannya pemetaan individu. Ketiga, mengidentifikasi temuan aset. Keempat, membentuk kelompok ibu-ibu pedagang yang saling memberikan dukungan pada sesama ibu-ibu pedagang, untuk mencapai tujuan bersama.<sup>50</sup>

pada pemberdayaan ini, peneliti bersama ibu-ibu pedagang melakukan aksi pemberdayaan ibu-ibu pedagang melalui pengembangan e-commerce. Hasil dari perubahan yang didapatkan pada pemberdayaan

---

*Based Community-Driven Development, Surabaya* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015.70.

<sup>50</sup> Nakhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel, Asset Based Community-Driven Development, Surabaya* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015.73-74

ini adalah kreativitas ibu-ibu pedagang dalam mengembangkan usaha dagangan, serta kesiapan ibu-ibu pedagang dalam penggunaan media sosial sebagai pemasaran produk dagangan mereka.

Dalam aksi pemberdayaan ini. Peneliti mengedepankan pada impian dan harapan ibu-ibu pedagang hingga pada pencapaian yang diharapkan bersama

## **1.2 Analisis Perubahan *Mindset* Masyarakat**

Dari pemberdayaan yang telah peneliti lakukan. Peneliti mengambil subjek dampingan kepada ibu-ibu pedagang di Desa Bedanten. Pada awal pemberdayaan, peneliti melihat para pedagang secara awam, kemudian setelah peneliti gali informasi secara mendalam, peneliti menemukan berbagai temuan aset dan potensi pada diri pedagaang. Pada proses awal pemberdayaan masyarakat pedagang tampak lebih tertutup, setelah peneliti gali mendalam dan mendengarkan semua cerita pedagang, akhirnya peneliti berhasil melakukan pemberdayaan bersama ibu-ibu pedagang.

Awal pemberdayaan, terlihat sebagian pedagang memang tidak terlalu tertarik dan menutup diri. Peneliti meneliti beberapa pedagaang rumahan yang bekerja dirumah mereka dengan tempat seadanya. Setelah melakukan inkulturasi dan penggalian data secara mendalam, ibu-ibu pedagang yang peneliti damping mulai terlihat terbuka. Mereka menceritakan perjalanan hidup mereka dan

perjuangan mereka dalam berdagang sebagai pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Setelah melakukan FGD bersama dan mengungkapkan impian ibu-ibu pedagang, di sini ibu-ibu pedagang tampak lebih terbuka dan mulai mengenali asset-asset yang mereka miliki. Ibu-ibu pedagang juga lebih berfikir terbuka dan memiliki cara pandang yang lebih luas. Ibu-ibu pedagang juga sudah siap dalam berdagang menggunakan media sosial dan e-commerce.

perubahan ini memberikan dampak yang positif dan keterbukaan cara pandang ibu-ibu pedagang di Desa Bedanten, dan menjadikan mereka lebih siap dalam penggunaan teknologi.

## **2. ANALISIS DAKWAH**

Program pemberdayaan masyarakat yang peneliti jalankan bersama kelompok ibu-ibu pedagang dan kerjasama masyarakat serta perangkat Desa Bedanten merupakan suatu bentuk pengalaman pemberdayaan yang luar biasa. Belajar bersama masyarakat merupakan ilmu yang hanya bisa didapatkan dari proses lapangan.

Dari proses inkulturasi hingga pada proses evaluasi memberikan peneiliti pemahaman yang baru dan menarik. Di sini proses pemberdayaan yang peneliti lakukan merupakan bentuk pemberdayaan sekaligus aktivitas dakwah bil hal, yaitu melakukan dakwah kepada kelompok masyarakat dengan sebuah aksi dan tindakan nyata. Di sini peneliti melakukan

pendampingan bersama ibu-ibu pedagang dengan harapan ibu-ibu pedagang dapat belajar dan dapat memanfaatkan e-commerce dalam upaya mereka berjualan. Dalam dakwah belajar bersama masyarakat merupakan bentuk dari tindakan berdakwah secara nyata.

Peneliti sebagai fasilitator mengajarkan cara berjualan sekaligus pemasaran dengan menggunakan e-commerce tanpa mengurangi syarat jual beli. Dalam Islam syarat jual beli diantaranya adalah *sighat*, *akid*, dan *makud alih*. dalam pendampingan yang peneliti lakukan tidak mengurangi pada syariat ajarn islam. Melakukan jual beli tetap mengutamakan akad dalam berjual beli. Kesepakatan dua pihak dalam melakukan jual beli, serta barang yang jelas dalam melakukan jual beli.

Dalam pendampingan ini peneliti bersama ibu-ibu pedagang belajar mengenai pemasaran serta jual beli secara online. Dalam jual beli secara online peneliti sebagai fasilitator juga menyampaikan syarat jual beli dalam Islam, sehingga peranan peneliti sebagai fasilitator juga sekaligus sebagai pendakwah, agar masyarakat dan ibu-ibu pedagang tetap mengutamakan syarat jual beli dalam islam. Namun tetap dapat mengembangkannya dengan media digital atau melauai e-commerce.

## **B. REFLEKSI**

### **1. REFLEKSI KONSEP PEMBERDAYAAN**

Dalam program yang peneliti lakukan bersama ibu-ibu pedagang dalam penelitian ini mengedepankan pada aksi pemberdayaan kepada para pedagang dengan membantu serta belajar bersama ibu-ibu pedagang mengenai harapan, impian dan tujuan mereka.

Dengan memahami dari setiap pribadi ibu-ibu pedagang, serta pengalaman hidup dan perjuangan para ibu-ibu pedagang, memberikan pandangan serta terciptanya proses pemberdayaan. Pemberdayaan terhadap ibu-ibu pedagang di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik ini mengarah pada pemberdayaan aset dalam diri mereka serta lingkungan yang ada disekitar mereka. Tentunya peneliti sebagai fasilitator terus memberikan dorongan dan motivasi untuk mewujudkan impian dan harapan bersama.

### **2. REFLEKSI DALAM KONSEP ABCD**

Program atau aksi pemberdayaan yang peneliti lakukan bersama kelompok ibu-ibu pedagang ini menggunakan konsep pemberdayaan ABCD (*Asset Based Community Development*). pemberdayaan berbasis ABCD ini melihat pada asset-asset ibu-ibu pedagang serta dari lingkungan

yang sangat mendukung satu sama lain, serta dapat di kembangkan atau diberdayakan.

Seperti pada konsep ABCD sebelumnya, bahwa ABCD merupakan upaya pengembangan masyarakat dari potensi serta asset yang mereka miliki. Dari pemberdayaan bersama peneliti sebagai fasilitator, peneliti melihat banyak sekali aset berlimpah yang dimiliki oleh Desa Bedanten dan juga pada masyarakat Desa Bedanten sendiri. Tidak hanya di dalam Desa asset itu juga muncul dari luar Desa namun memiliki imbas positif jika bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bedanten sendiri. Dari pemberdayaan yang peneliti lakukan ini, sangat berpedoman pada konsep ABCD yaitu pemberdayaan aset yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kreatifitas, harapan menuju masyarakat yang lebih baik dan berdaya.

### **3. REFLEKSI PADA DAKWAH ISLAM**

Program pemberdayaan masyarakat serta aksi-aksi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk dari dakwah. Dakwah yang berkaitan dengan aksi-aksi serta tindakan nyata, adalah dakwah bil hal. Dakwah ini lebih mengarah kepada tindakan bersama masyarakat yang hendak diberdayakan. Berdakwah merupakan suatu tindakan terpuji. Dari sini, peranan dakwah sesuai dengan program yang peneliti jalankan bersama kelompok ibu-ibu pedagang merupakan aksi pemasaran dan pembelajaran mengenai e-commerce dan digital

bersama ibu-ibu pedagang. Dari sini jika dihubungkan dalam peranan dakwah, ternyata sangat berkaitan. Berdakwah merupakan aktifitas kebaikan mengajak pada kebaikan dan menghindari pada keburukan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran, (Ali-Imron:104) sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿104﴾

*Segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".*  
QS. Ali-imron:104

Dari makna pada kandungan ayat diatas, Syeikh Ali Mahfudz menjelaskan bahwasanya definisi arti dari berdakwah adalah untuk memotifasi serta mendorong masyarakat supaya dapat melakukan hal-hal terpuji (ma'ruf) dan juga meminimalisir dari perbuatan buruk (munkar), sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan pada dunia serta di akhirat kelak.

Sama halnya pemberdayaan yang peneliti lakukan bersama ibu-ibu pedagang, dengan harapan bersama untuk memberikan motivasi serta dorongan untuk dapat berkembang dan menjadi lebih baik. Belajar bersama mengenai kebaikan dalam berjual



beli, walaupun dengan konsep yang lebih modern yaitu dengan memanfaatkan media sosial, namun tetap tidak melunturkan kewajiban berjual beli sesuai syariat islam. Demi menciptakan masyarakat sejahtera, stabil dalam ekonomi, serta mengedepankan dan berpegang teguh pada ajaran keIslaman.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari penjelasan di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat yang peneliti jalankan bersama kelompok ibu-ibu pedagang ini adalah dengan mengajak dan memperkenalkan kepada ibu-ibu pedagang mengenai pemasaran melalui media digital atau biasa disebut e-commerce. Biasanya ibu-ibu pedagang menjual dagangan mereka secara langsung disekitar tempat tinggal mereka. Kini peneliti sebagai fasilitator bersama ibu-ibu pedagang mencoba belajar bersama dan mempraktekkan pemasaran produk melalui media digital atau e-commerce harapannya adalah untuk mengembangkan potensi ibu-ibu pedagang dan kreativitas mereka agar dapat dikenal masyarakat luas dan meningkatkan produk jualan mereka.
2. Hasil yang didapatkan dari pemberdayaan tersebut adalah ibu-ibu pedagang dapat lebih mahir dalam mengoperasikan media sosial serta lebih mengenal teknologi dengan baik. Ibu-ibu pedagang juga mengenal beberapa media sosial yang dapat mereka manfaatkan untuk mempromosikan dan memasarkan produk jualan mereka seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Shopee. selain pemasaran produk,

ibu-ibu pedagang juga dapat membuat label produk mereka dengan desighn yang informative dan dapat menarik minat pembeli. Kini ibu-ibu pedagang dapat dengan mudah memasarkan produk jualan mereka dari rumah melalui e-commerce, tanpa perlu mengeluarkan modal untuk membuat warung.

3. Dari pemberdayaan yang dilakukan bersama ibu-ibu pedagang. Relefası pemberdayaan e-commerce dengan dakwah cukuplah berkaitan dalam pemberdayaan masyarakat mengangkat pada peningkatan potensi yang dimiliki pedagang. Dakwah pemberdayaan yang peneliti lakukan bersifat mengajak serta belajar bersama, tanpa ada unsur paksaan. Dalam peranan dakwah pemberdayaan, peneliti berpedoman pada Q.S Ar-rad ayat 11. Yang menjelaskan mengenai perubahan hidup seseorang tidak dapat di atur oleh orang lain, melainkan kembali pada pribadi seseorang tersebut. Peneliti sebagai fasilitator juga berpedoman pada QS ali-imron ayat 104, pada ayat tersebut menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia haruslah berperilaku makruf atau baik dan menjauhi perbuatan buruk yaitu mungkar. Sehingga selama pemberdayaan yang peneliti lakukan peneliti berusaha memberikan kesan yang baik agar pemberdayaan dapat berlandaskan pada kebaikan

## **B. SARAN**

Dari proses pemberdayaan yang telah peneliti lakukan bersama ibu-ibu pedagang. Hingga pada berakhirnya proses pendampingan yang bersama-sama peneliti beserta ibu-ibu pedagang lakukan. Peneliti sangat berharap agar dari pemberdayaan ini dapat memberikan hasil dan manfaat yang baik bagi ibu-ibu pedagang di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dan tentunya dapat lebih bermanfaat untuk para masyarakat yang membutuhkan ilmu tambahan dari pembelajaran pemasaran produk pedagang mereka.

Saran dari peneliti kepada para ibu-ibu pedagang, masyarakat pedagang serta pembaca dari tulisan ini adalah :

1. Peneliti sangat berharap pemberdayaan ini dapat memberikan ilmu serta manfaat bagi para pembaca.
2. Peneliti juga berharap untuk para pedagang, agar dapat terus mengembangkan potensi serta terus berusaha meningkatkan usaha yang mereka miliki.
3. Teruntuk para pembaca manfaatkanlah segala aset yang dimiliki untuk berkembang dan meningkatkan kreativitas dalam diri, dan jangan pernah takut untuk mencoba hal-hal baru yang bernilai positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- AA Safe'i(2001), jurnal: Menejemen Pengembangan Masyarakat Islam. (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), hlm.70
- Afandi Agus, dkk. *Modul Partisipatory Action Research (PAR) Untuk Mengorgansasi Masyarakat (Community Oranition)*. Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. hlm 134.
- Afandi Agus. Buku : *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya : UINSA Press 2014) hlm 53-54.
- Araniri Nurdin, 2016. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan PMI : Implementasi Tahapan Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Program *Community Development* Zona Madina Dompot Dhuafa Di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.
- Bersumber Dari Al-Quran, Surat (Al-Baqarah : 275).
- Bersumber Dari Al-Quran, Surat (Ali-imron : 104).
- Bersumber Dari Al-Quran, Surat (Ar-Ra'd : 11)
- Bersumber Dari Al-Quran, Surat (Az-Zukhruf : 32)
- Bersumber dari arsip Desa Bedanten tahun 2022
- Bersumber dari catatan-catatan sejarah, nanag purwono (prgiat sejarah Surabaya/begandring soerabaia) 14 mei 2022
- Bersumber dari Al-Quran, Suat (Al-Hasyr : 07)
- BP3S kemensos, pemberdayaan.  
([https://bpps.kemensos.go.id/bahan\\_bacaan/file\\_materi/pemberdayaan.pdf](https://bpps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf))

- Choirina, H., & Reinold, A. (2021). Digitalisasi Produk Unggulan Desa Sukamaju Pekanbaru berbasis Qr Code dan Facebook Marketplace. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-28.
- Dimiyati, A., Dhiani, H. P., & Wardani, S. (2022). Pengenalan E-Commerce Kepada Masyarakat Desa Citorek Tengah Lebak Banten. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(2), 33-39.
- Febrina Erni H.(2012). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*. Vol. 03, No. 2, hlm 15
- Firdaus Ismet, Buku: *Pengamalan Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*. (Ciputat : Dakwah Press, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008). Cet. Ke-1, hlm. 9.
- Habib, M. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. *Ar Rehla: Jurnal Wisata Islam, Makanan Halal, Wisata Islami, dan Ekonomi Kreatif*. Vol.1, No.2, hlm 108.
- Isbandi Rukminto Adi. Buku : *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008) hlm 179-189.
- Jaelani Iskandar Dian, Maret 2014. *Jurnal :Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*. Vol. 01, No. 01, hlm 19.
- Lip M. Aditiya (GoodNews, 30 oktober 2021) Pengguna Facebook Indonesia dalam Bingkai Statistik <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/10/30/pengguna-facebook-indonesia-dalam-bingkai-statistik>

- Matthoriq, Universitas Brawijaya, ilmu administrasi. Artikel : Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Jil. 2, No.3 (2014), hlm 427.
- MZ Tanjung, 2017. Pengertian pemberdayaan masyarakat.
- Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel, Asset*
- Notulensi saresehan kesejarahan desa bedanten, kecamatan bungah, kabupaten gresik. rabu, 10 april, 2019
- Risyanti Riza dan Rosmedi (2006) *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm 1.
- Sagala Muhammad Najib (2010). Skripsi UM Surakarta : Konsep Al-Quran Tentang Pemberdayaan Ekonomi (Pendekatan Tafsir Al-Misbah).
- Salahuddin Nadhir, dkk. Buku : *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development (ABCD))*. Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Cet. Ke-2(rev), Mei 2015, hlm 19.
- Setiyanto, B., Widiatoro, C. W., Wahyuningsih, P., & Achyani, Y. E. (2022). Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Marketplace Dalam Menunjang Kegiatan Pemasaran Pelaku UMKM Pada Rumah BUMN Purbalingga. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 1-9.
- Soerjono Soekanto. Buku : *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta, Rajawali pres, 1987), Cet. Ke-2, hlm, 75.
- Sudarmanto Eko, 2020. Buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, hlm 21.

- Sugiarso, Riyadi Agus, Rusmadi. Jurnal Pemikiran Agama, UIN Walisongi Semarang : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pan Kota Semarang. Vol. 17, No. 2 (2017)
- Suharto Edi (Bandung, Ptevika Aditam, 2005), Buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan pekerja Sosial*, Cet ke-1, hlm 57.
- Suharto Edi. Buku : *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung : Refika Aditama, 2005) hlm 59.
- Sumodiningrat Gunawan DR. Buku : *pembangunan Daerah Dan Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara, 1997). Cet. Ke-2, hlm 165.
- Syaikh Ali Mahfudz, Hidayah\_al-Mursyidin. Kutipan mengenai pendapatnya tentang : Pengertian Dakwah. (Mesir : Dar al-Mishr, 1975, Cet. Ke-VII, hlm, 7.
- Tri Wahono (kompas.com, 9 februari 2011). Kapan Facebook Hadir di Indonesia, <https://tekno.kompas.com/read/2011/02/09/23175222/Kapan.Facebook.Hadir.di.Indonesia>
- Vulkan, N. (2020). Ekonomi E-commerce. Dalam *Ekonomi E-Commerce* . Pers Universitas Princeton.
- WAHYUNINGTYAS, G. W. (2020). Strategi Nafkah Rumah Tangga Pekerja Buruh Industri Pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada Masa Pandemi Covid-19. Studi Pustaka, 9(1).
- Wawancara bersama ibu chanifah, warga rt 06/rw02 desa bedanten, 01 juni 2022



Wawancara bersama ibu iasyiah: pedagang ikan keliling yang berasal dari desa pegundan, kecamatan bungah, kabupaten gresik, pada 1 juni 2022

Waziana winata, dkk (2021). Pendampingan Pemasaran Produk Home Industri Melalui Facebook Marketplace Bagi Pelaku UMKM Di Era Pandemi, *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39-44

Zubaedi, 2013. Pengembangan Masyarakat, hlm 162  
*Based Community-Driven Development, Surabaya* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015.70.

